

EDISI 94 & 95

JULI & AGUSTUS 2023



RENUNGAN HARIAN HKBP TEBET



**Biarlah mereka bersyukur
kepada TUHAN karena kasih setia-Nya,
karena perbuatan-perbuatan-Nya yang ajaib
terhadap anak-anak manusia.**

(Mazmur 107 : 31)

Daftar Isi

1. Daftar Penulis & Tim Redaksi	2
2. Kata Pengantar	3
3. Tema Almanak HKBP Juli 2023	4
4. Renungan Harian bulan Juli 2023	5-35
5. Artikel "Takut TUHAN"	36-37
6. Tema Almanak HKBP bulan Agustus 2023	38
7. Artikel "Kemerdekaan Indonesia dan Dua Perempuan"	39
8. Renungan Harian bulan Agustus 2023	40-70

---00---

Penanggungjawab:

Pdt. Martunas P. Manullang, M.Th. (Pendeta Ressort HKBP Tebet)

Penulis Renungan Harian HKBP Tebet:

1. Pdt. Martunas P. Manullang, M.Th.
2. Pdt. Parningotan Siahaan, S.Th.
3. Pdt. Sihol Marito Simamora, S.Si. (Theol.), M.Pd.
4. Pdt. Endrico Lambok Sinaga, S.Th.
5. Pdt. Sihar Robinson Marpaung, S.Th.
6. Pdt. Dina M. Sinaga, S.Si.(Teol.)
7. Pdt. Rambio J. Hutagaol
8. Pdt. Hitler E. Hutapea, S.Th, M.M.
9. Pdt. Ramli S. Sihombing
10. Pdt. Rein Justin Gultom, S.Th., M.A.
11. Pdt. Jona Simanungkalit, S.Th., M.M.
12. Pdt. Mangoloi Pakpahan, S.Th.
13. Pdt. Marinda Purba, S.Th.
14. Pdt. F. Marcia J. Silaen, M.Th.

Tim Redaksi:

1. St. R.J. Tampubolon (Ketua)
2. St. E.M.H. Pakpahan
3. Ny. Martline Lubis br. Simanjuntak
4. Ny. Sonya Panggabean br. Tampubolon
5. Ny. Hesty Pangaribuan br. Sirait
6. Ny. Hermi Simanjuntak br. Butar-butar
7. Ny. Sariati Sitohang br. Siagian

HURIA KRISTEN BATAK PROTESTAN**HKBP TEBET RESSORT TEBET**

Alamat : Jl. Tebet Barat Dalam X/7 Jakarta Selatan 12810
Tlp. (021) 8290833, 83702925, 83702924
[http//www.hkbptebet.org](http://www.hkbptebet.org)

Rekening HKBP Tebet:

Bank Mandiri Cab. MT. Haryono No. 070.0000 162 151
Bank BNI Cab. Tebet No. 0011791125
Bank BRI Cab. Tendean No. 0425-01-000617-30-6

Kata Pengantar

Salam sejahtera bagi pembaca Renungan Harian HKBP Tebet yang setia,

Edisi yg ke empat ini di tahun Profesionalisme Penatalayanan HKBP mengambil tema, sebagai berikut:

Bulan Juli 2023: Allah setia dalam seluruh jalan-Nya (Ulangan 7:9)

Bulan Agustus 2023: Bersyukurlah kepada Tuhan karena kasih setia-Nya (Mazmur 107:31). Yang menjadi tema semua dari setiap uraian renungan tulisan dan video you tube edisi bula Juli dan Agustus 2023

Edisi kali ini memuat 2 artikel, yaitu yang pertama “Takut Tuhan” yang mengulas apakah sungguh dan benar dalam kehidupan ini kita takut Tuhan Allah, atau takut yangg lain lebih dari Tuhan atau hanya sebatas ungkapan di bibirkah takut Tuhan itu. Artikel yang ke 2 “Kemerdekaan Indonesia dan Dua Perempuan” Apa yang mau dijelaskan isi artikel yang ke 2 ini dalam kaitan memperingati Kemerdekaan Indonesia yang ke 78 dengan cerita 2 perempuan dalam Alkitab.

Ayo marilah kita membaca dan menyimak tulisan artikel dan renungan harian ini setiap hari secara sendiri dan atau bersama-sama dengan keluarga. Untuk pertumbuhan dan penguatan Iman, Pengharapan, dan Kasih kepada Tuhan Allah kita.

Jakarta Juli 2023

TIM REDAKSI

Renungan Harian HKBP Tebet

“Allah Setia Dalam Seluruh Jalannya”

(SINTONG DO JAHOWA DI SALUHUT PAMBAHENANNA)

“Sebab itu haruslah kauketahui, bahwa TUHAN, Allahmu, Dialah Allah, Allah yang setia, yang memegang perjanjian dan kasih setia-Nya terhadap orang yang kasih kepada-Nya dan berpegang pada perintah-Nya, sampai kepada beribu-ribu keturunan,”
(Ulangan 7:9)

Buku Ende No. 248:1+3

“Saleleng Ho Di Tano On”

*Saleleng ho di tano on Patigor ma roham
Paingotingot ma tongtong Nidok ni Debatam*

*Godang do hinauli ni Aek mata i tongtong
Pasuman ma dirim tusi Sai baen roham sintong*

1. Bernyanyi Buku Ende No. 792:5 “*Pasu-Pasu Hami O Tuhan*”

*Pasu-pasu hami O Tuhan sai usehon dameMi,
Sai ampehon tanganMi Tuhan, Lehon tu au gogoMi
Diportibion, baen ma au Tuhan, Monang maralohon dosa
dibahen gogoMi, Talu musu i sibolis pangago i.
Pasu-pasu hami O Tuhan*

2. Doa Pembuka

3. Bacaan Alkitab: Pagi: 1 Raja-raja 18:30-40; Malam: Matius 11:20-26

4. Ayat Harian: Yesaya 56:1

Beginilah firman TUHAN: Taatilah hukum dan tegakkanlah keadilan, sebab sebentar lagi akan datang keselamatan yang dari pada-Ku, dan keadilan-Ku akan dinyatakan.

5. Renungan: “*Hidup Dalam Ketaatan Kepada Hukum Tuhan*”

TUHAN akan datang untuk membawa keselamatan bagi semua orang. Kepada setiap orang diminta untuk mempersiapkan diri dengan mematuhi hukum-hukum TUHAN.

Diberitakan, akan datang waktunya, bangsa-bangsa lain akan masuk menjadi bangsa yang berkenan kepada TUHAN. Mereka akan menjadi bagian dari umat TUHAN. Untuk ini, pertama-tama Israel harus menjadi teladan bagi bangsa-bangsa lain, dalam melakukan keadilan dan kebenaran di dunia ini, di tengah masyarakat.

TUHAN telah memberikan perintah-Nya kepada umat Israel: “Taatilah hukum dan tegakkanlah keadilan”.

Apa artinya ini bagi kita yang hidup di zaman ini?

Hingga sekarang ini janji pembebasan selalu berkumandang dan berlaku bagi siapa saja yang menaati hukum dan menegakkan keadilan. Waktu itu, menaati hukum artinya menaati Hukum Taurat yang TUHAN beri kepada Musa. Di sini dijelaskan bagaimana mereka harus hidup sesuai dengan kehendak TUHAN. Melakukan keadilan berarti, berhenti melakukan pemerasan, penipuan dalam hubungan dagang dan perampasan hak. Memberi perlindungan terhadap anak yatim, para janda dan orang-orang miskin.

Dan sekarang juga berlaku hal yang sama. Setia melakukan perintah TUHAN dan dengan hidup yang berlaku adil terhadap sesama, dimulai kepada anggota keluarga, teman atau sahabat, tetangga, atau siapa pun yang masih hidup dalam penindasan harus dibebaskan untuk dapat memperoleh haknya di tengah masyarakat dan di depan hukum. Dengan hidup dalam ketaatan pada kebenaran TUHAN, khususnya dengan berlaku adil terhadap sesama, membuka pintu berkat bagi kita orang percaya. **AMIN.**

Salam: Pdt. Martunas P. Manullang, M.Th.

6. Bernyanyi Buku Ende No. 232:1 “*Jesus Urupi*”

*Sian sude parulian na arga, sada huboto, hutio tongtong.
Jesus Tuhanku, Ho arta na arga, na mangatasi sudena antong.
Tangkup Tuhanmu, tung tiop hataNa. Sai pangasahon ma bagabagaNa.*

7. Penutup: Doa Syafaat + Doa Bapa Kami + Amin - Amin - Amin!

SELAMAT PAGI & SELAMAT BERAKTIVITAS

Minggu IV Setelah Trinitatis - 2 Juli 2023

“Hidup Dalam Keadilan Dan Kasih Setia Tuhan”

Ev.: Mazmur 89:15-18;

Ep.: Matius 10:40-42

Jemaat yang dikasihi Tuhan Yesus Kristus,

Di hari yang penuh berkat ini, marilah kita berbakti kepada Allah dengan segenap hati dan sukacita yang berlimpah. Karena Allah sungguh menunjukkan keadilan dan kasih setianya bagi setiap umat percaya. Firman Tuhan pada minggu ini adalah kesaksian Daud akan kasih setia Tuhan yang menyertai kehidupannya. Mazmur ini merujuk pada perjanjian kekal yang Allah buat dengan Daud bahwa Daud akan mengokohkan tahtanya untuk selamanya. Janji Allah terhadap Daud yang dimaksudkan oleh Mazmur ini dapat kita lihat dalam 2 Samuel 7:1-17.

Pemazmur juga dalam kesaksiannya mengatakan bahwa Daud sebagai hamba Allah telah mengalami kasih setia Tuhan. Kasih setia Tuhan yang diterimanya sangat luar biasa. Bukan saja ketika Daud hidup dekat dengan Tuhan, melainkan juga ketika ia menjauh dan melanggar pengajaran Tuhan, Tuhan tetap setia. Tuhan berjanji untuk setia bukan hanya kepada Daud, melainkan juga kepada semua umat-Nya. Tuhan telah mengikat perjanjian dengan orang pilihan-Nya dan tetap tidak akan meninggalkan Daud beserta keturunannya. Keyakinan dan kesadaran Pemazmur akan kehidupan Daud itulah yang membuatnya bermazmur: *“Sebab kasih setia-Mu dibangun untuk selamanya; kesetiaan-Mu tegak seperti langit ”* (Mzm. 89:3).

Daud juga memuji keadilan dan kasih setia Tuhan. Hal ini merujuk kepada pemerintahan Allah mencakup penegakan “keadilan dan hukum”. Pemerintahan di mana Allah sebagai Raja telah memilih Israel sebagai hambaNya yang harus menjalankan keadilan yang Tuhan tuntutan dalam hidup mereka dan memancarkan kemuliaan Allah melalui kehidupan mereka. Demikian raja-raja Israel dipilih untuk menjadi wakil Tuhan di dunia, sehingga para raja pun harus hidup taat dan memerintah dengan adil.

Daud juga mengungkapkan bahwa umat yang berbahagia akan janji Tuhan haruslah mengungkapkannya dengan bersorak-sorai, karena mereka hidup dalam cahaya wajah Tuhan yang bersinar berkilauan. Sorak-sorai adalah pujian kepada Allah yang memerintah sebagai raja atas Israel. Selanjutnya, Daud benar-benar merasakan bahwa kemenangan yang didapatnya itu adalah perkenanan Allah. Di mana jika Allah sudah berkenan maka kekuatan bangsa Israel akan meninggi. Perisai yang mereka gunakan adalah kepunyaan Tuhan demikian raja mereka adalah kepunyaan Yang Kudus Israel. Yang Kudus Israel adalah merujuk kepada bangsa Israel yang Kudus, bangsa yang Kudus berarti dipisahkan, disendirikan, diasingkan. Dengan menyebut Allah sebagai “Yang Kudus” pemazmur hendak menyatakan kebesaran Allah.

Burung merpati sering dipakai sebagai simbol kesetiaan karena burung itu dikenal sebagai burung monogami. Sekalipun ia terbang tinggi, bila melihat pasangannya ada di bawah, pasti ia akan segera meluncur turun. Penting bagi kita untuk menyadari bahwa kasih setia Tuhan sudah ditegakkan pada hamba-Nya. Tuhan tidak pernah meninggalkan hamba-Nya yang tetap mau berserah dan percaya kepada-Nya. Jadilah setia karena Allah kita setia!

Salam: Pdt. Sihol Marito Simamora, S.Si. (Theol.), M.Pd.

SELAMAT HARI MINGGU & SELAMAT BERIBADAH

1. Bernyanyi Buku Ende No. 213:4 “*Dung Sonang Rohangku*”

Mangolu nang mate di Jesus do au, Ibana haporusanki.

HataNa saming do partogi di au Ai na tau haposanku do i

Sonang do, sonang do, Dipasonang tongtong rohangkon

2. Doa Pembuka

3. Bacaan Alkitab: Pagi: 1 Raja-raja 18:41-46

Malam: Roma 9:19-26

4. Ayat Harian: Kejadian 22:14

Dan Abraham menamai tempat itu: "TUHAN menyediakan"; sebab itu sampai sekarang dikatakan orang: "Di atas gunung TUHAN, akan disediakan."

5. Renungan: “*Tuhan Menyediakan Yang Kita Butuhkan*”

Jika kita mau mengingat seluruh kisah Abraham, maka kita dapat melihat bahwa kadang Abraham mengambil berbagai keputusan dengan penuh keyakinan hanya dengan mendengar suara Allah.

Abraham memulainya ketika ia meninggalkan tanah leluhurnya. Ia meninggalkan kenyamanan pada suatu ketidaknyamanan. Abraham yakin akan janji Allah serta berkat baginya baik dari segi harta dan keturunan. Allah menguatkan dan membangun iman Abraham dalam berbagai peristiwa. Itu sebabnya Abraham dengan keyakinan imannya melakukan sesuatu yang begitu berat dan sulit. Ia ditantang untuk menyerahkan yang terbaik kepada Allah, bahkan lebih dari pada nyawanya sendiri, yaitu mengurbankan anak laki-laki yang telah ditunggu-tunggunya, Ishak, sebagai persembahan bakaran kepada Allah. Abraham dalam seluruh pergumulan di dalam hatinya melakukan hal yang tidak masuk di akal.

Dalam pasal kisah ayat ini, Abraham naik ke atas bukit Moria. Ia yakin bahwa Allah akan melakukan hal melampaui apa yang dipikirkannya. Akal kemanusiaan Abraham amat bertentangan dengan imannya. Dalam pergumulan tersebut Abraham belajar untuk mempercayakan diri pada Allah Yang senantiasa memelihara sepenuhnya. Iman Abraham yang kuat dibentuk melalui proses yang panjang dan nyata.

Sama seperti kisah Abraham, hidup Kristen adalah hidup yang terus bertumbuh dan berbuah. Kiranya kita dikuatkan dan mampu berkata di dalam hati kita bersama-sama dengan Abraham di atas bukit Moria, “TUHAN menyediakan”. Dengan iman, Tuhan akan menyediakan segala sesuatunya sesuai dengan apa yang kita butuhkan. Tuhan menyertai dan menguatkan kita untuk terus berjalan dalam tantangan yang paling berat dalam gumul dan juang kehidupan kita. Amin. Salam: Pdt. F. Marcia J. Silaen, M.Th.

6. Bernyanyi Buku Ende No. 417:3 “*Rade Situtu Haluaon*”

PangkophopNa i parangehon, pasangap Tuhanmu antong.

Ibana buas mangalehon tu ho hasonangan tongtong.

Sandok sian holso malua, nang sian biarmu sude,

Sonang nama ho na martua, mangkirim tongtong surgo i.

7. Penutup: Doa Syafaat + Doa Bapa Kami + Amin - Amin - Amin!

SELAMAT PAGI & SELAMAT BERAKTIVITAS

1. Bernyanyi Buku Ende No. 470:1 “Jesus Ho Nampuna Au”

*Jesus Ho nampuna au, dohot na adong di au
Gogo dohot hosangki, sahat ma tu tanganMi*

2. Doa Pembuka

3. Pembacaan Alkitab: Pagi: 1 Rajaraja 19:1-21; Malam: 2 Korintus 7:2-4

4. Ayat Harian: Markus 8:35

Karena siapa yang mau menyelamatkan nyawanya, ia akan kehilangan nyawanya; tetapi barangsiapa kehilangan nyawanya karena Aku dan karena Injil, ia akan menyelamatkannya.

5. Renungan: “Keselamatan Hanya Pada Yesus”

Membaca secara sepintas ayat ini kayaknya sangat tidak masuk akal kenapa? Karena disebutkan Siapa yang mau menyelamatkan nyawanya justru kehilangan nyawa. Biasanya orang memahami kalau mau selamat berusaha semaksimal mungkin menjaga diri, membentengi diri dengan berbagai macam tindakan. Ayat ini adalah suatu pernyataan yang sangat luar biasa dari Tuhan Yesus sendiri, yang bagi banyak orang sangat membingungkan. Logikanya orang mau selamat harus selalu mengutamakan urusan dan kepentingan pribadinya. Dan bahkan demi untuk selamat tidak jarang orang harus berlaku curang, menipu dan berbuat jahat. Tetapi berbeda dengan pemahaman dunia ini, Yesus memberi suatu pemahaman yang sebenarnya. Tentu pernyataan Yesus Ini bukan berarti kita tidak perlu menghargai nyawa kita, bukan berarti tidak perlu menjaga dan memelihara hidup kita dan bukan berarti kita tidak perlu menjaga kebaikan hidup kita. Yesus pasti tidak setuju kalau kita tidak menghargai hidup dan nyawa kita. Hidup dan nyawa kita telah ditebus begitu mahal oleh Yesus dalam salib. Tetapi apa yang mau kita pahami dari pernyataan Yesus ini?

- a. Berkorban demi Injil dan bersaksi demi Yesus bukanlah suatu usaha dan pengorbanan yang tidak berarti, bukan pengorbanan murahan, tetapi justru merupakan pengorbanan yang mendatangkan hidup dan keselamatan.
- b. Betapa besarnya upah yang akan didapatkan setiap orang yang benar-benar mengikuti Yesus dan yang rela berkorban demi Yesus dan Injil.
- c. Bahwa keselamatan tidak pernah ditentukan dan tidak tergantung kepada usaha manusia. Di luar Yesus tidak ada keselamatan. Amin.

Salam: Pdt. Sihar Robinson Marpaung, S.Th.

6. Bernyanyi Buku Ende No. 471:2 “Hupilit Jesus Dongaki”

*Arga ditobus tondingki, na mate do lbana,
Ngolungku hubaen upa nii, lao mangoloi hataNa
Di Ho ngolungku, ro diajalhu, Jesus di Ho au, mate, mangolu.
Di Ho ngolungku, ro diajalhu, Jesus di Ho au, mate, mangolu.*

7. Penutup: Doa Syafaat + Doa Bapa Kami + Amin - Amin - Amin!

SELAMAT PAGI & SELAMAT BERAKTIVITAS

1. **Bernyanyi Buku Nyanyian HKBP No. 3:3 “Puji Hai Jiwaku Puji Tuhan”**
*Puji hai jiwaku, puji Tuhan. Pujilah AllahMu s’lamanya
Sebelum berakhir kehidupan. Syukuri semua anug’rah-Nya.
Dia Khalik alam semesta. Semua memuji nama-Nya, Haleluya, haleluya.*
2. **Doa Pembuka**
3. **Bacaan Alkitab:** Pagi: Yesaya 49:1-7; Malam: Markus 10:13-16
4. **Ayat Harian: Mazmur 145:18**
Tuhan dekat pada setiap orang yang berseru kepada-Nya, pada setiap orang yang berseru kepada-Nya dalam kesetiaan.
5. **Renungan: “Beserulah kepada Tuhan”**
Berseru kepada Allah dalam segenap keadaan inilah yang Tuhan minta kepada manusia untuk menjalin hubungan yang semakin erat antara manusia dengan Allah. Di dalam berseru kepada Allah sebenarnya ini menunjukkan bahwa kita manusia sangat membutuhkan Allah di dalam hidup yang kita jalani. Sejak manusia jatuh ke dalam dosa, hubungan manusia dengan pencipta menjadi terpisah bahkan manusia menjadi mengalami banyak hal di dalam kehidupannya terutama mengalami kesusahan dalam segala segi kehidupan. Manusia harus menanggung dosa yang diperbuat. Namun, Allah tetap menunjukkan kasih-Nya kepada umat-Nya karena Dia tidak ingin manusia mati binasa hanya karena dosa itu. Dia tidak membiarkan manusia itu menjadi menderita selamanya, kasihNya tetap selalu ditunjukkan kepada manusia di tengah-tengah ketidaksetiaan manusia. Allah adalah kasih, Dia menolong manusia dengan kasih setiaNya dan tetap setia menolong manusia. Bahkan di dalam segenap pergumulan manusia Allah tidak pernah meninggalkan manusia, namun apa yang terjadi kepada manusia.
Kita manusia sering melupakan Allah bahkan menjadikan Allah hanya sebagai tempat untuk meminta dan meminta ketika kita sedang membutuhkan. Di dalam kesetiannya manusia suka diombang-ambingkan dengan keadaan yang ada disekitarnya. Ketika dalam keadaan senang manusia lupa untuk berseru kepada Allah bahkan mau sampai tidak setia kepada Allah karena merasa sudah tercukupi bahkan kehidupannya mengalami kesenangan yang luar biasa. Tetapi ketika pencobaan datang di saat itulah manusia datang dan benar-benar berseru kepada Tuhan berharap agar pergumulannya dapat segera diangkat Tuhan. Melalui firman pagi ini Tuhan mengajarkan agar manusia itu tetaplah berseru dalam segala hal. Tuhan itu sesungguhnya selalu dekat bersama orang-orang yang selalu setia berseru kepadaNya. Amin.
Salam: Pdt. Parningotan Siahaan, S.Th.
6. **Bernyanyi Buku Nyanyian HKBP No. 807:1 “Tuhan Allah Beserta Engkau”**
*Tuhan Allah beserta engkau, sampai nanti kita jumpa
Tuntunan-Nya selamanya. Tuhan Allah beserta engkau
Sampai bertemu, bertemu. Sampai nanti kita bertemu
Sampai bertemu, bertemu. Tuhan Allah beserta engkau.*
7. **Penutup: Doa Syafaat + Doa Bapa Kami + Amin - Amin - Amin!**

SELAMAT PAGI & SELAMAT BERAKTIVITAS

1. **Bernyanyi Buku Ende No. 369:1** *“Na Marhahaanggi / O Jesus Panondang”*
Na marhahaanggi, hita sasude, Nandang mardia imbar, manang ise pe
Asing be hatanta, nang luatta pe, Sada do Amanta, i taingot be.
2. **Doa Pembuka**
3. **Bacaan Alkitab:** Pagi: 1 Raja-raja 21:1-16; Malam: 2 Korintus 4:17-18
4. **Ayat Harian: Lukas 8:21**
Tetapi la menjawab mereka: “Ibuku dan saudara-saudara-Ku ialah mereka, yang mendengarkan Firman Allah dan melakukannya.”
5. **Renungan: “Menjadi Saudara Yesus”**
Jemaat yang dikasihi Tuhan Yesus Kristus,
Ada istilah dari suku Batak yang berkata *“mangkuling do mudar i”*. Jika diartikan secara harafiah *“darah itu berbunyi/berkata”*. Namun, makna yang hendak diungkapkan yaitu ada hubungan emosional dan keterkaitan sehingga ada respon khusus terjadi. Pernahkah kita merasakan hal demikian?
Sesungguhnya, tali persaudaraan yang diikat dengan darah adalah persaudaraan yang paling erat. Namun, terkadang ada hal yang lebih diutamakan dibandingkan tali persaudaraan sehingga hubungan yang erat tersebut menjadi longgar bahkan jika dibiarkan akan menjadi putus. Kita bisa melihat contoh-contoh kasus yang disiarkan di berbagai media. Misalnya saja: kasus pelaporan sang anak terhadap orangtuanya terkait tentang harta, tindakan pelecehan yang dilakukan sang ayah terhadap putrinya. Dan hal ini sangat disayangkan terjadi. Seharusnya keluarganya yang saling melindungi.
Ayat renungan pagi ini, tidak berarti Yesus mengenyampingkan hubungan darah atau tidak mengakui ibu dan saudara-saudaraNya, Yesus sangat mengasihi Maria, Ibunya dan saudara-saudaraNya. Namun, Yesus hendak mengajarkan bahwa barangsiapa yang melakukan kehendak Bapa-Nya adalah anggota keluarga-Nya dalam kerajaan Allah. Maka yang Yesus ajarkan adalah keutamaan agar seseorang melakukan kehendak Allah. Ajakan Yesus kepada para pendengarNya bahwa kita dapat menjadi bagian dari keluarga Allah jika kita mau mendengarkan bahkan melakukan Firman Allah dalam kehidupan kita sehari-hari.
Mendengarkan Firman Allah adalah suatu kebutuhan bagi setiap orang percaya. Karena Firman Allah adalah makanan jasmani dan rohani kita. Kita akan merasa dipuaskan dan dikuatkan jika kita hidup di dalam Firman Allah. Firman Allah yang telah kita dengarkan hal tersebut akan semakin berpengaruh jika kita menghidupinya dengan melakukan dan menerapkan firman Allah dalam kehidupan kita. Amin.
Salam: Pdt. Sihol Marito Simamora, S.Si. (Theol), M.Pd.
6. **Bernyanyi Buku Ende No. 369:2** *“Na Marhahaanggi / O Jesus Panondang”*
Sada do Amanta Sipangolu i, Sumarihon hita salelengna i
Sasude ngolunta nang bohalta I, Sada do Amanta paradehon i.
7. **Penutup: Doa Syafaat + Doa Bapa Kami + Amin - Amin - Amin!**
SELAMAT PAGI & SELAMAT BERAKTIVITAS

1. **Bernyanyi Buku Ende No. 194:1** **“Aut So Asi Roham”**
Aut so asi rohaM Aut so godang basaM Tu dia au?
Alai dibaen basaM Dohot asi rohaM Tu surgo au.
2. **Doa Pembuka**
3. **Bacaan Alkitab:** Pagi: 1 Rajaraja 21:17-29; Malam: Markus 10:32-34
4. **Ayat Harian: Yehezkiel 20:17**
Tetapi Aku merasa sayang melihat mereka, sehingga Aku tidak membinasakannya dan tidak menghabisinya di padang gurun.
5. **Renungan: “Tuhan Penuh Kasih dan Pengampun”**
Hidup yang dipenuhi oleh roh merupakan satu solusi yang efektif dalam kehidupan kita. Spiritualitas, itulah yang mulai hilang dalam kehidupan kita sehari-hari. Tak heran bila tindakan banyak orang belakangan ini semakin menjauhkan dari kehidupan yang sebenarnya harus diperlihatkan oleh orang-orang percaya. Tanpa harus menafikan hal-hal baik yang dilakukan oleh sedikit orang, perbuatan jahat yang semakin merajalela akhir-akhir ini menunjukkan semakin hilangnya kasih (yang merupakan satu dari buah-buah roh) dalam kehidupan.
Firman Tuhan hari ini menyapa kita melalui pemberitaan kitab Yehezkiel yang memberitakan bahwa kasih setia Tuhan lebih besar dari kemurkaan-Nya. Bangsa Israel ketika masih dalam perjalanan di Padang Gurun mereka di hukum Tuhan tidak boleh sampai ke Tanah Perjanjian, karena kekerasan hati mereka yang selalu bersungut-sungut dan tidak mau taat kepada perintah Allah. Kedegilan hati mereka yang membatu diwariskan dari generasi ke generasi hingga pada zaman Yesus Kristus yang menolak Dia hingga menyalibkan-Nya. Tetapi jika kita mau diubah dan memberikan hati dan roh kita untuk dibaharui, maka sesungguhnya kerinduan kita adalah untuk menyenangkan hati Tuhan, melakukan perintah-Nya dan memuliakan Dia.
Firman hari ini memberikan penegasan kasih Allah kepada siapapun tanpa terkecuali. Bentuk Keberpusatan pada Tuhan yang menggambarkan pemilihan sebagai tindakan yang penuh kasih. Allah melakukannya sesuai dengan apa yang diinginkan Tuhan sesuai dengan hal yang baik untuk umat manusia. Allah melakukan perintah bahkan teguran adalah meneguhkan hati umat manusia bahwa Allah menempatkan kasih sayang pada para bapa leluhur, yang memilih mereka untuk melakukan perintah Allah, dan yang akan memilih keturunan dari bapa leluhur Israel. Allah. Allah selalu memberikan memelihara apapun yang Allah telah pilih. Untuk mengasihi dan melayani Tuhan, Israel secara khusus terikat, karena kasih Allah kepada mereka dan pilihan mereka untuk menjadi umat-Nya. Allah menuntut perilaku yang baik dari umat-Nya karena mereka adalah milik khusus-Nya. Meskipun langit dan bumi adalah milik Allah, Dia menetapkan fokus dan perhatian-Nya pada Israel mulai dari nenek moyang mereka. Israel memiliki tanggung jawab khusus terhadap ketaatan.
Namun karena kasih Allah yang sangat besar terhadap manusia yang diciptakan istimewa yakni segambar dengan Allah, sehingga Allah mengambil inisiatif untuk melepaskan dan menyelamatkan manusia dari kebinasaan dan hukuman kekal Allah yang akan ditimpahkan kepada manusia oleh karena dosa manusia itu sendiri. Manusia telah menerima keselamatan itu dengan cuma-cuma. Kristus telah menolong manusia dari lobang dosa yang amat dalam, menolong manusia dari kebinasaan melalui penyalibanNya di kayu salib. Amin! **Salam: Pdt. Endrico Lambok Sinaga, S.Th.**
6. **Bernyanyi Buku Ende No. 194:2** **“Aut So Asi Roham”**
Mauliate ma Di Ho o Debata Ala basaM
Sibahen dalam i Marhite AnakMi Tu banuaM
7. **Penutup: Doa Syafaat + Doa Bapa Kami + Amin - Amin - Amin!**
SELAMAT PAGI & SELAMAT BERAKTIVITAS

1. Bernyanyi Buku Ende No. 385:1 *“Dijouhon Jesus Ro”*

Dijouhon Jesus : Ro sude, hamu na loja

Hu togu-togu do hamu tu hasongan i.

Hamu sude pamanat i. Hamu ni ara honna i.

Ta dingkon niar sak konmi, dompakkon Tuhan i. Sonang ni roha i. Sonang ni roha I,

2. Doa Pembuka

3. Bacaan Alkitab: Pagi: 1 Raja 22:1-23; Malam: Markus 7:31-37

4. Ayat Harian: Yohanes 6:65

“Lalu Ia berkata: sebab itu telah kukatakan kepadamu: tidak ada seorangpun datang kepada-Ku, kalau Bapa tidak mengaruniakannya kepadanya.”

5. Renungan: *“Karunia Bapa”*

Kalau kita menerima uang dari orangtua, paman, bibi atau dari saudara, agak jarang terungkap dari penerima “saya mendapat karunia”. Begitu juga dengan pemberi jarang mengatakan “saya memberi karunia”. Bukan karena kata karunia kata yang baru muncul atau bahasa serapan. Kata karunia sudah lama kita kenal. Umumnya karunia itu berhubungan dengan kerohanian khususnya kepada sang pencipta kepada ciptaan. Allah mengaruniakan Anak-Nya yang tunggal untuk menebus manusia dari segala dosa-dosa. Karena karunia Allah maka kita sampai di bulan Juli ini. Artinya bulan Juli bukanlah bulan yang datang begitu saja setelah Juni. Tetapi orang percaya hendaknya mengakuinya sebagai anugerah Allah. Pemahaman demikian akan mengubah pemikiran penghuni dunia menghargai dan benar-benar bersyukur.

Di tengah perdebatan antara orang penerima dan penolak Yesus sebagai juruselamat, Yesus mengetahuinya dari semula (ayat 64). Akibatnya perpecahanpun terjadi antara penerima dan penolak. Termasuk Judas adalah penolak, itu sebabnya berani dia berkhianat. Ketika kita mendengar Firman Tuhan dan mengimaninya, sebenarnya itulah anugerah. Sebab bukan kinerja manusia yang mendominasi di sana, tetapi Allah Bapa melalui Roh Kudus. Maka kita menjadi orang percaya dan menerima Kristus Yesus sebagai Juruselamat. Allah Bapa menarik kita menjadi percaya kepada Yesus. Artinya iman kepada Kristus hanya mungkin sejauh dikaruniakan oleh Bapa. Karenanya berbahagialah saya dan anda sebab sudah ditarik oleh Allah melalui Roh Kudus menjadi percaya kepada Yesus Kristus.

Ditarik oleh Tuhan, itulah anugerah itu. Pada prinsipnya Tuhan bermisi menarik semua manusia ke hadapan-Nya (pasal 12:32). Tetapi tarikan ini ditolak, tidak diterima sebahagian umat. Itulah yang terungkap di dalam kitab Matius 23:37, berkali-kali Yesus rindu mengumpulkan anak-anakmu seperti induk ayam mengumpulkan anak-anaknya di bawah sayapnya, tetapi kamu tidak mau. Anugerah Bapa janganlah tolak, terimalah.

Salam: Pdt. Jona Simanungkalit, S.Th., M.M.

6. Bernyanyi Buku Ende No. 385:2 *“Dijouhon Jesus Ro”*

Sai bege olopolop ni naung ro tu Jesus i.

Malua sian dosa do naung saut tu Jesus ro.

Antong so tung tarambat ho, marlojong ma tu Jesus ro.

Sai golom pangkophopna i. Malua ho disi. Sonang ni roha, Sonang ni roha

7. Penutup: Doa Syafaat + Doa Bapa Kami + *Amin - Amin - Amin!*

SELAMAT PAGI & SELAMAT BERAKTIVITAS

Minggu V Setelah Trinitatis - 9 Juli 2023

“Mencintai Hukum Allah”

Ev.: Roma 7:15-25; Ep.: Kidung Agung 2:8-13

Membaca satu, dua kali nas perikop ini, kita masih susah untuk mengerti maksud atau tujuan dari pernyataan rasul Paulus ini. Tetapi setelah membaca berulang-ulang, kita baru paham bahwa pernyataan rasul Paulus ini sungguh sangat benar dan masuk akal. Bahwa dalam setiap pribadi manusia ada dua kehendak atau kekuatan yang selalu tarik-menarik yaitu antara kehendak daging dan kehendak roh. Dalam pribadi setiap orang ada tertanam keinginan yang baik dan keinginan yang jahat. Ada dua kekuatan yang selalu berperang antara untuk melakukan kehendak Allah atau untuk melawan kehendak Allah, untuk melakukan tuntutan hukum Taurat atau untuk melakukan keinginan dosa.

Rasul Paulus sadar betul bahwa untuk memenangkan keinginan roh atau kehendak baik yang tertanam dalam dirinya sungguh sangat berat dan butuh perjuangan. Itu yang dimaksud rasul Paulus dalam ayat 18 yang menyatakan: *“Sebab aku Tuhan, bahwa di dalam aku, yaitu di dalam aku sebagai manusia, tidak ada sesuatu yang baik. Sebab kehendak memang ada di dalam aku, tetapi bukan hal berbuat apa yang baik.”*

Yang senada dengan ini Tuhan Yesus juga pernah mengingatkan para murid-muridnya dalam Matius 26:41b *“Roh memang penurut tetapi daging lemah (Ai na girgir do nian tondi i, alai gale do ia daging.”* Jika demikian halnya apa yang mau kita petik dan yang mau kita pegang dari pesan firman Tuhan ini? Kita harus selalu sadar bahwa dalam diri kita masing-masing ada tertanam dua kehendak atau kekuatan yang selalu tarik-menarik dan saling menyerang. Tidak sedikit orang selalu kalah untuk memenangkan kehendak baik. Tetapi kita yang telah diselamatkan Yesus Kristus yang telah mengalahkan segala keinginan daging, harus selalu memenangkan keinginan baik yang ada tertanam dalam diri kita masing-masing. Kekuatan kita untuk mencapai kemenangan itu, Cintailah selalu hukum Allah. Amin.
Salam: Pdt. Sihar Robinson Marpaung, S.Th.

SELAMAT HARI MINGGU & SELAMAT BERIBADAH

1. **Bernyanyi Buku Ende No. 327:2 “Aut Na Saribu Hali Ganda”**

Hupuji Ho, o Debatangku, Mauliate au di Ho.

Dibaen sude na nilehonMu, Di au huhut huboto do.

Las do rohaM di endengki, Marhitehite Jesus i.

2. **Doa Pembuka**

3. **Bacaan Alkitab:** Pagi: 1 Raja-raja 22:24-40; Malam: Roma 15:14-21

4. **Ayat Harian: Roma 10:9**

Sebab jika kamu mengaku dengan mulutmu, bahwa Yesus adalah Tuhan, dan percaya dalam hatimu, bahwa Allah telah membangkitkan Dia dari antara orang mati, maka kamu akan diselamatkan.

5. **Renungan: “Mengaku Dan Percaya”**

Percayakah kita bahwa di sekitar kita ada angin? Walau tak dapat kita tangkap. Meski tak bisa kita lihat, namun angin selalu ada di sekitar kita.

Percayakah kita bahwa Tuhan menyertai kita? Walau pergumulan ada saat ini dengan silih berganti, seakan tak kunjung selesai pergumulan yang ada. Walau kehilangan orang yang sangat kita sayangi. Walau penyakit tak lekang dari tubuh. Walau semua pergumulan itu ada di dalam kita yang terus menerus berdoa kepada Tuhan, kita meyakini dengan sangat bahwa Tuhan menyertai kita. Sekarang pertanyaannya adalah mengapa kita mampu percaya dengan penyertaan Tuhan di dalam kehidupan kita walau itu tak terlihat?

Dalam ayat ini, Paulus mengajarkan bahwa keyakinan dan pengakuan terhadap Yesus sebagai Tuhan adalah inti dari keselamatan.

Mengaku dengan mulut berarti secara terbuka mengungkapkan iman kita kepada orang lain. Ini mencerminkan pentingnya menjadi saksi Kristus dan memberitakan Injil kepada dunia. Percaya dalam hati berarti mempercayai dengan sungguh-sungguh bahwa Yesus benar-benar Tuhan dan bahwa Allah telah membangkitkan-Nya dari antara orang mati. Ini adalah dasar iman Kristen yang kuat.

Hampir tiap minggu kita mengaku percaya kepada Allah Bapa, Anak, dan Roh Kudus. Namun pertanyaan yang perlu direnungkan apakah kita sepenuhnya percaya kepadaNya? Benarkah hanya Dia kekuatan yang kita andalkan? Benarkah hanya dalamNya keselamatan kita rasakan. Perenungan kita adalah ketika kita mampu mengaku, biarlah kita dapat percaya la akan bertindak dalam kehidupan kita. Amin.

Salam: Pdt. Dina M. Sinaga, S.Si.(Teol.)

6. **Bernyanyi Buku Ende No. 485:1 “Dongani Ahu Tuhan”**

Dongani au Tuhan sondangi rohangki,

Pangiring ni mataM patongon langkangki.

Sandok sude gogongku, Padohot pingkiranku,

Huboan peleanku mangula ulaonMu.

Ai hinalomohonMi, urupi rohangki.

7. **Penutup: Doa Syafaat + Doa Bapa Kami + Amin - Amin - Amin!**

SELAMAT PAGI & SELAMAT BERAKTIVITAS

1. Bernyanyi Kidung Jemaat No. 19:1+5 “Tuhanku Yesus”

Tuhanku Yesus, Raja alam raya, Allah dan Manusia

Kau kasih, Kau Junjunganku, Bahagiaku yang baka

Apa yang indah dalam dunia ini nampak dalam diriMu

Yang Mahaindah, Harta sorgawi, hanya Engkau, ya Tuhanku!

2. Doa Pembukaan

3. Pembacaan Alkitab: Pagi: 1 Raja-raja 22:1-23; Malam: 1 Korintus 15:25-34

4. Ayat Harian: Amsal 23:17

Janganlah hatimu iri kepada orang-orang yang berdosa, tetapi takutlah akan TUHAN senantiasa.

5. Renungan: “Jangan Iri Kepada Orang Berdosa”

Dalam kehidupan kita sehari-hari kita sering heran melihat manusia sekitar kita yang hidupnya senang tidak kurang sesuatu apapun pada hal kita tahu bahwa apa yang sedang dia miliki dan nikmati adalah hasil kejahatan seperti kecurangan dan penindasan terhadap orang lain. Selanjutnya, barangkali, kita akan menuduh Allah tidak adil karena kita dan orang lain yang selalu berbuat baik sangat kurang beruntung dalam hidupnya, banyak kesusahan dan pergumulan. Lalu muncul dalam benak kita untuk meniru dan melakukan apa yang dilakukan oleh orang jahat seperti disebut di atas. **Tapi Salomo dalam ayat renungan ini menyarankan agar kita takut akan Allah.** Takut akan Allah adalah takut melakukan apa yang jahat di mata Tuhan karena Tuhan pasti akan membalaskan kepada seseorang sesuai dengan apa yang dilakukannya. Orang yang tidak takut berbuat kejahatan adalah orang yang tidak takut kepada Allah atau orang yang tidak percaya bahwa Allah ada dan mengetahui segala sesuatu yang dilakukan oleh manusia.

Apa sebenarnya yang membuat orang iri kepada orang-orang berdosa atau orang-orang fasik yang kelihatannya sangat menikmati hasil dosa dan kefasikannya dan ingin meniru perilaku mereka? Yang pasti adalah keinginan memiliki harta yang banyak atau keinginan menjadi kaya tanpa peduli cara memperolehnya sesuai atau tidak sesuai dengan kehendak Tuhan.

Oleh karena itu kita, sebagai orang Kristen, janganlah berusaha menjadi kaya, dan jangan membuat kekayaan menjadi tujuan utama hidup kita karena jika tujuan hidup kita adalah menjadi kaya maka kita akan menempuh segala cara untuk kekayaan itu.

Tugas kita di dunia ini adalah “BERDOA DAN BEKERJA”. Berdoa agar Tuhan memberkati pekerjaan kita dan berdoa agar dalam pekerjaan yang kita lakukan kita tidak jatuh ke dalam dosa dan kefasikan.

Salam: Pdt. Rambio J. Hutagaol

6. Bernyanyi Kidung Jemaat No. 253:3 “Majulah, Majulah”

Tolaklah, tolaklah tolak rayu dunia yang mencoba memegahkan

dikau oleh hartanya; jangan pandang kesenangan:

janji Iblis dan godaannya tolaklah, tolaklah!

7. Penutup: Doa Syafaat + Doa Bapa Kami + Amin - Amin - Amin!

SELAMAT PAGI & SELAMAT BERAKTIVITAS

1. Bernyanyi Buku Ende No. 307:1 "Mata Ni Ari"

*Mata ni ari binsar saonari, lao manondangi lao manorangi,
mangalaslasi sandok tano on. Dipodomanku na borngin badanku,
Hehe ma ahu Nuaeng asa laho, Asa huida tiur ari on.*

2. Doa Pembuka

3. Pembacaan Alkitab: Pagi: Mika 2:1-13; Malam: Markus 5:21-43

4. Ayat Harian: Wahyu 12:3

Maka tampaklah suatu tanda yang lain di langit; dan lihatlah, seekor naga merah padam yang besar, berkepala tujuh dan bertanduk sepuluh, dan di atas kepalanya ada tujuh mahkota.

5. Renungan. "Suatu Tanda"

Tanda adalah sesuatu yang berbentuk fisik, yang dapat ditangkap oleh panca indera dan merupakan sesuatu yang merujuk (merepresentasikan) hal lain di luar tanda itu sendiri. Dengan singkat dapat dikatakan bahwa tanda adalah sesuatu yang dikaitkan untuk sesuatu dalam beberapa hal atau kapasitas. Dalam Kamus Umum Bahasa Indonesia (WJS Poerwadarminta) disebutkan: simbol atau lambang adalah semacam tanda, yang menyatakan sesuatu hal, atau mengandung maksud tertentu. Tanda memiliki hubungan dengan suatu makna, makna dalam hal ini tidak selalu dilihat berdasarkan penampilan fisik atau aktualitasnya, sebuah contoh: "Bendera" adalah sebuah tanda.

Dalam kitab Wahyu, kita menemukan adanya tanda atau symbol, sebab kitab ini bukan merupakan catatan sejarah/gambaran kronologis masa depan, tetapi memperlihatkan kekuasaan Allah yang telah mengalahkan iblis secara mutlak dengan peristiwa Kayu Salib. Kitab ini menekankan untuk percaya kepada Yesus Kristus sebagai Tuhan dan memberi harapan serta semangat untuk mereka yang teraniaya, tetap percaya dan menghidupi imannya. "Maka tampaklah suatu tanda yang lain di langit; dan lihatlah, seekor naga merah padam yang besar, berkepala tujuh dan bertanduk sepuluh, dan di atas kepalanya ada tujuh mahkota". Nas ini mendeskripsikan diri iblis = Naga merah yang berkekuatan jahat, ingin mencoba merampas tempat Kerajaan Kristus. Allah Bapa telah mengalahkan dan memenangkan kekuasaan sang iblis, melalui Yesus dan bagi siapa yang meyakini keselamatan dari Yesus, Allah akan memberikan surga yang baru dan bumi yang baru sebagai hadiah kepada umat-Nya yang setia.

Dalam hidup kita, Tuhan memberi kita tanda-tanda, mungkin berupa bunga, pikiran, perasaan, mimpi, anak kecil, berita, perjumpaan yang kebetulan, ucapan teman, beberapa rasa sakit atau bahkan rasa bersalah, sebab Allah memiliki berbagai macam cara untuk membuka kesadaran kita. Tanda itu juga mengingatkan untuk menjadikan setia pada keyakinan iman kita pada Allah, walau berbagai percobaan harus dihadapi, Dia telah mengalahkan dunia ini: "Semuanya itu Kukatakan kepadamu, supaya kamu beroleh damai sejahtera dalam Aku. Dalam dunia kamu menderita penganiayaan, tetapi kuatkanlah hatimu, Aku telah mengalahkan dunia" (Yoh. 16:33). Amin.

Salam: Pdt. Ramli S. Sihombing, M.Pd.

6. Bernyanyi Buku Ende No. 171 3 "Tandai ma Au"

Sai tatap ma au, tambai ma haporseaonku.

Togu ma au! Tu surgo papintor langkanku. Ala AnakMu ma i, Debata.

7. Penutup: Doa Syafaat + Doa Bapa Kami + Amin - Amin - Amin!

SELAMAT PAGI & SELAMAT BERAKTIVITAS

1. Bernyanyi Buku Ende No. 149:3 *“Ho Tongtong Ihuthonongku”*

Sai ingani ma rohangku, Jesus dohot tondiMi.

Ro di ujung ni langkanku, togu au o Tuhan.

Di na tos muse hosangku, di na homur matangki.

Sai tiopi ma tanganhu, togu au tu lambungMi.

2. Doa Pembuka

3. Bacaan Alkitab: Pagi: Mika 3:1-12; Malam: Markus 13:3-13

4. Ayat Harian: 2 Korintus 1:5

Sebab sama seperti kami mendapat bagian berlimpah-limpah dalam kesengsaraan Kristus, demikian pula oleh Kristus kami menerima penghiburan berlimpah-limpah.

5. Renungan: *“Ada Rencana Tuhan Di Balik Kesengsaraan”*

Mengucap syukur dan memuji Tuhan ketika berada dalam keadaan yang nyaman dan kelimpahan adalah hal yang biasa. Namun mengucap syukur kepada Tuhan saat berada dalam kesengsaraan, pasti akan berkata tidak mungkin bisa dilakukan. Kesengsaraan sering dikonotasikan negatif karena tidak menyenangkan. Akan tetapi harus kita ingat, di balik kesengsaraan pasti ada rencana Tuhan atau terdapat hal yang positif.

Nah... bapak, ibu firman Tuhan hari ini, rasul Paulus menuliskan kesengsaraan yang melimpah tentu juga akan memperoleh penghiburan yang melimpah. Penghiburan dari Allah berbeda dengan penghiburan dari dunia. Karena dari dunia sifatnya sementara serta ditentukan oleh situasi dan kondisi. Berbeda dengan penghiburan dari Tuhan yang tidak dibatasi oleh situasi dan kondisi. Paulus mengajarkan kita tentang apa yang seharusnya kita lakukan ketika sengsara itu datang. Bila kita mengandalkan kekuatan dan logika pasti tidak mampu, tetapi apabila kita bersandar kepada Tuhan dan Roh Kudus, sungguh tidak perkara yang sukar. Sebagaimana ia sendiri juga mengalami kesengsaraan tersebut seperti dikatakannya dalam nas ini.

Kesengsaraan sering juga Tuhan pakai untuk menyadarkan kita sebagai manusia, bahwa manusia adalah makhluk yang terbatas. Keberadaannya dibatasi oleh ruang dan waktu supaya manusia tidak selalu membanggakan diri sendiri dan menjadi sombong. Kesengsaraan merupakan juga kasih karunia Tuhan yang diberikan kepada kita dengan tujuan untuk memurnikan iman kita, untuk kita tetap percaya dan bersandar kepada Tuhan dan percaya setiap pencobaan tidak pernah melebihi kekuasaan kita dan kita kuat untuk menanggungnya, sebab Tuhan setia dan akan memberikan jalan keluar (1 Kor. 10:13). Alasan lain kenapa kita paling berbahagia dalam kesulitan yaitu-dengan itu kita memiliki hubungan yang paling dekat dengan Allah. Oleh karena itulah ujian dan kesengsaraan membawa kita kepada Allah, dan kita menjadi lebih bahagia; karena dekat dengan Allah merupakan kebahagiaan. Mari, orang percaya yang susah, janganlah resah dengan kesukaran-kesukaranmu yang berat itu, karena merekalah pewarta rahmat yang melimpah. Amin.

Salam: Pdt. Mangoloi Pakpahan, S.Th.

6. Bernyanyi Buku Ende No. 149:2 *“Ho Tongtong Ihuthonongku”*

Manang aha pe na masa, las ni roha arsak pe.

Tioponhu Ho na basa na marholong roha pe.

Tung saleleng au mangolu, nang dung suda bohalhon.

Ingkon Ho, o Sipangolu, pujionghu sai tongtong.

7. Penutup: Doa Syafaat + Doa Bapa Kami + Amin - Amin - Amin!

SELAMAT PAGI & SELAMAT BERAKTIVITAS

1. Bernyanyi Buku Ende No. 467:2 “Asi Ni RohaM Hupuji”

*Sai ramoti ma rohangku, asa boi gohanMu au.
Sai mabaor ma pasupasu, nang marhite sian au.
IngananMu rohanami, TondiMi manggohi i.
Pangke dohot ngolunami gabe ulaulaMi.*

2. Doa Pembukaan

3. Bacaan Alkitab: Pagi: Mika 4:1-10; Malam: Markus 14:35-36

4. Ayat Harian: Lukas 15:7

Aku berkata kepadamu: Demikian juga akan ada sukacita di sorga karena satu orang berdosa yang bertobat, lebih daripada sukacita karena sembilan puluh Sembilan orang benar yang tidak memerlukan pertobatan.

5. Renungan: “Sukacita Terjadi Di Sorga Karena Pertobatan Satu Orang”

Pelayanan dilakukan adalah untuk kemuliaan Tuhan. Dalam suatu ibadah, anggota persekutuan tersebut ada yang baru, dan disambut dengan sukacita oleh pemimpin ibadah. Tetapi beberapa anggota dalam persekutuan tersebut berbisik-bisik membicarakan orang yang baru pertama kali datang, dengan mengatakan “Tumben datang - darimana aja selama ini - jangan-jangan karena dia mau menikahkan anaknya maka dia datang kembali beribadah - atau biasanya ada maunya ini, maka dia datang ke persekutuan kita ini” berbagai pikiran yang negatif ini akan semakin liar jika tidak dengan segera diluruskan. Apakah bisik-bisik ini benar atau tidak, yang pasti ketika seseorang yang baru datang dalam persekutuan ibadah kita, sambutlah dia dengan baik dan sukacita sehingga dia akan rindu untuk datang kembali.

Perumpamaan tentang domba yang hilang, di mana digambarkan sang gembala meninggalkan yang sembilan puluh sembilan demi mencari satu yang hilang yang tidak ada di dalam kawanan. Gembala tidak akan menghiraukan ketakutannya dan mungkin bahaya yang dihadapinya ketika dia akan mencari satu yang hilang itu. Dan ketika sudah ditemukan, dia sangat bersukacita melebihi sukacitanya terhadap yang sembilan puluh sembilan tersebut.

Yesus datang ke dunia ini adalah untuk mencari yang terhilang supaya kembali ke jalan yang benar. Sukacita surgawi akan terjadi karena pertobatan dari satu orang yang hilang dan yang kembali ke jalan yang benar. Bagaimanakah dengan kita, apakah kita bersukacita ketika melihat ada saudara kita yang bertobat? Hanya kasih Kristus yang memampukan kita bersukacita di kala ada orang yang kembali ke jalan yang benar. Lihatlah, bahwa Gembala Agung, yaitu Yesus sendirilah yang membawa kembali domba yang hilang itu. Yesus yang menemukan kita pertama sekali sehingga kita mengalami pertobatan dan kembali ke jalan yang benar. Bersukacitalah atas pertobatanmu dan pertobatan orang yang ada di sekitarmu. Amin. Salam: Pdt. Marinda Purba, S.Th.

6. Bernyanyi Buku Ende No. 699:1+3 “Singkop Do Asi Ni RohaM”

*Singkop do asi ni rohaM tu au na dangol on.
Nalilu ahu nahinan, nuaeng jumpang do.
Di dalanhi na rahis I, gok mara ngolungki.
Ala pangurupionMi malua tondingki.*

7. Penutup: Doa Syafaat + Doa Bapa Kami + Amin - Amin - Amin!

SELAMAT PAGI & SELAMAT BERAKTIVITAS

1. **Bernyanyi Kidung Jemaat No. 417:1+5 “Serahkan Pada Tuhan”**
*Serahkan pada Tuhan seluruh jalanmu; kuatirmu semua ditanggungNya penuh.
Sedangkan angin lalu dituntun tangannya,
Pun jalan di depanmu, Tuhan mengaturnya.*
2. **Doa Pembukaan**
3. **Bacaan Alkitab:** Pagi: Mikha 4:11 - 5:3; Malam: 2 Timotius 2:1-13
4. **Ayat Harian: Filipi 4:6**
Janganlah hendaknya kamu kuatir tentang apa pun juga, tetapi nyatakanlah dalam segala hal keinginanmu kepada Allah dalam doa dan permohonan dengan ucapan syukur.
5. **Renungan: “Jangan Kuatir, berdoalah”**
Banyak hal yang bisa membuat kita kuatir dalam hidup ini. Kita kuatir tentang kebutuhan hidup sehari-hari, kuatir akan masa depan anak, pekerjaan dan kekuatiran lainnya. Merasa kuatir adalah hal yang sangat manusiawi, tetapi jika kekuatiran itu terus-menerus dibiarkan menguasai hidup maka bisa berdampak buruk bagi kita. Damai sejahtera, ketenangan dan sukacita akan hilang, fisik akan mudah terserang penyakit. Di dalam Amsal 12:25 firman Tuhan mengatakan: "Kekuatiran dalam hati membungkukkan orang" atau dalam Matius 6:27 Yesus mengatakan: "Siapakah di antara kamu yang karena kekuatirannya dapat menambahkan sehasta saja pada jalan hidupnya?" Kekuatiran akan membuat kita semakin jauh dari Tuhan.
Nas renungan hari ini mengingatkan kita agar jangan kuatir tentang apapun juga, dalam segala aspek kehidupan, kita tidak perlu kuatir karena kita punya Allah yang setia dan penuh belas kasih. Saat kita menghadapi jalan buntu, saat kita sendirian, saat tidak ada seorangpun yang mau menolong, maka kita tidak perlu kuatir dan putus asa. Kita mempunyai Tuhan Yesus yang siap kita hubungi kapanpun melalui doa. Mungkin tidak seorangpun mau mendengar keluh kesah kita, namun telinga Tuhan selalu tertuju kepada serua kita. Dalam Mazmur 55:23a dikatakan: "*Serahkanlah kuatirmu kepada TUHAN, maka Ia akan memelihara engkau!*" Jika kita menyerahkan dan mempercayakan hidup dan segala permasalahan hidup kepada Tuhan, sesungguhnya tidak ada perkara yang perlu dikuatirkan, sebab semua ada dalam kendali kuasanya dan tidak ada sesuatu yang sulit baginya untuk bertindak menolong kita. Yang perlu kita lakukan adalah datang kepada Tuhan melalui doa dan mengimani semua yang Ia sampaikan melalui firmanNya. Hidup berkemenangan adalah bagian hidup orang percaya sebab kita mempunyai Tuhan yang sanggup meneduhkan angin dan badai kehidupan (Mat. 8:17). Selama kita memiliki persekutuan yang akrab dengan Tuhan, tidak ada yang perlu dikuatirkan! Amin.
Salam: Pdt. Hitler E. Hutapea, S.Th, M.M.
6. **Bernyanyi Kidung Jemaat No. 417:5 “Bila Topan K’ras Melanda Hidupmu”**
*Dalam pergumulanmu di dunia janganlah kuatir, Tuhan adalah!
Hitunglah berkat sepanjang hidupmu, yakinlah, malaikat meyertaimu!
Berkat Tuhan, mari hitunglah, kau ‘kan kagum oleh kasihNya.
Berkat Tuhan mari hitunglah, kau niscaya kagum oleh kasihNya.*
7. **Penutup: Doa Syafaat + Doa Bapa Kami + Amin - Amin - Amin!**

SELAMAT PAGI & SELAMAT BERAKTIVITAS

Minggu VI Setelah Trinitatis - 16 Juli 2023

"Pemeliharaan Allah Bagi UmatNya"
Ev.: Mazmur 65:1-9; Ep.: Matius 13:1-9

Tidak ada kata yang lebih indah selain dengan ucapan syukur yang kita sampaikan dihadapan Allah. Dengan bersyukur kita akan menjadi lebih merasakan berkat-berkat Tuhan yang sungguh tidak dapat kita ucapkan satu persatu bagaimana cara Allah memelihara dan mencukupkan hidup kita ini terutama dengan keselamatan yang sudah kita terima dari Allah. Segala yang dilakukan Allah mendatangkan kebaikan bagi kita.

Namun hal yang paling sulit dilakukan manusia adalah bersyukur ditengah-tengah keadaan yang kurang baik/saat hidup penuh pergumulan dan kesusahan. Ketika keadaan ini terjadi pikiran dan hati kita akan selalu tertuju kepada pergumulan itu padahal sesungguhnya Allah selalu ada beserta kita untuk membantu kita untuk keluar dari pergumulan berat tersebut. Kita tidak menyadari Allah selalu memelihara hidup kita manusia di dalam segala keadaan. Bersyukur agaknya menjadi hal yang langka dan sulit dilakukan hari ini. Manusia lebih suka menuntut dan menganggap bahwa seharusnya Tuhan memberkati dan selalu memberi kebahagiaan. Kita bahkan tidak siap menghadapi beban yang berat inilah yang membuat kita tidak mampu untuk bersyukur dihadapanNya. Melalui mazmur ini, Daud mengajarkan bahwa bersyukur itu sudah selayaknya dilakukan. Daud melakukan puji-pujian kepada Allah yang mendengar doa dan permohonannya di kala dia dalam kondisi burukpun dia datang ke hadapan Allah. Bahkan di hadapan Allah, pemazmur sadar akan keberdosannya dan Tuhan mengampuninya dan Daud memuji Allah. Kita ketahui hidup Daudpun banyak mengalami pencobaan. Namun Daud tetap bergaul erat dengan Allah. Disini kita melihat bahwa Allah telah memilih umat-Nya bangsa Israel, namun mereka dapat jatuh ke dalam dosa, mereka tidak melihat betapa Allah sangat mengasihi mereka. Dalam hal ini, kasih setia Tuhan lebih besar dari keberdosaan manusia. Karena itu, Tuhan mengampuni, memulihkan, dan tetap memberkati umat-Nya.

Daud memuji Allah karena perbuatan-Nya yang dahsyat. Kedahsyatan itu dilakukan Tuhan dalam keadilan dan keperkasaan. Dari Sion, Allah mencurahkan berkat-Nya kepada semua orang. Mereka dipuaskan dengan segala hal yang baik. Karena itu, semua bangsa berharap kepada Tuhan. Pemazmur mengakui kuasa Allah nyata atas segala sesuatu. Allah menopang dan menyuplai semua kebutuhan umat-Nya. Sudah seharusnya mereka bersyukur. Selayaknya sorak-sorai dan nyanyian syukur dinaikkan bagi Allah. Naikkanlah nyanyian syukur karena berkat Allah. Pujilah nama-Nya. Allah menyukai ucapan syukur umat-Nya. Apakah dari mulut kita lebih sering keluar keluhan atau syukur kepada Tuhan? Mari kita kembali melihat kebesaran Tuhan atas hidup kita. Sesungguhnya sudah lebih banyak berkat anugerahnya dibandingkan penderitaan yang kita alami.

Salam: Pdt. Parningotan Siahaan, S.Th.

SELAMAT HARI MINGGU & SELAMAT BERIBADAH

1. Bernyanyi Buku Ende No. 485:1 **“Dongani Ma Au Tuhan”**

Dongani au Tuhan, sondangi rohangki. Pangiring ni mataM patongon langkangki. Sandok sude gogongku padohot pingkiranku, Huboan peleanku mangula ulaonMu. Ai i hinalomohonMi, urupi rohangki.

2. Doa Pembuka

3. Bacaan Alkitab: Pagi: Mika 6:1-8; Malam: 2 Korintus 10:1-18

4. Ayat Harian: 2 Timotius 1:7

Sebab Allah memberikan kepada kita bukan roh ketakutan, melainkan roh yang membangkitkan kekuatan, kasih dan ketertiban.

5. Renungan: **“Hidup Dalam Roh Kristiani”**

Paulus mengingatkan Timotius tentang sifat-sifat atau ciri khas dari seorang pengajar Kristen.

Pertama: Ada keberanian. Untuk menjadi Kristen perlu keberanian. Keberanian itu berasal dari kesadaran secara terus-menerus kehadiran Kristus. Ibadah Kristen akan memberikan seseorang keberanian dan bukan ketakutan. Keberanian untuk menerapkan prinsip-prinsip iman kristiani dalam praktek hidup sehari-hari.

Kedua: Ada kekuatan. Di dalam diri orang Kristen sejati, selalu ada sejumlah kekuatan. Kekuatan ini, antara lain: kekuatan menyelesaikan masalah, untuk menanggung beban berat dan kekuatan untuk tetap tegak berdiri menghadapi situasi yang menakutkan. Ada kekuatan untuk tetap mempertahankan iman ketika menghadapi kesedihan yang dalam dan kekecewaan yang menyakitkan. Jadi, seorang Kristen adalah orang yang dapat melewati titik yang menghancurkan, tetapi ia tidak hancur.

Ketiga: Ada kasih. Kasih persaudaraan, disebut juga kasih kepada sesama. Di sini, kasih persaudaraan adalah kasih kepada umat Kristus. Bagi seorang gembala jemaat, sifat kasih seperti ini akan memberikan kualitas yang lebih baik. Mengapa? Ia harus mengasahi umatnya sedemikian rupa, sehingga tak pernah ada kesulitan yang berat untuk diatasi. Dengan kasih ini, akan membuatnya lebih semangat. Tanpa kasih yang sedemikian ini, tak ada seorang pun dapat masuk ke dalam pelayanan gereja.

Keempat: Ada kedisiplinan diri. Disiplin di sini mencakup arti: ”pengendalian diri dalam menghadapi kepanikan atau hawa nafsu”. Kemampuan mengendalikan diri diberikan oleh Allah kepada kita umat-Nya. Artinya, seseorang dapat mengendalikan diri sendiri dan orang lain dengan baik. Menjadi seorang Kristen (*terutama pelayan Kristus*), pertama-tama perlu mengetahui, ia dapat menjadi pengendali dirinya sendiri.

Marilah kita dalam hidup ini selalu menyadari bahwa Roh Tuhan akan menolong dan menguatkan kita dalam melaksanakan pelayanan kita masing-masing. **AMIN.**

Salam: Pdt. Martunas P. Manullang, M.Th.

6. Bernyanyi Buku Ende No. 476:1 **“Ndada Au Guru Di Au”**

Ndada au guru di au be, Jesus do nampuna au. Las rohangku dung hubege, Jesus Sipangolu au. Ndang be au guru di au, Jesus na humophop au, nampuna au. Tung saleleng au mangolu, Jesus do nampuna au.

7. Penutup: Doa Syafaat + Doa Bapa Kami + **Amin - Amin - Amin!**

SELAMAT PAGI & SELAMAT BERAKTIVITAS

1. Bernyanyi Buku Ende No. 435:1 “Marolop-olop Tondingki”

Marolop olop Tondingki, ai naung ditobus Jesus i, Hamu sude begema i, sai las rohangku mandokil, Sonang ni tingki i, dung jumpang Jesus Tuhanki, Tondi na mangajari au, tarbaen marlas ni roha au, Sonang ni tingki I, dung jumpang Jesus Tuhanki.

2. Doa Pembuka

3. Bacaan Alkitab: Pagi: Markus 3:7-12; Malam: Galatia 3:19-29

4. Ayat Harian: Zepanya 3:17

Tuhan Allahmu ada di antaramu sebagai pahlawan yang memberi kemenangan. Ia bergirang karena engkau dengan sukacita, ia membaharui engkau dalam kasih-Nya, ia bersorak-sorai karena engkau dengan sorak-sorai.

5. Renungan: “Pahlawan Kemenangan”

Berkat Allah yang maha kuasa, Israel yang dituntun dari perbudakan Mesir menuju kemerdekaan Kanaan yang penuh susu dan madu. Tuhan ada di antara kita, Allah Immanuel, Dia tetap bersama dengan kita dan sedetikpun tidak akan meninggalkan kita. Dia sungguh mengasihi umat pilihanNya. Dia tidak mau umat pilihannya hidup dalam gelimang dosa, serta mati di dalam dosa, itulah sebabNya Dia diutus bapaNya ke dunia untuk menyelamatkan orang-orang percaya (Yoh. 3:16).

Dia selalu menyertai umatNya, dan tidak mau jauh dari kehidupan umatNya, itulah sebabnya Tuhan memakai wajah kita sama seperti Dia, Imago Dei (Kej. 1:27). Itupulalah sebabnya Allah berdiam di hati umatNya dan menjadikan tubuh umatNya menjadi bait RohNya yang Kudus (1 Kor. 3:16) dan itu pulalah sebabnya Dia menggunakan lidah umatNya menjadi lidah seorang murid (Yes. 50) dan TauratNya dituliskan di hati umatNya. Lihatlah betapa Allah tidak mau menjauh dari umat pilihannya, supaya mereka tetap setia dan kudus sama seperti Dia yang kudus, supaya mereka selalu bersukacita dan mendapat mahkota kehidupan kekal (Wahyu 2:10c).

Zefanya yang bekerja dan berbicara kepada Israel di antara tahun 6040 hingga 608 SM ini, mengingatkan bangsa umat pilihan Tuhan akan datang penghakiman Tuhan bagi mereka yang tidak percaya dan membelot dari Tuhan, akan tetapi juga mengingatkan janji Tuhan kehidupan kekal bagi mereka yang setia kepadaNya. Nubuat Zefanya ini tentunya juga bergema di antara kita, Tuhan telah menjadi pembela setiamu, Dia tetap menyertaimu sepanjang masa (Mat. 28:19-20), biarlah tetap memegang Tuhan dan mengikuti perintah dan jalanNya, supaya engkau bergirang, bersukacita dan bersorak-sorai selalu. Tuhan akan senang, bersorak-sorai bila umat pilihannya setia dan tetap mengikut Dia. Ikutlah bersamaNya mengerjakan keselamatanmu dengan takut dan gentar di dalam Dia.

Salam: Pdt. Rein J. Gultom, S.Th. M.A.

6. Bernyanyi Buku Ende No. 453:3 “Sada Goar Na Ummuli”

*Sipalua do goarMu saut malua tondingki,
Nasa rante ni sibolis ingkon sega baenon ni i,
Goar ni Tuhan hi holan i do endengki, Goar ni Jesus hi do pamalum rohangki*

7. Penutup: Doa Syafaat + Doa Bapa Kami + Amin - Amin - Amin!

SELAMAT PAGI & SELAMAT BERAKTIVITAS

1. Bernyanyi Buku Ende No. 695:1 “Jesus Tuhanku Di Ho Ma Au On”

Jesus Tuhanku di Ho ma au on, Asa mangihut tu Ho au tongtong.

Gohi rohangku ingani au on. Sonang di Ho tongtong.

O Tuhan togu ma au. O Tuhan togu togu ma au,

Gohi rohangku ingani au on, Sonang di Ho tongtong.

2. Doa Pembuka

3. Bacaan Alkitab: Pagi: Markus 3:13-19; Malam: Markus 2:13-17

4. Ayat Harian: Ibrani 11:6

Tetapi tanpa iman tidak mungkin orang berkenan kepada Allah. Sebab barangsiapa berpaling kepada Allah, ia harus percaya bahwa Allah ada, dan bahwa Allah memberi upah kepada orang yang sungguh-sungguh mencari Dia.

5. Renungan: “Iman Menyelamatkan”

Iman adalah jembatan yang menghubungkan kita dengan Tuhan. Melalui iman, kita dapat mengakui dan menerima keberadaan Tuhan serta membangun hubungan yang intim dengan-Nya. Iman memungkinkan kita untuk mengenal-Nya, mengandalkan-Nya, dan mempercayai janji-janji-Nya.

Iman kepada Tuhan adalah jalan menuju penyelamatan rohani. Alkitab mengajarkan bahwa keselamatan hanya diperoleh melalui iman kepada Yesus Kristus sebagai Juruselamat pribadi kita. Dengan iman kepada-Nya, kita menerima pengampunan dosa, hidup yang kekal, dan hubungan yang diperbaharui dengan Allah.

Ayat kita di hari ini menekankan pentingnya iman dalam hubungan dengan Allah. Kita harus mempercayai bahwa Allah itu nyata dan bahwa Dia akan memberikan upah kepada mereka yang sungguh-sungguh mencari-Nya. Ini menekankan pentingnya mempunyai keyakinan dalam iman kita kepada Allah, serta komitmen kita untuk mencari-Nya dengan sungguh-sungguh.

Dalam konteks keseluruhan surat kepada orang Ibrani, ayat ini mengajak kita untuk memiliki iman yang teguh dan bertahan dalam menghadapi tantangan dan cobaan hidup. Ayat ini juga menunjukkan bahwa iman adalah dasar yang penting dalam hubungan kita dengan Allah dan dalam menjalani kehidupan rohani yang sungguh-sungguh.

Ayat ini memberikan dorongan kepada kita untuk membangun iman kita dan memperkuat hubungan kita dengan Allah melalui doa, pembacaan Alkitab, persekutuan dengan sesama percaya, dan pengabdian kepada-Nya. Dengan memiliki iman yang kuat dan mencari Allah dengan tulus, kita dapat hidup sesuai dengan kehendak-Nya dan mengalami upah yang Dia janjikan kepada mereka yang percaya kepada-Nya. Amin. Salam: Pdt. Dina M. Sinaga, S.Si.(Teol.)

6. Bernyanyi Buku Ende No. 476:1 “Ndada Au Guru Di Au Be”

Ndada au guru di au be, Jesus do nampuna au.

Las rohangku dung hubege, Jesus sipangolu au.

Ndang be au guru di au. Jesus na humophop au, nampuna au.

Tung saleleng au mangolu, Jesus do nampuna au.

7. Penutup: Doa Syafaat + Doa Bapa Kami + Amin - Amin - Amin!

SELAMAT PAGI & SELAMAT BERAKTIVITAS

1. Bernyanyi Kidung Jemaat No. 289:1-2 **“Tuhan Pencipta Semesta”**

*Tuhan, Pencipta semesta, Kaulah Yang Mahamulia;
sungguh besar karunia, yang Kauberi.*

*KasihMu nyata terjelma, di sinar surya yang cerah,
di sawah dan tuaiannya, yang Kauberi.*

2. Doa Pembuka

3. Bacaan Alkitab: Pagi: Markus 3:20-30; Malam: Roma 11:33-36

4. Ayat Harian: Mazmur 113:3

Dari terbitnya sampai kepada terbenamnya matahari terpujilah nama TUHAN.

5. Renungan: **“Terpujilah Nama Tuhan”**

Dalam Mazmur pasal 113 ini pemazmur mengajak umat Tuhan untuk memuji namaNya. **“Dari terbitnya sampai kepada terbenamnya matahari terpujilah nama TUHAN”** yang dapat kita artikan dalam dua pengertian, pertama *sepanjang waktu* dan kedua dari *Barat sampai ke Timur*, yaitu seluruh penjuru dunia. Pemazmur mengajak agar umat Tuhan memuji Tuhan sepanjang waktu, dan agar umat di seluruh dunia memuji Dia. Berkat Tuhan adalah sepanjang waktu, tidak berhenti, semua waktu penuh dengan anugerah dan berkatNya. Berkat Tuhan diperuntukkan bagi seluruh manusia tidak terbatas pada satu bangsa atau satu agama saja. Siapakah manusia yang mau memuji Tuhan dengan tulus? Yaitu manusia yang benar-benar merasakan anugerah Tuhan dalam hidupnya. Jika tidak merasakan anugerah Tuhan tidak mungkin memuji Tuhan dengan tulus. Bagaimana manusia memuji Tuhan? Dengan doa, nyanyian, membaca dan mendengar firman Tuhan dan dengan perilaku yang sesuai dengan firmanNya. Namun setiap orang harus memperhatikan diri apakah ketika mengucapkan atau menyanyikan pujian itu kita benar-benar serius atau hanya diucapkan atau dinyanyikan tanpa perasaan syukur. Pernahkah kita menyadari ketika kita mengucapkan, menyanyikan kata-kata pujian kita melakukannya tanpa kesan dan tanpa perasaan syukur, atau membaca dan mendengar firman Tuhan tanpa perhatian yang serius? Jika demikian berarti kita memuji Tuhan hanya pura-pura saja. Kenapa sepanjang waktu? Seperti kita sebut di atas karena berkat Tuhan diberikan sepanjang waktu. Tapi sering kita merasakan bahwa berkat Tuhan itu hanya pada waktu-waktu tertentu saja, umpamanya: hanya ketika kita sembuh dari penyakit, beroleh keuntungan materi, beroleh pekerjaan atau jabatan tertentu, dll. Pada hal terbitnya matahari dan terbenam adalah anugerah Tuhan, hujan dan panas adalah anugerahNya, nafas (oksigen) yang kita hirup memberi hidup bagi kita.

Seluruh manusia wajib memuji nama Tuhan karena tidak seorang pun yang tidak memperoleh berkat Tuhan. Akan tetapi jika seseorang merasakan bahwa apa yang diperolehnya adalah hasil usaha sendiri dan segala berkat berupa matahari, panas dan hujan adalah hanya hukum alam semata-mata tanpa ada hubungannya dengan Tuhan maka dia merasa bahwa Tuhan itu tidak ada atau tidak perlu dipuji.

Memuji nama Tuhan bukanlah kepentingan Tuhan karena tanpa pujian kita kepada Tuhan, Dia telah terpuji oleh karena karya yang Dia lakukan atas dunia dan manusia. Kita memuji nama Tuhan agar namaNya terpuji dan kudus di dalam diri kita.

Salam: Pdt. Rambio J. Hutagaol

6. Bernyanyi Kidung Jemaat No. 293:1 **“Puji Yesus”**

*Puji Yesus! Pujilah Juruselamat! Langit, bumi, maklumkan kasihNya!
Haleluya! Nyanyilah, para malaikat: kuasa, hormat b'rilah kepadaNya.
Selamanya Yesus Gembala kita, siang malam kita didukungNya.*

Puji Dia! B'ritakan keagunganNya! Puji Dia! Mari bernyanyilah!

7. Penutup: Doa Syafaat + Doa Bapa Kami + **Amin - Amin - Amin!**

SELAMAT PAGI & SELAMAT BERAKTIVITAS

1. Bernyanyi Buku Ende No. 716:2 “*Di na Mamolus Sandok Ngolu On*”

*Sai baritahon Jesus na burju, tuk manesa dosa i,
Asa porsea di Jesus tutu, denggan pambaenmu disi.
Bahen ma ahu parhiteanMu pasupasumu ma baor ma i
Ale Tuhan hupatupa ma au baen pasupasumu tu dongan sude.*

2. Doa Pembuka

3. Bacaan Alkitab: Pagi: Markus 3:31-35 Malam: Yohanes 6: 35-44

4. Ayat Harian: 1 Yoh. 3:23

Dan inilah perintah-Nya itu: supaya kita percaya akan nama Yesus Kristus, Anak-Nya, dan supaya kita saling mengasihi sesuai dengan perintah yang diberikan Kristus kepada kita.

5. Renungan: “*Aku Percaya?*”

Aku percaya kepada Allah Bapa, Anak-Nya Yesus Kristus dan Roh-Nya Yang Kudus adalah pernyataan iman yang sering kita dengar di dalam gereja atau komunitas Kristen lainnya. *Aku Percaya* memperlihatkan pernyataan iman seseorang kepada Sang Allah Pencipta, Penebus dan Penyerta. Namun kata percaya di dalam iman Kristen tidak hanya berlangsung pada satu pihak saja, melainkan kedua belah pihak, Allah dan manusia.

Penulis menggunakan tanda tanya, “?”, pada pernyataan, *Aku Percaya?*, karena penulis hendak mengajak pembaca untuk bersama-sama merefleksikan aplikasi dari pernyataan, “Aku percaya kepada Tuhan Allah”, dalam kenyataan hidup sehari-hari, seperti yang tertulis dalam ayat bacaan kita pada hari ini, “Dan inilah *perintah-Nya* itu: supaya kita percaya akan nama Yesus Kristus, Anak-Nya, dan supaya kita saling mengasihi sesuai dengan perintah yang diberikan Kristus kepada kita.”

Ayat bacaan ini menggunakan kata *perintah-Nya*. *Perintah* Yesus, Anak Sang Allah yang kita imani. Yesus Kristus Sang Allah telah mengasihi dan menuntun kehidupan kita di dalam Roh-Nya, kita pun harus merespon dengan mengikuti seluruh ajaran-Nya. Kata *perintah-Nya* dalam surat Yohanes yang Pertama ini juga mau menggambarkan tentang konteks kehidupan jemaat mula-mula yang diganggu oleh aneka ajaran-ajaran sesat yang merusak iman dan buah dari iman tersebut dalam kasih kepada sesama.

Perintah ini juga berlaku pada masa kini. Beriman kepada Allah akan menjadi pertanyaan, “*Aku Percaya?*”, jika kita tidak mengaplikasikannya kepada sesama dalam kasih secara nyata. Amin. Salam: Pdt. F. Marcia J. Silaen, M.Th.

6. Bernyanyi Buku Ende No. 829:1 “*Patik Na Imbaru*”

*Patik na imbaru hulehon tu hamu asa masihaholongan,
Hamu sama hamu, songon holong ni rohangku maradopon hamu.
Sian on do di tanda halak hamu siseanHu molo hamu masihaholongan,
Sian on do tandan halak hamu siseanHu molo hamu masihaholongan.*

7. Penutup: Doa Syafaat + Doa Bapa Kami + Amin - Amin - Amin!

SELAMAT PAGI & SELAMAT BERAKTIVITAS

1. **Bernyanyi Buku Ende No. 569:1** **“O Debata Tung Longang Do Rohangku”**
*O Debata tung longang do rohangku, molo hubereng na tinompaMi
Saluhut bintang hilap dohot ronggur, manghatindanghon hasangaponMi
Marende au Tuhan mamuji Ho, O Debata sangap do ho. Marende au Tuhan
mamuji Ho. O Debata sangap do Ho.*
2. **Doa Pembukaan**
3. **Bacaan Alkitab:** Pagi: Markus 4:10-12; Malam: Matius 6:5-14
4. **Ayat Harian: Pengkotbah 8:17**
*Maka nyatalah kepadaku, bahwa manusia tidak dapat menyelami segala
pekerjaan Allah, yang dilakukan-Nya di bawah matahari. Bagaimanapun juga
manusia berlelah-lelah mencarinya, dia tidak akan menyelaminya. Walaupun
orang yang berhikmat mengatakannya bahwa ia mengetahuinya, namun ia tidak
dapat menyelaminya.*
5. **Renungan: “Pekerjaan-Nya menyelamatkan”**
Ketika seseorang berandai-andai, andaikan saja bunga mawar ini tidak berduri
batangnya, gampang para pengrajin bunga mengambil bunganya menjadi bunga
altar yang sangat bagus. Eh, rupanya ada yang melihatnya saat memandangi
bunga mawar itu dan berkata: mengapa engkau begitu konsen melihat bunga
tersebut? Kawan, salah engkau bila memikirkan: mengapa batang bunga mawar
ini berduri. Sebab durinya menjadi pelindung bunganya yang indah itu. Jangan
katakan mengapa buah semangka besar sedangkan batangnya kecil. Kita tidak
dapat menyelami pekerjaan-Nya melainkan kita menikmatinya, sebab
bagaimanapun bentuk ciptaanNya adalah untuk menyelamatkan manusia dan
tidak ada pekerjaan-Nya untuk mencederai. Tugas kita bukan menyelami sebab
tidak akan terselami melainkan untuk menikmati dan mensyukuri pekerjaan
tangan-Nya.
Salomo seorang yang bijaksana menyadari bahwa betapapun bijaksana kita,
dengan hikmat kita sendiri kita tidak bisa menerangkan segala yang telah
dilakukan Allah atau cara-cara pemeliharaan-Nya. Seperti halnya Ayub, kita
tidak perlu mengetahui segala alasan, mengapa harus mengalami keprihatinan
yang sangat mengerikan itu; yang kita perlukan hanyalah mengandalkan Tuhan
dan percaya bahwa Dia melakukan segala sesuatu dengan baik. Jikalau kita
anak-anak-Nya, kita berada dalam tangan-Nya (pasal 9:1).
Hingga sekarang para ilmuwan selalu mengembangkan ilmu pengetahuan itu.
Dan itu bagus. Sebab ilmu yang berkembang khususnya di era digitalisasi ini,
penghuni dunia ini lebih cepat mengakses peristiwa yang terjadi di luar
daerahnya. Tetapi harus disadari, bahwa ilmu manusia tidak akan pernah
mampu menyelami pekerjaan Tuhan itu. Manusia tidak punya kemampuan untuk
menilai pekerjaan Allah. Manusia hanya dapat menerima dan mensyukuri
ciptaanNya. Salam: Pdt. Jona Simanungkalit, S.Th., M.M.
6. **Bernyanyi Buku Ende No. 232:1** **“Jesus Urupi”**
*Sian sude parulian na arga, sada huboto hutuop tongtong
Jesus Tuhanku Ho arta na arga, na mangatasi sude na antong
Tangkap Tuhanmu tung tiop hataNa, sai pangasahon ma bagabagaNa.*
7. **Penutup: Doa Syafaat + Doa Bapa Kami + Amin - Amin - Amin!**
SELAMAT PAGI & SELAMAT BERAKTIVITAS

MINGGU VII Setelah Trinitatis - 23 Juli 2023

”Beriman dan Bertumbuh di dalam Tuhan”

Ev.: Matius 13:31-35; Ep.: Mazmur 86:1-11

Selamat hari minggu bagi kita semua!

Iman adalah suatu sikap yang di dalamnya seseorang melepaskan andalan pada segala usahanya sendiri untuk mendapatkan keselamatan. Iman kepada Allah merupakan suatu hal yang sangat dibutuhkan oleh manusia untuk menjalankan kehidupannya. Hal ini terbukti dari banyaknya godaan dunia untuk menghancurkan kehidupannya. Untuk itulah iman sangat dibutuhkan dalam kehidupan manusia. Allah sangat mengharapkan manusia beriman untuk menjaga kekudusan manusia dalam Allah. Sangat banyak pandangan yang diberikan oleh Martin Luther tentang iman tetapi semuanya itu bertujuan untuk melihat sejauhmana manusia memahami iman itu dalam kehidupannya. Iman menurut Martin Luther merupakan jalan untuk mendapatkan kebenaran yang dari Allah. Iman kepada Allah merupakan suatu hal yang sangat dibutuhkan oleh manusia untuk menjalankan kehidupannya.

Matius 13:31-35 adalah suatu bentuk perumpamaan yang disebut tamsil. Tamsil adalah suatu jenis perumpamaan yang menceritakan tentang situasi yang khas atau peristiwa yang terjadi secara reguler (terus menerus). Tamsil menunjuk pada hal-hal yang terjadi setiap hari. Biji sesawi itu adalah biji yang sangat kecil tetapi, kalau sudah tumbuh setinggi kira-kira tiga meter, tanaman tersebut dapat menjadi tempat yang cukup besar bagi burung-burung untuk bersarang. Ungkapan “yang paling kecil” pada ayat 32 sebenarnya sama artinya dengan “tidak ada biji yang lebih kecil dari.” Ahli-ahli mencatat bahwa biji sesawi umumnya dipakai dalam peribahasa guru-guru Yahudi untuk menunjukkan hal-hal terkecil atau jumlah yang paling kecil. Pada zaman Yesus, sesawi ditanam untuk sayuran dan untuk diambil bijinya. Tetapi apabila sudah tumbuh menggambarkan perbedaan antara biji yang sangat kecil dengan tumbuhan dewasa yang berukuran besar. Pada ayat ini ditunjukkan bahwa dari biji yang sangat kecil tersebut dapat tumbuh “menjadi pohon” yang cukup besar bagi burung untuk hinggap, karena kerimbunan dan buahnya. Para ahli mencatat bahwa sebuah pohon besar yang menjadi tempat bertengger burung-burung biasanya dipakai dalam Alkitab untuk melambangkan suatu kerajaan yang kuat melindungi daerah kekuasaannya. Dalam tulisan-tulisan tentang akhir zaman dan tulisan guru-guru agama Yahudi, burung-burung kadang-kadang dipakai untuk menggambarkan orang-orang bukan Yahudi yang datang kepada bangsa Israel untuk mencari perlindungan.

Iman kepada Allah adalah landasan hidup umat Allah sebagai umat yang percaya. Manusia dibenarkan oleh iman kepada Allah bukan karena perbuatan. Tanpa memiliki iman kepada Allah, manusia tidak dapat melakukan segala sesuatu dalam hidupnya. Oleh karena itu, manusia harus memiliki iman kepada Allah dan menyerahkan hidupnya kepada Allah agar apa yang diinginkan oleh manusia dapat diperoleh dalam iman kepada Allah. Pembeneran yang telah diterima oleh manusia membawa manusia kepada perubahan, yaitu manusia mengimani firman Allah dalam keseharian hidup. Iman yang telah dimiliki manusia memberikan manusia keberanian dan keteguhan dalam melakukan segala sesuatu. Allah merangkul manusia dalam iman kepada Allah. Allah memberikan pembeneran kepada umat-Nya kepada semua umat yang percaya kepada-Nya, tanpa membedakan satu orangpun di antara mereka. Allah memberikan pembeneran kepada umat-Nya dengan penuh kasih. Maka sebagai orang yang dibenarkan, sudah seharusnya kita beriman kepada Allah, dan bertumbuh dalam setiap proses kehidupan. Amin!

Salam: Pdt. Endrico Lambok Sinaga, S.Th

SELAMAT HARI MINGGU & SELAMAT BERIBADAH

1. Bernyanyi Buku Ende No. 819:2 **“Naung Binsar Panondang”**

*Sude marlas roha do na manjalosa sinondangNa l
Tuhanta disurgo na sun hinagogo tasomba ma i.*

2. Doa Pembuka

3. Bacaan Alkitab: Pagi: Markus 2:10-12; Malam: 1 Timotius 1:12-17

4. Ayat Harian: Efesus 4:2

Hendaklah kamu selalu rendah hati, lemah lembut, dan sabar. Tunjukkanlah kasihmu dalam hal saling membantu.

5. Renungan: **“Selalu Rendah Hati”**

Pernah mendengar ungkapan semakin berisi akan semakin merunduk..!!! Ungkapan ini menggambarkan orang yang semakin berilmu atau semakin pandai justru semakin rendah hati atau tidak sombong. **Sikap rendah hati** adalah perilaku terpuji yang perlu diterapkan dan merupakan perintah agama, yang ditandai dengan sikap sederhana, sopan, tidak sombong, dan tidak meninggikan dirinya di hadapan orang lain, "Allah menentang orang yang congkak, tetapi mengasihani orang yang rendah hati" (Yak. 4:6). Berbeda dengan **Rendah Diri**, sikap rendah hati cenderung membawa pelakunya ke arah yang positif, bermanfaat untuk pribadi pelakunya dan juga bagi kehidupan keseharian maupun lingkungannya.

Paulus memberikan nasihat yang perlu dihidupi oleh jemaat di Efesus, supaya mereka hidup rukun untuk membangun kesatuan sebagai umat percaya kepada Kristus yang digambarkan sebagai tubuh Kristus (satu tubuh, dan satu roh, sebagaimana kamu telah dipanggil kepada satu pengharapan yang terkandung dalam panggilanmu (Ef. 4:4). Hidup memelihara kesatuan oleh roh, dengan menjaga kesatuan, itu akan membangun kesatuan umatNya, yang akan membuahkan dan menunjukkan perilaku Allah: **“Hendaklah kamu selalu rendah hati, lemah lembut, dan sabar. Tunjukkanlah kasihmu dalam hal saling membantu”**. Perilaku inilah yang sungguh-sungguh dihidupi orang Kristen, untuk mereka berbahagia: **“Berbahagialah orang yang lemah lembut, karena mereka akan memiliki bumi”** (Mat. 5:5).

Selalu Rendah Hati. Ini menjadi bahagian hidup sebagai umat Allah, meneladani hidup Yesus untuk rendah hati, lemah lembut dan sabar. Rendah hati, akan dapat dihidupi bila memiliki pemahaman dalam pengenalan akan diri= Panandaon diri, itu juga yang akan menyadarkan hidup, memahami bahwa kita adalah ciptaan bukan tuan. Ada kecenderungan manusia yang mengingini hidupnya menjadi pusat perhatian dan itu dianggap merupakan kehebatan. Dengan pengenalan diri maka akan menuntun kita akan mengenal keterbatasan dan kekurangan, dan kesemuanya itu sudah dipertontonkan Yesus sebagai keteladanan. Ketahuilah: **“Karena itu, sebagai orang-orang pilihan Allah yang dikuduskan dan dikasihi-Nya, kenakanlah belas kasihan, kemurahan, kerendahan hati, kelemahlembutan dan kesabaran”** (Kol. 3:12). Amin. Salam: Pdt. Ramli S. Sihombing, M.Pd.

6. Bernyanyi Buku Ende No. 697:1 **“Molo Ho do Huihothon”**

*Molo Ho do huihuthon dame sonang rohangki,
Sai horas jala martua nasa hinophopMi.
Ho tongtong ihuthonongku, Jesus na palua au.
Ho saming do oloanhu ala nii martua au.*

7. Penutup: Doa Syafaat + Doa Bapa Kami + **Amin - Amin - Amin!**

SELAMAT PAGI & SELAMAT BERAKTIVITAS

1. Bernyanyi Buku Ende No. 187:1 **“Denggan Do Panogum”**

Denggan do panoguM ale Jahowa di angka na pinarmahananMi. Tagamon bahenonMu na roa, so tarbunihon Ho burjuMi. Jotjot suhar do pambahenanMi, di roha ni na so tumanda Ho. Alai marhitehite siani do ro tu hatiuron na tinoguMi.

2. Doa Pembuka

3. Bacaan Alkitab: Pagi: Markus 4:13-20; Malam: Roma 8:26-30

4. Ayat Harian: Mazmur 94:14

Sebab TUHAN tidak akan membuang umat-Nya, dan milik-Nya sendiri tidak akan ditinggalkan-Nya

5. Renungan: **“Tuhan Tidak Akan Meninggalkan Kita”**

Perasaan dibuang kadangkala menghingapi orang-orang yang berada dalam situasi tertentu. Orang yang dipindahkan pekerjaannya dari kota besar ke pedalaman seringkali merasa dibuang dan ditinggalkan. Jabatannya tidak naik, non job, fasilitasnya minim dan lingkungannya jauh dari tempat-tempat keramaian. Diciekin, ditinggalkan kawan-kawan tentunya merasa sangat sedih seolah-olah kita dibuang. Diri kita bagaikan sampah yang dibuang dll. Apa yang kita, anda lakukan di kala merasa ditolak ditindas dan dibuang?

Saat mengalami penindasan, Pemazmur berseru, “Umat-Mu, ya TUHAN, mereka meremukkan, dan milikMu sendiri mereka tindas (Mzr. 94:15). Pemazmur datang kepada TUHAN dan berseru kepadaNya. Karena pemazmur percaya hanya Allah itu yang maha adil dan Ia akan membalas dan membinasakan mereka para penindas. Pemazmur menambahkan “Sebab TUHAN tidak akan membuang umat-Nya, dan milik-Nya sendiri tidak akan ditinggalkan-Nya. Tuhan tidak akan membuang umatNya sebab Ia mengasihi mereka. Sebaliknya, Tuhan senantiasa menyertai, menghibur dan menguatkan orang-orang yang mencari Dia. Pemazmur menyadari bahwa di tengah penderitaan dan kesengsaraannya, penghiburan Tuhan menguatkan dan menyenangkan jiwanya.

Bapak, Ibu dan saudara/i yang dikasih Tuhan, ketika kita mengalami penindasan, dibuang, dicuekin, ditinggalkan, non job dalam sebuah pekerjaan, janganlah merasa dibuang. Ingatlah bahwa Tuhan menghibur kita umatNya dan menyayangi orang-orangNya yang tertindas. Yakinlah bahwa Tuhan tidak akan membuang kita. Tuhan mengasihi kita dengan kasih setia-Nya. Tuhan tidak menganggap kita sebagai sampah. Kita bisa sedih dan menangis, tetapi Tuhan menyimpan air mata kita dalam kirbat-Nya. Sungguh mengharukan bukan?

Tuhan sanggup membela kita karena Dialah pencipta yang berdaulat atas segala sesuatu yang ada di dunia ini. Tuhan tidak pernah meninggalkan umatNya sendirian dalam menghadapi masalah, untuk itulah kita tidak perlu takut menghadapi musuh tetapi kita perlu setia kepada Tuhan. Oleh karena itu, segala peristiwa hidup yang terjadi di dunia ini, Tuhan tahu dan bukan sekedar tahu akan tetapi Tuhan bertindak. Masalahnya kita tidak tahu apa yang Tuhan lakukan dan sebaliknya Tuhan tahu apa yang kita lakukan. Amin.

Salam: Pdt. Mangoloi Pakpahan, S.Th.

6. Bernyanyi Buku Ende No. 187:2 **“Denggan Do Panogum”**

Tung patik angka na binaen ni jolma ma ihuthonon ni TondiMi disi?

Ho na tongtong sumurung i marroha sai ingkon pasautonMu tahiMi.

Sai talu do na hum mangalo Ho, dipangke pe sude gogona i;

ai Ho do na so halompoan i, na tinahiM sai ingkon jumpang do.

7. Penutup: Doa Syafaat + Doa Bapa Kami + Amin - Amin - Amin!

SELAMAT PAGI & SELAMAT BERAKTIVITAS

1. **Bernyanyi Buku Nyanyian HKBP No. 813:1** **“Apapun Kau Minta”**
*Mintalah olehmu akan diberikan kepadamu.
Cari lebih sungguh akan ditemukan olehmu.
Ketuklah pintu rumah-Nya maka pintu dibuka untukmu
Apa saja yang kau minta diberikan Tuhanmu*
2. **Doa Pembuka**
3. **Bacaan Alkitab: Pagi: Markus 4:21-25** Malam: 1 Korintus 2:1-5
4. **Ayat Harian: Matius 21:22**
Dan apa saja yang kamu minta dalam doa dengan penuh kepercayaan, kamu akan menerimanya.
5. **Renungan: “Iman dan Doa”**
Berdoa sering dilakukan oleh manusia bahkan ini merupakan bagian dari hidup manusia yang tidak pernah bisa tertinggal. Namun berdoa dengan penuh iman, manusia masih tidak sepenuhnya melakukannya. Sesungguhnya dengan imannyalah kita manusia dapat semakin melihat bahwa campur tangan Tuhan dalam hidup kita sungguh luar biasa. Jika kita memiliki iman maka sebenarnya kita percaya bahwa doa yang kita naikkan kepada Tuhan itu akan dijawab Allah dengan cara yang luar biasa dan yang pasti itu akan membawa kebaikan dan kedamaian bagi kita manusia. Iman membuat kita semangat berdoa sekalipun belum dijawab dan dengan iman percaya kita yakin meski saat ini doa kita belum dijawab namun doa kita pasti Dia jawab suatu hari nanti dan bukan hanya itu saja, kita juga menerima mujizat yang dahsyat.
Ketika kita berdoa dan percaya bahwa kita dimampukan untuk mengasihi dan mengampuni orang yang sudah berkali-kali menyakiti hati; disembuhkan dari sakit keras serta diberikan kekuatan agar mampu bekerja dengan jujur dan berintegritas jika doa yang kita panjatkan benar-benar kita imankan maka doa yang kita naikkan sesungguhnya membawa damai sejahtera bagi kita manusia. Iman kitalah yang membuat segala doa-doa yang kita naikkan akan didengar oleh Tuhan.
Melalui firman Tuhan ini kita sebenarnya diingatkan kembali untuk meminta dengan penuh iman percaya serta tidak berhenti berdoa apabila belum mendapat jawaban hari ini, sebab masih ada hari esok untuk Dia menjawab. Apabila sampai esok hari belum dijawab juga, mintalah terus-menerus sampai Dia jawab doa kita. Jangan lelah dan putus asa jika Tuhan menjawab doa kita tidak dengan waktu yang cepat, Allah mempunyai proses untuk membuat kita semakin gigih untuk melakukan doa dan meminta kita beriman yang teguh kepadaNya. Amin
Salam: Pdt. Parningotan Siahaan, S.Th.
6. **Bernyanyi Buku Nyanyian HKBP No. 4:1** **“Sekarang B’ri Syukur”**
*Sekarang b’ri syukur, kepada Tuhan Allah.
Raja dan khalikmu, seluruh jagad raya
Roh, tubuh, jiwamu, muliakan nama-Nya
Berkat-Nya bagimu, kekal selamanya*
7. **Penutup: Doa Syafaat + Doa Bapa Kami + Amin - Amin - Amin!**
SELAMAT PAGI & SELAMAT BERAKTIVITAS

1. **Bernyanyi Buku Ende No. 666:3 “Ingkon Do Boanonta Barita”**

*Ingkon do boanonta barita, tu inganan na holom i,
I ma holong nang hasintongan dame na manongtong i, Dame na manongtong i
Ai naung binsar do hatiuron, nunga salpu na holom i,
huaso ni Kristus hot tongtong saleleng-lelengnai*

2. **Doa Pembuka**

3. **Bacaan Alkitab:** Pagi: Markus 4:26-29; Malam: Markus 16:14-20

4. **Ayat Harian: Titus 2:1**

Tetapi engkau, beritakanlah apa yang sesuai dengan ajaran yang sehat.

5. **Renungan: “Memberitakan Ajaran Yang Sehat”**

Jemaat yang dikasihi Tuhan Yesus Kristus,

Seiring perkembangan jaman yang semakin canggih dan terbukanya ruang informasi memudahkan kita untuk mengakses informasi demikian juga menyampaikan isi pikiran kita. Fenomena tersebut harus kita hadapi dengan bijaksana, baik dalam menerima bahkan menyampaikan pendapat. Terutama dalam hal ajaran-ajaran Kekristenan. Kita harus berhati-hati dalam membacanya, jangan sampai kita menerima berita hoax. Munculnya ajaran palsu atau berita hoax sudah ada sejak zaman perjanjian lama yaitu adanya nabi-nabi palsu demikian juga di perjanjian baru yang disebutkan adanya ajaran yang tidak sehat yang berkembang yang berusaha mengecohkan jemaat di pulau Kreta.

Di pulau Kreta penduduknya terkenal berakhlak rusak, hidup mereka jauh dari kekudusan. Namun, Paulus percaya bahwa Titus mampu untuk melayani mereka bahkan membawa mereka kepada jalan yang benar bahkan mendisiplinkan mereka yang mengajarkan ajaran yang palsu. Oleh karena itu Titus dinasihati Paulus agar memberitakan ajaran yang sehat saat pelayanan di Kreta. Ajaran sehat adalah ajaran yang benar dari Injil, isinya baik dan berguna, membuat orang percaya menjalani hidup kudus, menjadikan seseorang hidup berkenan kepada Tuhan. Ajaran sehat akan membuat Titus berbeda dengan para penyesat yang mengacaukan kehidupan jemaat.

Paulus juga menekankan terlebih untuk para pelayan yang terpenggil untuk melayani harus berperilaku hidup saleh. Demikian juga seluruh jemaat, pria dewasa dan perempuan muda haruslah hidup saleh juga. Salah satu nasehat Paulus adalah mendisiplinkan para pengajar-pengajar palsu dengan cara menunjuk tua-tua dan pendeta untuk melayani. Para pemimpin gereja seperti tua-tua dan penilik jemaat haruslah orang yang sudah matang secara iman dan dedikasi yang tinggi. Begitu juga dengan Moraitas pelayan harus dijaga karena itu semua didedikasikan kepada Tuhan. **Amin.**

Salam: Pdt. Sihol Marito Simamora, S.Si (Theol), M.Pd.

6. **Bernyanyi Buku Ende No. 666:4 “Ingkon Do Boanonta Barita”**

*Ingkon do boanonta Barita, Debatanta do Raja i,
Dilehon anak sasadaNa, manobus pardosa i, Manobus pardosa i.
Ai naung binsar do hatiuron, nunga salpu na holom i,
huaso ni Kristus hot tongtong saleleng-lelengnai*

7. **Penutup: Doa Syafaat + Doa Bapa Kami + Amin - Amin - Amin!**

SELAMAT PAGI & SELAMAT BERAKTIVITAS

1. **Bernyanyi Buku Ende No. 150 : 1** **“Ndang Au Nampuna au”**
Ndang au nampuna ahu Hulehon diringkon. Tu Tuhan i Rajangku Sigomgom tano on Ai dibagasan Jesus au Diida Debatangki Na pasonangkon au.
2. **Doa Pembukaan**
3. **Bacaan Alkitab:** Pagi: Markus 4 : 30-34 Malam: Roma 8 : 31-39
4. **Ayat Harian: Amsal 15 : 1**
“Jawaban yang lemah lembuh meredakan kegeraman, tetapi perkataan yang pedas membangkitkan marah.”
5. **Renungan: “Kelemahlembutan meredakan perselisihan”**
Akhir-akhir ini dunia sedang dilanda ketakutan yang begitu besar, dan dapat kita lihat betapa banyaknya berita yang buruk tersebar di mana-mana. Tidak bisa kita pungkiri, keadaan ini senantiasa dapat membuat iman kita lemah. Sementara, para medis telah melakukan penelitian yang menyatakan bahwa ketika rasa takut dan kekhawatiran muncul secara berlebihan dapat berpengaruh pada imun tubuh yang menjadi lemah. Hal tersebut terjadi karena ketika seseorang sedang mengalami stress, kemampuan limfosit (komponen sel darah putih yang berfungsi melawan infeksi) berkurang. Ketika limfosit menjadi rendah, maka daya tahan tubuh akan menjadi lemah.
Firman Tuhan hari ini menyapa kita dan mengingatkan kita untuk tetap berada dalam kelemahlembutan walau dunia terkadang menggoda kita untuk meluapkan kemarahan dan kegeraman. Manusia condong dipancing untuk marah dan geram terhadap hal yang terjadi dalam kehidupan. Dan kita kerap merasa bahwa ini semua adalah penderitaan. Namun, sampai kapankah atau berapa lamakah orang percaya harus mengalami penderitaan? Ini merupakan pertanyaan yang sering diajukan oleh orang yang sedang mengalami kesukaran dan penderitaan. Jawaban dari 1 Petrus 1:6 adalah bahwa kesukaran dan penderitaan orang Kristen berlangsung hanya seketika waktu saja lamanya. Penderitaan ini hanya sekedar bagian kecil dari hidup orang Kristen jika dibandingkan dengan apa yang akan Allah berikan nantinya kepada orang percaya. Memiliki kerendahan hati dalam setiap pekerjaan sehari-hari bukan berarti menanamkan ketakutan terhadap iblis. Kerendahan hati adalah memperhatikan Yesus dan bagaimana dia telah menaklukkan iblis. Dia melakukannya bukan hanya dengan mengutip firman Tuhan yang tertulis, tetapi dengan menjadi firman Tuhan yang hidup yang menyerahkan dirinya untuk dimakan; dan sekarang dia memiliki kekuatan untuk memberikan bukti atas kebenaran manusia, dan masih menyatakan bahwa manusia tidak bersalah. Itulah sebabnya orang-orang Kristen di seluruh dunia dapat dengan senang hati menanggung penderitaan hidup ini dengan sebuah pengharapan akan hidup pada kehidupan yang kekal. Yesus menderita bagi kita. Sungguh suatu kehormatan yang rendah hati yang diberikan kepada kita. Penting untuk dipahami bahwasannya penderitaan orang percaya adalah kehendak Allah dan bertujuan untuk membuktikan kemurnian iman di dalam Yesus Kristus. Karena Kristus telah menderita penderitaan badani, hendaknya juga orang percaya memperlengkapi pikiran dengan sikap yang demikian. Kesetiaan Allah adalah jaminan bagi orang percaya dalam menghadapi penderitaan. **Amin! Salam: Pdt. Endrico Lambok Sinaga, S.Th.**
6. **Bernyanyi Buku Ende No. 150:2** **“Ndang Au Nampuna Au”**
Ndang au nampuna ahu Dung mate Jesus i. Dihophop do tondingku Disesa dosangki. Tongtong ma hupasahat au Mangunduk tu Tuhanku Na lambok roha i.
7. **Penutup: Doa Syafaat + Doa Bapa Kami + Amin - Amin - Amin!**
SELAMAT PAGI & SELAMAT BERAKTIVITAS

1. **Bernyanyi Buku Ende No. 528:1** *“Tu Dia Ho Dung Mate Ho”*
Tu dia ho dung mate ho? Alusi ma, alusi ma
Jempek tingkim, ujung na ro, Tu dia ho dung mate ho,
dung mate ho, dung mate ho, Alusi ma tu dia ho?
2. **Doa Pembuka**
3. **Bacaan Alkitab:** Pagi: Markus 4:35-41 Malam: Roma 12:1-8
4. **Ayat Harian:** Pengkotbah 7:2
Pergi ke rumah duka lebih baik daripada pergi ke rumah pesta, karena di rumah duka adalah kesudahan setiap manusia; hendaknya orang hidup memperhatikannya.
5. **Renungan: “Kematian”**
Di saat pemberangkatan terakhir orang meninggal menuju tempat peristirahatannya sementara, semua orang yang melawat dipersilahkan melihat wajah terakhir orang yang meninggal itu. Satu persatu melihatnya. Tetapi apa yang mereka lihat? Masing-masing mereka melihat dua wajah, wajahnya sendiri dan wajah orang yang meninggal. Karena di atas kepala orang meninggal diletakkan sebuah cermin besar: sehingga mereka melihat dua wajah: orang meninggal dan wajah mereka sendiri. Apa arti semuanya ini?
Ilustrasi ini, mengingatkan kita istilah di zaman klasik kuno “memento mori: (bahasa latin) yang berarti ingatlah bahwa anda (akan) mati juga sama seperti mereka yang sudah mati. Kematian akan menjemput semua orang, tak satupun yang lepas dari padanya. Pengkotbah di dalam hikmatnya menekankan: lebih baik ke rumah duka dari pada pesta, menekankan bahwa rumah duka adalah sebuah kesempatan bagi orang yang berhikmah untuk merenung hari kematiannya, di banding rumah pesta wadah hoga-hoga, bersenang senang, bahkan bermabuk lupa diri, dan lupa mengingat hari kematiannya. Di rumah duka seseorang akan melihat sembari merenung bahwa aku juga akan mati seperti orang dia yang meninggal ini. Kematian akan menjemput hidup seseorang dan tak akan luput darinya. Di saat kematian akan menjemput ajalku. Semua aktifitaspun akan berhenti.
Dalam Buku Ende HKBP No. 528: kita diingatkan *tu dia ho dung mate ho? Jempek tingkim, ujung na ro*, waktumu teramat singkat di dunia ini. Kita perlu mengucapkan kata tobat sembari merenung “*sensenina*” apa yang salah, yang tidak berkenan, telah kuperbuat di saat hidupku, aku sesali sebelum kematian menjemput aku. Kita tidak dapat berbuat apa-apa setelah kita mati, untuk itu selagi di dunia, selagi belum mati, cari dan perbuatlah yang baik bagi semua orang dan jauhi dan jangan berbuat jahat supaya hidup berkenan bagi Tuhan dan di bumi yang berikan Tuhan bagimu (bd. Amos 5:14). Jadikan dirimu jadi berkat bagi dirimu sendiri, keluarga dan anak-anakmu, sekelilingmu dan segala makhluk ciptaan, supaya di akhir hidupmu, di saat kematian menjemput ajalmu, perbuatan baikmu tidak hanya dikenang orang, seperti gading yang selalu dikenang orang di saat gajah mati. Tetapi Tuhan akan menghadihkan mahkota kehidupan bagiMu (Wahyu 2:10c), oleh sebab itu bertobat, berbuat baiklah bagi semua orang, sesamamu dan segala makhluk. Tuhan memberkati, Amen. **Salam: Pdt. Rein Justin Gultom, S.Th., M.A.**
6. **Bernyanyi Buku Ende No. 213:4** *“Dung Sonang Rohangku”*
Mangolu nang mate di Jesus do au Ibana haporusanku
HataNa saming do partogi di au, ai natau haposanku do i
Sonang do, sonang do dipasonang tongtong rohangkon
7. **Penutup: Doa Syafaat + Doa Bapa Kami + Amin - Amin - Amin!**

Minggu VIII Setelah Trinitatis - 30 Juli 2023

Allah Yang Menyertai Dan Melindungi

Ev.: Kejadian 28:10-22; Ep.: 2 Korintus 13:5-13

Kisah dalam perikop ini adalah menceritakan pengalaman rohani Yakub yang begitu luar biasa, yaitu pertemanan Yakub dengan Allah di Lus yang kemudian diberi nama yang baru menjadi Betel

Yakub sedang mengadakan perjalanan dari bersyeba menuju Haran ke rumah Laban, saudara laki-laki ibunya. Tujuan perjalanan Yakub ke Haran adalah untuk memenuhi permintaan dan perintah Isak ayahnya untuk menikah dengan anak perempuan Laban (marboru tulang). Yakub sebagai anak penurut harus pergi memenuhi perintah ayahnya dan sekaligus untuk memenuhi rangkaian janji Allah kepada Abraham.

Dalam perjalanan ke Haran itu. Yakub harus istirahat dan bermalam di Lus karena hari telah malam. Maka bermimpilah dia, di bumi ada didirikan sebuah tangga yang ujungnya sampai di langit, dan tampaklah malaikat-malaikat Allah turun naik di tangga itu. Lalu Allah memperkenalkan dirinya kepada Yakub dan mengikat suatu perjanjian dengan Yakub. Perjanjian itu persis sama dengan perjanjian antara Allah dengan Abraham yaitu perihal pemberian tanah, turunan, menjadi berkat dan jaminan perlindungan.

Apa yang mau kita pelajari dan yang mau kita ambil makna berharga dari pengalaman rohani luar biasa Yakub ini?

Tentu kita bukan mau membahas masalah mimpi. Dalam peristiwa ini, mimpi itu adalah hak Allah untuk menampakkan dan memperkenalkan dirinya kepada siapa saja.

Setidaknya ada tiga hal yang sangat penting dan berharga yang iman kita dapatkan dari kisah pengalaman rohani Yakub ini yaitu:

1. Seperti Yakub yang setia menjalankan perintah ayahnya sebagai rangkaian memenuhi rencana Allah, demikian Allah akan tetap setia memberi pernyataan dan perlindungan kepada setiap orang yang setia kepada Allah
2. Keturunan demi keturunan dari setiap orang yang taat dan setia kepada Allah akan menjadi pewaris janji Allah pernyataan dan perlindungan Allah
3. Suatu hal yang pasti yang harus selalu diingat setiap orang percaya Allah telah berjanji akan selalu menyertai dan melindungi kita. Amin.

Salam: Pdt. Sihar Robinson Marpaung, S.Th.

SELAMAT HARI MINGGU & SELAMAT BERIBADAH

1. Bernyanyi Buku Ende No. 481:1 **“Godang Dope”**
*Godang dope siguruhononmi asa tudos ho dohot Tuhanmi
Sai tong na hurang hatigoranmi so tuk dope haporseaonmi
Dirim sambing dihalolongi ho donganmu laos dihalupahon ho*
2. Doa Pembuka
3. Bacaan Alkitab: Pagi: Markus 5:1-20; Malam: 1 Yohanes 3:1-6
4. Ayat Harian: Habakuk 2:14
Sebab bumi akan penuh dengan pengetahuan tentang kemuliaan TUHAN, seperti air yang menutupi dasar laut.
5. Renungan: **“Bumi Penuh Pengetahuan Tentang Kemuliaan Tuhan”**
Allah setia dalam seluruh jalan-Nya, inilah topik bulanan di bulan Juli ini. Terkadang kita melihat orang yang bertindak curang hidupnya baik-baik saja dan kelihatannya lebih berbahagia dari orang yang bertindak dalam kebenaran. Orang yang jelas-jelas melakukan tindakan “pencurian” hidupnya lebih kaya dari orang yang bertindak lurus dan menikmati hasil jerih lelahnya. Atau orang yang mencintai uang, yang bahkan rela mengorbankan orang lain demi mendapatkan keuntungan yang besar kelihatannya lebih sejahtera. Seperti Babel yang kelihatannya sukses dan makmur, tetapi kekayaan Babel berasal dari kemalangan orang lain, dan pada akhirnya hanya akan memperburuk keadaan Babel. Para korban dan kota-kota mereka akan berseru dan menentang Babel. Uang tidak jahat, tetapi Allah mengutuk cinta akan kekayaan dan cara-cara jahat untuk memperolehnya. Sehebat apapun daya pikat akan materi, itu hanyalah sementara. Ketika godaan cinta akan uang, harta duniawi menjadi yang nomor satu bagi kita berhati-hatilah agar jangan mendambakan kekayaan demikian kuat sehingga kita kehilangan keinginan terhadap Allah, atau bahkan kita berpikiran bahwa semua itu akan menjadi tujuan kehidupan kita, maka suatu saat kelak Tuhan akan menunjukkan kesetiaanNya dalam seluruh jalannya.
Terna dan terbuai oleh kenikmatan yang sementara ini, maka Allah memiliki banyak cara untuk menyatakan kebenaran dan kehendakNya. Hingga akhirnya pengetahuan akan Allah memenuhi bumi bagaikan air yang menutupi dasar laut. Tidak akan dapat kita membendung air yang menutupi dasar laut, tidak akan dapat kita membendung pengetahuan akan Allah yang memenuhi bumi. Kekuatan dan daya tarik uang, materi atau berhala-berhala tidak dapat membendung pengetahuan dan kemahakuasaan Allah. Sebab Dia adalah Allah yang berkuasa atas langit dan bumi dan segala isinya. Dia berdiam di dalam baitNya tetapi kita tidak dapat membatasi kehadiran Allah hanya dalam baitNya. Allah hadir di mana saja dan kapan saja sebab Dialah pemilik dan penguasa segala ciptaanNya. Biarlah hidup kita juga dipenuhi dengan pengetahuan akan kemuliaan Tuhan, yang tercermin dari cara kita memprioritaskan Allah dalam segala aspek kehidupan. Amin.
Salam: Pdt. Marinda Purba, S.Th.
6. Bernyanyi Buku Ende No. 255:1 **“Holan Sada Do Na Ringkot”**
*Holan sada do na ringkot Jesus lehon i di au
Manang aha pe na dapot ndang tuk pasonanghon au
Nang arta nang sangap sude hamoraon ndang tau mangalehon di au hasonangan
Alai molo dapot na sasada i tongtong las rohanku hinorhon ni i*
7. Penutup: Doa Syafaat + Doa Bapa Kami + **Amin - Amin - Amin!**
SELAMAT PAGI & SELAMAT BERAKTIVITAS

Takut TUHAN

Kita tahu bahwa takut akan Tuhan adalah kutipan dari buku kebenaran, Alkitab. Mengapa harus takut Tuhan? Memangnyanya manusia tidak takut Tuhan sehingga diperintahkan untuk takut Tuhan?

Mari kita renungkan hal itu melalui sebuah penggalan kisah dari kehidupan seorang tokoh Perjanjian Lama, figur yang dianggap paling besar dan paling berpengaruh bagi bangsa Israel yakni Musa. Silakan pembaca membuka Ulangan pasal 3 dan 4 bagian tentang TUHAN mengutus Musa.

Pada bagian itu, anda akan menemukan Musa yang berani melawan TUHAN. Oya? Ya. Awalnya saja Musa menjawab panggilan Tuhan dengan berkata, “Ya, Tuhan, saya di sini. Siap untuk melayani-Mu!” Begitu Tuhan memaparkan misi yang akan dikerjakan olehnya, Musa langsung keok. Karena bagi Musa, itu adalah misi yang tak mungkin untuk dilakukannya, *mission impossible*. Dan ini bukan film tentunya, tapi sebuah *cosmic drama*.

Setelah itu terjadi dialog yang cukup panjang antara Musa dan Tuhan. Musa berdebat dan terus mengajukan keberatan. Tuhan terus menjelaskan dan memberikan jaminan. Tapi Musa terus berusaha melawan, bahkan berani (dengan halus) menyuruh TUHAN mengutus orang lain! Luar biasa, bukan? Musa berani berargumen dengan Tuhan, Sang Pencipta dan Penebus yang Mahakuasa, tapi takut menghadapi bangsanya Israel dan Firaun. Ironis! Namun itulah yang sering kali menjadi kenyataan. Kita lebih takut manusia daripada Tuhan.

Mari kita berpikir sebentar, saudaraku. Mengapa Musa lebih takut pada Firaun dan bangsa Israel daripada Tuhan? Mengapa kita juga sering bersikap demikian? Menurut saya jawaban sederhananya adalah kita kurang percaya bahwa Tuhan itu Maha-berdaulat. Jika kita sungguh menyadari bahwa Tuhan itu api yang menhanguskan dan bukan ‘cuma’ api yang menyala di semak belukar, beranikah kita menolak kehendak-Nya?

Dalam Kitab Ulangan, kitab terakhir yang ditulis oleh Musa, banyak kali ia menyerukan kepada umat Israel untuk takut akan TUHAN. Setelah melihat pekerjaan TUHAN yang begitu dahsyat dalam hidup umat Israel, yaitu melepaskan mereka dari perbudakan di Mesir, tentu bagi Musa,

pilihan terbaik adalah hidup takut akan TUHAN. Tidak ada pekerjaan TUHAN yang lebih besar dalam sejarah, lebih dari peristiwa yang dikerjakan Yesus Kristus di atas kayu salib untuk menyelamatkan Anda dan saya. Musa melihat kehebatan keselamatan dari Tuhan atas Israel, tapi kita melihat karya keselamatan yang lebih besar yaitu Salib Kristus.

Siapakah yang tidak takut, ya Tuhan,
dan yang tidak memuliakan nama-Mu
Sebab Engkau saja yang kudus;
karena semua bangsa akan datang dan
sujud menyembah Engkau,
sebab telah nyata kebenaran segala penghakiman-Mu.
- Wahyu 15:4

Ev. Maya Sianturi Huang

“Bersyukurlah Kepada Tuhan Karena Kasih Setianya”

(PUJI MA JAHOWA ALA ASI NI ROHANA)

“Biarlah mereka bersyukur kepada TUHAN karena kasih setia-Nya, karena perbuatan-perbuatan-Nya yang ajaib terhadap anak-anak manusia.”

(Mazmur 107:31)

Buku Ende No. 774:2

“Tung Mabaor Sian Ho”

*Al huboto do tangkas hagoonMi Tuhan,
Ho do na so hatudosan na tongtong Ho pasangapon
Las rohangku pasangaphon,
Ro marsomba tu joloM, ro marsomba tu joloM
Ro marsomba tu joloM, ro marsomba tu joloM.*

Kemerdekaan Indonesia dan Dua Perempuan

Sudah 78 tahun bangsa kita merayakan kemerdekaan, bebas dari belenggu penjajahan bangsa lain. Ini adalah momen yang harus diperingati setiap tahun. Kemerdekaan negara Indonesia berbeda dengan kemerdekaan negara Singapura. Kemerdekaan kita diperjuangkan, sedangkan kemerdekaan Singapura diberikan. Ingatlah perjuangan para pahlawan kita yang bukan tanpa darah. Pikirkanlah betapa mahal dan berartinya hidup yang mereka korbankan sehingga kita boleh menikmati sebuah negara yang merdeka. Apakah kita, dengan tanpa rasa malu kepada mereka, kini hidup hanya memperjuangkan kepentingan aku dan keluargaku, ataukah kita melanjutkan estafet perjuangan untuk kepentingan sesama warga negara RI dan Negara Kesatuan RI?

Rasul Paulus di dalam suratnya kepada jemaat di Galatia, menjelaskan arti kiasan tentang dua perempuan di dalam Perjanjian Lama. Perempuan pertama adalah Hagar, yang hidup dalam perhambaan, dengan anak-anaknya yang diperanakan menurut daging. Sedangkan perempuan kedua adalah Sara, yang hidup dalam kemerdekaan, dengan anak-anaknya yang diperanakan menurut Roh. Paulus mengatakan bahwa kita adalah anak-anak dari perempuan merdeka, kita adalah anak-anak janji. Di dalam Perjanjian Baru, Kristus telah memerdekakan kita supaya kita sungguh-sungguh merdeka. Apakah yang dimaksud dengan sungguh-sungguh merdeka? Apakah dengan bebas dari kontrol siapa pun, 100% berhak menggunakan kebebasan sebagai seorang individu tanpa batasan? Yang dimaksud oleh Rasul Paulus adalah kita dibebaskan dari menuruti keinginan daging dan merdeka untuk menuruti keinginan Roh. Dahulu kita menuruti keinginan daging yaitu: tidak setia, egois, iri hati, serakah, marah, benci, dan perkelahian. Sekarang, kita dinasihati untuk menuruti keinginan Roh dan menghasilkan buah Roh yaitu: setia, murah hati, bahagia, sabar, lembut, dan damai. Kristus memanggil kita untuk merdeka, dan Ia juga memanggil kita untuk melayani orang lain dengan kasih.

Marilah kita belajar menjadi ciptaan baru yang menuruti keinginan Roh, karena kita adalah anak-anak janji, dan jangan lagi hidup dalam perhambaan yang menuruti keinginan daging.

Yana Valentina

1. Bernyanyi Kidung Jemaat No. 457:1 *“Ya Tuhan, Tiap Jam”*

Ya Tuhan, tiap jam ‘ku memerlukan-Mu,
Engkaulah yang memb’ri sejahtera penuh.
*Ref.: Setiap jam, ya Tuhan, Dikau kuperlukan;
‘ku datang Jurus’lamat, berkatilah.*

2. Doa Pembuka

3. Bacaan Alkitab: Pagi: Markus 5:21-24a; Malam: Lukas 10:25-37

4. Ayat Harian: Yesaya 54:10

Sebab biar pun gunung-gunung beranjak dan bukit-bukit bergoyang, tetapi kasih setia-Ku tidak akan beranjak dari padamu dan perjanjian damai-Ku tidak akan bergoyang, firman TUHAN, yang mengasihani engkau.

5. Renungan: *“Kasih Setia Dan Damai Dari Tuhan”*

TUHAN Allah, melakukan perjanjian damai dengan umat-Nya. Bahkan, sejak semula TUHAN telah mengikat perjanjian dengan umat-Nya. Hubungan TUHAN dengan umat Israel didasarkan pada sejumlah ikatan perjanjian. Perjanjian itu dimaksudkan untuk memperjelas relasi yang ada di antara mereka. Salah satu dari bentuk perjanjian itu adalah pernikahan, yang mencakup kewajiban-kewajiban di antara suami dan isteri, dengan Allah sebagai saksi. Perjanjian ini dimaksudkan untuk membangun kesetiaan di antara suami dan isteri.

Jadi, sejak awal Israel telah dibimbing untuk beriman secara relasional melalui perjanjian itu. Perjanjian penting yang dibuat antara Allah dengan umat-Nya, mis.: Perjanjian Abraham, dan suku-suku Israel di bawah kepemimpinan Yosua. Juga, perjanjian Allah dengan dinasti Daud. Janji inilah yang kemudian menjadi dasar pengharapan Israel akan Mesias, yang oleh orang Kristen diyakini telah digenapi di dalam Yesus.

Sejarah Israel selalu terkait dengan perjanjian. Jika mereka mematuhi perjanjian itu dan tetap setia kepada Allah, mereka akan menerima berkat yang dijanjikan-Nya. Namun, jika mereka tidak mematuhi hukum Allah dan menyembah allah lain, mereka akan dihukum.

Apa artinya ini dalam kehidupan kita di zaman ini? Semua kita ini hidup dalam ikatan perjanjian. Misalnya antara suami dan isteri. Kita pribadi dengan tugas atau pekerjaan (profesi) kita masing-masing. Intinya, kalau kita hidup dalam ketaatan kepada setiap perjanjian itu, maka kehidupan kita akan terasa nyaman dan damai.

Jika kita setia dalam ikatan perjanjian yang kita terima dalam hidup, relasi dan pekerjaan kita, TUHAN akan melimpahi kita dengan berkat-berkatNya. Namun bila sebaliknya yang terjadi: pelanggaran janji, ketidaksetiaan, dan ingkar janji, maka kita akan menerima hukuman dari TUHAN. Karena itu marilah kita berusaha untuk tetap setia memelihara perjanjian kita, sambil berharap bahwa kasih setia TUHAN senantiasa dilimpahkan bagi kita semua. **AMIN.**

Salam: Pdt. Martunas P. Manullang, M.Th.

6. Bernyanyi Kidung Jemat No.427:1 *“Ku Suka Menuturkan”*

*‘Ku suka menuturkan cerita mulia, cerita Tuhan Yesus dan cinta kasihNya.
‘Ku suka menuturkan cerita yang benar, penawar hati rindu, pelipur terbesar.
Ref.: ‘Ku suka menuturkan, ‘ku suka memasyhurkan
cerita Tuhan Yesus dan cinta kasih-Nya.*

7. Penutup: Doa Syafaat + Doa Bapa Kami + Amin - Amin - Amin!

SELAMAT PAGI & SELAMAT BERAKTIVITAS

1. Bernyanyi Buku Ende No. 312:1 “Puji O Jolma”

Puji O Jolma bona ni hangoluaonmu, Namarmuduhon tongtong nang tondim nang dagingmu, Puji tutu sai haholongi burju, Napatupahon sonangmu

2. Doa Pembuka

3. Bacaan Alkitab: Pagi: Markus 5:24b-34; Malam: Kolose 1:3-14

4. Ayat Harian: Matius 6:11

Dan berilah kami pada hari ini makanan kami yang secukupnya!

5. Renungan: “Makanan Yang Secukupnya”

Teks kita pada hari ini, adalah doa yang diajarkan Tuhan Yesus bagi kita. Doa yang bernafas kehidupan ternyata membutuhkan kehidupan jasmani, yaitu makanan sehari-hari. Teks ini mengajarkan kita bahwa perjuangan Allah melalui Yesus Kristus bukanlah hanya berurusan sorga *ansich*, berurusan soal roh dan spiritualitas *ansich*, tetapi Yesus juga peduli akan kebutuhan jasmani kita, yaitu makanan dan minuman sehari-hari.

Namun perlu digaris bawahi bahwa makanan yang diberikan bagi kita adalah makanan “secukupnya”. Ini berarti Allah tidak menginginkan kita untuk hidup berlebih-lebihan, sisa dan mubazir. Kalau kita baca dalam teks Alkitab di saat bangsa Israel keluar dari Mesir, saat berada di padang gurun, apa yang terjadi? Sungguh Tuhan memberi umatNya makanan secukupnya bagi umat Israel supaya mereka tidak mati kelaparan. Tuhan memberikan bangsa Israel roti surgawi, makan “manna”, di padang gurun. Mereka menikmati roti sorga yang enak dan lezat. Satu aturan penting yang harus diingat dan dijaga ketat, untuk tidak mengambil manna berlebih-lebihan namun secukupnya.

Agar tiap-tiap orang mengambil dan mengumpulkannya sesuai dengan kebutuhannya, seorangpun tidak boleh mengambil lebih, dan meninggalkannya sampai pagi. Tetapi anehnya, ada saja orang yang tidak mendengar, berontak dan tidak peduli dan tidak menghiraukannya, apa yang terjadi? Makanannya berulat dan berbau busuk, Musa menjadi marah kepadanya (baca Kel 16:19-20). Sekali lagi sungguh Tuhan mengingatkan kita hidup sederhana, hidup berkecukupan. Bukankah Salomo dalam Amsalnya mengingatkan kita, hanya lintah, dialah si binatang yang tidak peduli terhadap sesamanya, tidak mengenal cukup, selalu menyedot dan menyedot, walau yang disedot sudah kurus kering dan kerontang, dia tidak peduli amat terhadap yang dibebaninya, akhirnya apa dan bagaimana, dia terjatuh dalam kekenyanganannya, membuncit akhirnya terjatuh, mati dan kepijak (bd. Amsal 30:15).

Doa Tuhan ini mengingatkan dan mengajarkan kita berlakulah hidup sederhana, ambillah makanan secukupnya. Ini berarti berpikir bagi hidup orang lain juga. Kita tidak dapat hidup sendiri di dunia ini, kita membutuhkan orang lain juga, oleh sebab itu mereka juga perlu hidup dengan makanan secukupnya. Tuhan yang memberi makanan secukupnya bagi kita. Untuk itu menghargai makanan dan peduli memberi kesempatan bagi yang lain supaya memperoleh dan dapat menikmati makanan adalah sebuah bukti kesetiaan kita kepada Tuhan. Tuhan memberkati, Amin. Salam: Pdt. Rein Justin Gultom, S.Th., M.A.

6. Bernyanyi Buku Ende No. 312:2 “Puji O Jolma”

Nunga dilehon Ho Tuhan sipanganon name, Tau hasangapon di Ho ma nuaeng hubaen hami, Pamatang i ro di gogo na sude, Tanda na las rohanami

7. Penutup: Doa Syafaat + Doa Bapa Kami + Amin - Amin - Amin!

SELAMAT PAGI & SELAMAT BERAKTIVITAS

1. Bernyanyi Buku Ende No. 10:1 “Hupuji, Hupasangap Ho”

Hupuji, hupasangap Ho, Amang pardengan basa.

Ai jadjadianMu do, sude angka na masa.

Ditompa Ho do sasude, dagingku ro di tondi pe, Pinuji ma goarMu.

2. Doa Pembuka

3. Bacaan Alkitab: Pagi: Markus 5:35-43; Malam: 1 Petrus 5:5-11

4. Ayat Harian: Kejadian 1:28

Allah memberkati mereka, lalu Allah berfirman kepada mereka: "Beranakcuculah dan bertambah banyak; penuhilah bumi dan taklukkanlah itu, berkuasalah atas ikan-ikan di laut dan burung-burung di udara dan atas segala binatang yang merayap di bumi.

5. Renungan: “Berkuasa dan Memelihara”

Allah yang menciptakan segala sesuatu yang ada di jagad raya yang begitu besar dan tidak dapat terlampaui oleh dunia ini. Allah juga mencukupkan segala kebutuhan ciptaan-Nya, termasuk manusia. Di dalam segala ciptaan-Nya, Allah berdaulat penuh & memastikan bahwa setiap ciptaan memiliki rantai untuk saling memberi dan menerima, saling melindungi & dilindungi. Hal tersebut terlihat dalam bacaan pada hari ini, “Allah memberkati ... lalu ... berfirman kepada mereka: "Beranakcuculah dan bertambah banyak; penuhilah bumi & taklukkanlah itu, berkuasalah atas”

Dalam bahasa Ibrani kata “taklukkanlah” disebut *kabash*. Kata ini biasa digunakan jika pihak yang ditaklukkan *telah* ada dalam kondisi buruk atau tidak bersahabat. Penggunaan kata dalam ayat ini menunjukkan manusia sudah sepatutnya berupaya memelihara kelangsungan hidup manusia dan seluruh ciptaan. Manusia tidak dapat menyalahgunakan seluruh ciptaan bagi kebutuhan pribadi atau kelompok.

Lalu, kata “berkuasalah” dalam bahasa Ibrani berarti *radah*, biasanya digunakan untuk menunjukkan seorang raja yang menjalankan takhtanya dengan baik (bnd. Maz. 72:8, 12-14) dalam sebuah kerajaan atau pemerintahan. Hal ini menunjukkan tanggung jawab manusia ketika Allah memberikan kuasa atas segala ciptaan-Nya dengan baik. Karenanya kita perlu memperbaiki kelalaian yang kita perbuat. Misalnya, mengurangi penggunaan bahan-bahan plastik atau kertas yang berlebihan. Ibu, bapak saudari/a, marilah kita bersama dengan Allah Sang Pencipta turut menjaga alam ini dan memeliharanya. Menaklukan dan berkuasa yang bersahabat dengan alam. Amin.

Salam: Pdt. F. Marcia J. Silaen, M.Th.

6. Bernyanyi Buku Ende No. 361:8 “Na Denggan Situtu Do”

Sai tubu pinomporna Di na ubanon i

Margogo do nasida Di na martua i

Girgir dibaritahon Na tigor Tuhan i

Na so marhageduhon Pambaenna sasude

7. Penutup: Doa Syafaat + Doa Bapa Kami + Amin - Amin - Amin!

SELAMAT PAGI & SELAMAT BERAKTIVITAS

1. **Bernyanyi Buku Ende No. 116:1 “Ditompa Ho do au”**
*Di tompa Ho do au, sondangi rohangkon; Tung basa-basaMi sude na di au on.
Gomgomi pamatangku, naeng Ho do oloanku, Sai lehon ma gogongku, lomoM naeng
ulaonku. Urupi tatap au tutu, Panompa na burju.*
2. **Doa Pembuka**
3. **Bacaan Alkitab:** Pagi: Markus 6 : 1-6 Malam: 1 Yohanes 4 : 7-21
4. **Ayat Harian: Markus 9:47**
*Dan jika matamu menyesatkan engkau, cunckillah, karena lebih baik engkau masuk ke
dalam Kerajaan Allah dengan bermata satu dari pada dengan bermata dua
dicampakkan ke dalam neraka.*
5. **Renungan: “Berjagajagalah Akan Hal-Hal Yang Menyesatkan”**
Ketika manusia berada dalam posisi lengah, iblis bisa datang kapan saja. Hal ini terjadi jika tidak ada lagi benteng yang dapat mempertahankan dirinya dari segala godaan iblis. Ditengah-tengah penderitaan, sering sekali terjadi pergejolakan iman. Semua itu menuntun manusia kedalam kesesatan, dan jatuh kedalam dosa. Memang betul Yesus sudah membebaskan kita dari segala ikatan dosa, namun bagaimana cara kita untuk menghidupi kebebasan itu, sehingga tidak akan terjerumus ke dalam hidup yang tidak berpengharapan. Iblis menguasai seluruh dunia (1 Yohanes 5:19), Berkeliling di bumi, dan menjadi pemimpin dari gerombolan roh-roh jahat yang dipakainya dalam upaya memperbudak dan memberdayakan mereka yang berada di luar Kristus (Efesus 2:2) Hanya orang percaya yang sudah dibebaskan dari kuasanya.
Firman Tuhan hari ini mengingatkan kita untuk tetap menguduskan diri kita dan menjauhkan dari setiap hal yang dapat membawa kita ke dalam dosa dan kejahatan. Jadi ketika orang percaya berpikir tentang hal-hal ini dan melaksanakannya, hal itu akan mempengaruhi kehadiran damai Allah dan kehadiran Allah akan menyertai orang percaya. Perpaduan sederhana dan dengan indikasi masa depan, akan menyajikan janji-janji. Mereka yang memusatkan pikiran mereka pada segala yang benar dan menetapkan kehendak mereka untuk melakukan semua yang telah Paulus ajarkan melalui perkataan dan teladan akan mengalami janji tentang kehadiran damai sejahtera Allah. Mengenai puji-pujian bagi gereja-Nya: "Semoga Allah sendiri, damai sejahtera Allah, menguduskanmu" (1 Tes. 5:23; Rom. 15:33). Damai sejahtera Allah akan meremukkan setan di bawah kakimu (Rom. 16:20), dan kedamaian Allah akan menyertai engkau (2 Kor. 13:11). Damai dalam pengertian Alkitab "hampir bersinonim dengan pernyataan Mesianik Sang Juruselamat. Melalui Mesias, Allah akan mendatangkan kondisi damai, perukunan kembali dengan Allah dan keharmonisan dalam semua hubungan. Kedamaian bukanlah sifat bawaan sebagai kenyataan objektif yang diciptakan oleh kuasa Allah melalui Mesias. Janji tentang kehadiran Allah meyakinkan gereja bahwa Allah sumber dan pendukung kedamaian, akan menuntun mereka untuk mengalami pernyataan rekonsiliasi dengan Allah dan dengan sesama. Damai sejahtera Allah akan mendatangkan ketertiban dan keharmonisan yang baik dalam ibadah jemaat mereka kepada Allah dan dalam kehidupan mereka bersama: "sebab Allah bukanlah Allah pengacau, tetapi Allah kedamaian – seperti di seluruh jemaat Allah" (1 Kor. 14:33). Amin! **Salam: Pdt. Endrico Lambok Sinaga, S.Th.**
6. **Bernyanyi Buku Ende No. 116:2 “Ditompa Ho do Au”**
*Tuhan Sihophop au, sai buri tondingkon. Marhite mudarMi torusi ngolungkon.
Pinuji ma GoarMu, arga ma pangkophopMu, Dibaen pangalahongku, nang nasa
ulaonku. O Jesus Sipelua au, tu Ho ma au patau.*
7. **Penutup: Doa Syafaat + Doa Bapa Kami + Amin - Amin - Amin!**
SELAMAT PAGI & SELAMAT BERAKTIVITAS

1. Bernyanyi Kidung Jemaat No. 17:1 *“Tuhan Allah Hadir”*
*Tuhan Allah hadir pada saat ini. Hai sembah sujud disini.
Diam dengan hormat, tubuh serta jiwa, tunduklah menghadap Dia.
Marilah, umatNya, hatimu serahkan dalam kerendahan.*
2. Doa Pembuka
3. Bacaan Alkitab: Pagi: Markus 6:7-13; Malam: 1 Korintus 1:1-9
4. Ayat Harian: Mazmur 144:5
*Ya TUHAN, tekukkanlah langit-Mu dan turunlah, sentuhlah gunung-gunung,
sehingga berasap!*
5. Renungan: *“Tuhan Sanggup!”*
Mazmur ini adalah sebuah doa yang memuji dan memohon pertolongan Tuhan dalam menghadapi musuh dan kesulitan. Ayat ini khususnya menyoroti sifat kasih dan kesetiaan Tuhan.
Ayat ini mengungkapkan bahwa kasih Tuhan meluas sejauh langit. Ini menggambarkan betapa besar dan tak terbatasnya kasih-Nya yang mencapai keseluruhan ciptaan-Nya. Kasih Tuhan tidak terbatas oleh batasan fisik atau ruang. Kasih-Nya mencakup segala sesuatu dan semua orang.
Selain itu, ayat ini juga menekankan kesetiaan Tuhan yang mencapai awan-awan. Kesetiaan Tuhan menunjukkan bahwa Dia tetap setia dalam janji-janji-Nya, dalam memberikan pertolongan-Nya, dan dalam mengasihi umat-Nya. Tidak peduli betapa sulitnya situasi atau sejauh apa kita berada, Tuhan tetap setia dan dapat diandalkan.
Ayat ini memberikan penghiburan dan harapan bagi orang percaya. Kasih dan kesetiaan Tuhan adalah dasar kepercayaan kita kepada-Nya. Kita dapat mengandalkan-Nya dalam segala situasi, mengetahui bahwa kasih-Nya meliputi kita dan kesetiaan-Nya tidak pernah berubah. Ketika kita berada di tengah kesulitan, tantangan, atau situasi yang tampak tak teratasi, Tuhan sanggup membantu dan membimbing kita melewatinya.
Tuhan tidak terbatas oleh keterbatasan manusia. Tidak ada hal yang terlalu sulit atau tidak mungkin baginya. Dia memiliki kekuasaan dan kebijaksanaan untuk mengatasi segala hal, baik yang tampak mustahil maupun yang sulit bagi kita. Dia mengerti situasi kita dengan sempurna dan hadir untuk membimbing, melindungi, dan menyediakan jalan keluar.
Ayat ini mengajak kita agar dalam kesulitan dan tantangan hidup, kita dapat berpegang teguh pada janji-janji-Nya dan menaruh harapan dalam-Nya karena Ia sanggup melakukan segala hal. Amin. Salam: Pdt. Dina M. Sinaga, S.Si.(Teol.)
6. Bernyanyi Buku Ende No. 463:1 *“Pasupasum Tongosonmu”*
*Pasupasumu tongosonmu i do didok hataMi,
Suru tondiM na badia, bosur ma baen rohangki.
Hagagoonmu songgop ma tu rohangkon.
Unang sai holan manetek, gohi sandok diringkon.*
7. Penutup: Doa Syafaat + Doa Bapa Kami + *Amin - Amin - Amin!*
SELAMAT PAGI & SELAMAT BERAKTIVITAS

Minggu IX Setelah Trinitatis - 6 Agustus 2023

Makanan Dan Minuman Adalah Pemberian Allah

Ev.: Matius 14:13-21; Ep.: Pengkotbah 3:11-15

Mengajar atau memberitakan kerajaan Allah (sorga) dan melakukan tanda-tanda mukjizat adalah dua pekerjaan yang sangat menakjubkan dari Tuhan Yesus. Banyak orang yang terkagum-kagum atas pengajaran Yesus dan begitu banyak orang terheran-heran dan menjadi percaya karena mukjizat-mukjizat yang dilakukan Yesus. Ada banyak tanda mukjizat yang dilakukan Yesus, diawali dari air menjadi anggur di kota Kana, lalu menyembuhkan banyak orang dari berbagai macam ragam penyakit dan bahkan menghidupkan orang-orang mati.

Dalam Matius 14: 13-21 ini diberitakan tentang Tuhan Yesus yang memberi makan sebanyak lima ribu orang. Lima ribu orang itu disebutkan hanya laki-laki saja, belum dihitung perempuan dan anak-anak. Berarti yang diberi makan itu lebih dari lima ribu orang.

Tentu memberi orang makan bukan suatu hal yang luar biasa. Dalam hidup sehari-hari itu adalah soal biasa. Tetapi dari peristiwa Yesus memberi makan lima ribu orang ini adalah merupakan suatu hal yang luar biasa dan begitu sulit ditelaan pikiran. Luar biasanya adalah makanannya sangat sedikit, hanya 5 roti dan 2 ekor ikan, orang yang ikut makan sangat banyak, semua kenyang dan malah tersisa sebanyak 12 bakul. Tidak ada seorangpun yang tidak kebagian makanan, tidak ada yang bersungut-sungut dan tidak ada yang ribut tidak puas. Dan yang paling menakjubkan tersisa 12 bakul, tetapi tidak ada yang meminta untuk dibungkus dibawa ke rumah.

Hal yang menarik berikutnya dari peristiwa ini adalah:

- Tuhan Yesus begitu sangat peduli dan penuh perhatian akan kebutuhan hidup kita
 - Bahwa makanan dan juga minuman kebutuhan kita adalah pemberian Allah. Itu ada dan bisa kita nikmati adalah dari anugerah Allah
 - Yesus mengajari kita dan mengingatkan kita bahwa dalam hidup sehari-hari perlu adanya keseimbangan antara hidup rohani dengan hidup jasmani. Amin.
- Salam: Pdt. Sihar Robinson Marpaung, S.Th.

SELAMAT HARI MINGGU & SELAMAT BERIBADAH

1. Bernyanyi Buku Ende No. 211:1 “Tuhan Jesus Siparmahan”

*Tuhan Jesus siparmahan, au birubiruNa do.
Jesus gok di Ho rohangku, sai ihuthononhu Ho,
Sai ihuthononhu Ho, sai ihuthononhu Ho.
Jesus gok di rohangku, sai ihuthononhu Ho*

2. Doa Pembuka

3. Bacaan Alkitab: Pagi: Markus 6:14-29; Malam: Markus 2:13-17

4. Ayat harian : Hesekiel 34:12

Seperti seorang gembala mencari dombanya pada waktu domba itu tercerai dari kawanannya, begitulah Aku akan mencari domba-domba-Ku dan aku akan menyelamatkan mereka dari segala tempat, ke mana mereka diserahkan pada hari berkabut dan hari kegelapan.

5. Renungan: “Tuhan Setia Menjaga Kita”

Apa yang kita rasakan jika mengetahui selalu ada seseorang yang siap menjaga dan melindungi kita? Perasaan tenang bukan?

Ketakutan dapat terhempas mengingat penjagaan dan perlindungan. Demikian ayat kita hari ini.

Ayat ini menggambarkan Allah sebagai gembala yang penuh kasih dan perhatian terhadap umat-Nya. Dan menekankan bahwa Allah tidak akan membiarkan umat-Nya tersesat atau terlupakan. Seperti gembala yang mencari domba-dombanya yang tercecer, Allah mencari umat-Nya yang terpecah dan tersesat. Dia akan menyelamatkan mereka dari segala kesulitan dan kegelapan yang mereka hadapi.

Ayat ini juga mengandung penghiburan dan harapan bagi umat Allah. Meskipun mereka mungkin mengalami masa sulit atau merasa terasing, Allah tidak akan melupakan mereka. Dia akan tetap mengurus mereka, melindungi mereka, dan membawa mereka kembali ke dalam persekutuan dengan-Nya.

Renungan ini mengajarkan kita untuk memiliki keyakinan dan kepercayaan yang teguh dalam kasih dan pemeliharaan Allah. Kita tidak pernah sendirian dalam perjalanan hidup ini. Allah selalu bersama kita, siap untuk mencari dan menyelamatkan kita dari segala situasi yang sulit. Kita dapat mempercayai-Nya sepenuhnya dan berharap pada-Nya dalam segala hal.

Ayat ini juga mengajarkan kita untuk menjadi perpanjangan tangan Allah di dunia ini. Seperti gembala yang mencari domba-dombanya, kita juga dipanggil untuk menjadi orang yang memperhatikan dan merawat sesama kita yang terpencil, terluka, atau terlupakan. Kita dipanggil untuk menunjukkan kasih Allah kepada mereka dan membantu dalam pemulihan dan penyelamatan mereka.

Hari ini kita diingatkan akan kasih dan perhatian Allah yang tak terbatas terhadap umat-Nya. Kita dapat mengandalkan-Nya sepenuhnya dan menjalani hidup dengan keyakinan bahwa Dia akan mencari dan menyelamatkan kita dalam segala situasi yang sulit. Karena Tuhan setia menjaga kita. Amin.

Salam: Pdt. Dina Meriana Sinaga, S.Si. (Theol)

6. Bernyanyi Buku Ende No. 211:2 “Tuhan Jesus Siparmahan”

*Jumpa masa sorimago, tung pangapul Ho gogo.
la bogasMi huida, sai ihuthononhu Ho,
sai ihuthononhu Ho, Sai ihuthononhu Ho.
la bogasMi huida, Sai ihuthononhu Ho*

7. Penutup: Doa Syafaat + Doa Bapa Kami + Amin - Amin - Amin!

SELAMAT PAGI & SELAMAT BERAKTIVITAS

1. Bernyanyi Buku Ende No. 723:1 *“Tu Jolom O Tuhan”*

Tu joloM O Tuhan sahat ma diringkon, Pangke ma au hombar tu lomoM, Molo ndang Ho Tuhan, maringanan di au, Diringkon ndang mararga be i. Tung pogos pe dison, manang sonang tahe marsigantung tu Ho sasude Holan Ho huihuthon, ndang be diringkon, togutogu ma tu na ture.

2. Doa Pembuka

3. Bacaan Alkitab: Pagi: Markus 6: 30-44; Malam: Yohanes 6:60-71

4. Ayat Harian: Yohanes 7:18

“Barangsiapa berkata-kata dari dirinya sendiri ia mencari hormat bagi dirinya sendiri, tetapi barang siapa mencari hormat bagi Dia yang mengutusnyanya, ia benar dan tidak ada ketidakbenaran padanya”

5. Renungan: *“Yesus Adalah Yang Diutus Allah”*

Ketika Tuhan Yesus sedang mengajar di Bait Allah seperti yang biasa Dia lakukan, lalu banyaklah orang-orang Yahudi yang heran karena Yesus mengajar dengan penuh hikmat dan sangat berbeda dengan guru-guru Yahudi. Mereka yang heran itu ada yang takjub, tetapi banyak juga heran yang akhirnya menuduh Yesus sedang kesurupan. Mereka mengatakan, dia kan tidak pernah belajar? Bagaimanakah orang ini mempunyai pengetahuan demikian tanpa belajar? Karena logikanya memang orang punya banyak pengetahuan pasti karena telah lebih dulu belajar/sekolah. Isi pengajaran Yesus adalah kesaksian tentang dirinya, bahwa dia adalah yang diutus Allah Bapa. Dialah yang diutus Allah ke dunia ini untuk memperkenalkan Kerajaan Allah. Selain tentang dirinya sebagai yang diutus oleh Allah Bapa, Ada banyak hal diajarkan oleh Yesus. Yesus mengajar tentang hukum Taurat, kasih dan juga tentang etika-etika hidup.

Mendengar pengajaran-pengajaran Yesus yang sungguh menakjubkan itulah maka banyak menuduh Dia sedang kesurupan dan tuduh penyesat. Untuk melawan tuduhan itulah, lalu Yesus mengatakan: *“Barangsiapa berkata-kata dari dirinya sendiri, ia mencari hormat bagi dirinya sendiri tetapi barang siapa mencari hormat Bagi Dia yang mengutusnyanya ia benar dan tidak ada ketidakbenaran padanya”*

Yesus menegaskan bahwa pengajarannya memang bukan yang didapatkan melalui belajar dari manusia, bukan berkata-kata dari diriNya, tetapi dari Allah Bapa yang mengutus Dia. memang benar bahwa orang yang berkata-kata hanya untuk mencari hormat untuk dirinya sendiri pasti akan berkata-kata tentang hal-hal ketidakbenaran atau kebohongan. Sebab itu, carilah hormat bagi Allah saja, sehingga kata-katamu akan selalu mengarah kepada kebenaran. Amin.

Salam: Pdt. Sihar Robinson Marpaung, S.Th.

6. Bernyanyi Buku Ende No. 723:2 *“Tu Jolom O Tuhan”*

Tu joloM O Tuhan sai gara rohangkon, Tung unduk do mangoloi Ho TondiMi ma tongtong margogoihon au on, Mangulahon lomo ni rohaM. Tung pogos pe dison manang, sonang tahe marsigantung tu Ho sasude, Holan Ho huihuthon, ndang be diringkon, togutogu ma tu na ture.

7. Penutup: Doa Syafaat + Doa Bapa Kami + *Amin - Amin - Amin!*

SELAMAT PAGI & SELAMAT BERAKTIVITAS

1. Bernyanyi Kidung Jemaat No. 287b:1 **"Sekarang Bersyukur"**

*Sekarang bersyukur, hai hati mulut, tangan!
Sempurna dan besar segala karya Tuhan!
Dib'riNya kita pun anug'rah dan berkat.
Yang tak terbilang, t'rus, semula dan tetap.*

2. Doa Pembukaan

3. Bacaan Alkitab Pagi: Markus 6:45-56

Malam: Lukas 24:13-35

4. Ayat Harian: 1 Samuel 16:7

Tetapi berfirmanlah TUHAN kepada Samuel: "Janganlah pandang parasnya atau perawakan yang tinggi, sebab Aku telah menolaknya. Bukan yang dilihat manusia yang dilihat Allah; manusia melihat apa yang di depan mata, tetapi TUHAN melihat hati.

5. Renungan: **"Manusia Melihat Yang Di Depan Mata, Tuhan Melihat Hati"**

Manusia sering menilai seseorang atau sesuatu itu hanya dari apa yang dilihat oleh mata. Jika melihat seorang pemuda yang ganteng atau seorang anak gadis yang cantik, bisa saja langsung cepat tertarik dan kagum. Bagaimana kalau berjumpa dengan seseorang yang perawakannya agaknya seram, sorot matanya tajam dan kulitnya hitam? Bisa saja langsung menghindar atau mengatakan, jangan-jangan orang ini seorang penjahat! Padahal yang parasnya cantik, belum tentu perilakunya baik dan sebaliknya kalau perawakan seseorang agak seram, belum tentu perilakunya jahat. Karena hanya melihat dan menilai tampilan luar, akhirnya salah menilai. Dunia ini lebih cenderung menghargai yang besar, yang cantik, wah, kaya, tetapi memandangi sebelah mata yang kecil atau lemah.

Firman Tuhan renungan hari ini menceritakan kisah pemilihan Tuhan atas Daud sebagai raja Israel yang akan segera menggantikan Saul. Allah mengutus Samuel untuk menjumpai Isai, orang Betlehem, memberitahukan bahwa satu di antara anak-anaknya telah dipilih Tuhan sebagai raja. Setelah sampai, Samuel mengira bahwa kakak-kakak Daudlah yang dipilih Tuhan karena perawakan mereka tinggi. Tetapi TUHAN berkata kepada Samuel: "Janganlah pandang parasnya atau perawakan yang tinggi, sebab Aku telah menolaknya. Bukan yang dilihat manusia yang dilihat Allah; manusia melihat apa yang di depan mata, tetapi TUHAN melihat hati."

Manusia memperhatikan dan menilai rupa atau penampilan saja, namun Tuhan melihat sesuatu yang lebih penting dari semuanya itu, Ia memandangi jauh ke dalam hati kita. Baginya yang terpenting adalah hati bukan kegagahan manusia. Kisah ini mengingatkan kita bahwa Tuhan memiliki standar yang berbeda dengan manusia. Manusia mungkin hanya bisa melihat secara kasat mata, tetapi Tuhan melihat sampai ke hati yang paling dalam. Bukan rupa kita, bukan pula status, jabatan, keahlian maupun kepandaian yang Tuhan lihat. Mungkin keluarga atau lingkungan telah mengabaikan kita, bahkan dunia begitu memperhatikan rupa atau penampilan jasmani saja, namun tidak dengan Allah. Bukan berarti Tuhan tidak menganggap kemampuan dan kualitas itu tidak penting, namun hal yang pertama Tuhan lihat adalah kualitas hati kita. Tuhan akan selalu mencari hati yang terpaut kepadaNya, yang setia dan yang melakukan segala sesuatunya untuk Tuhan. Ia menginginkan hati yang taat dan siap dibentuk sesuai dengan rancangan-Nya. Amin.

Salam: Pdt. Hitler E. Hutapea, S.Th, M.M.

6. Bernyanyi Kidung Jemaat No. 405:1 **"Kaulah, Ya Tuhan, Surya hidupku"**

*Kaulah, ya Tuhan, Surya hidupku; asal Kau ada, yang lain tak perlu.
Siang dan malam Engkau kukenang; di hadiratMu, jiwaku tenang!*

7. Penutup: Doa Syafaat + Doa Bapa Kami + Amin - Amin - Amin!

SELAMAT PAGI & SELAMAT BERAKTIVITAS

1. **Bernyanyi Buku Ende No. 706:1 “Godang Ni Pasupasu I”**
*Godang ni pasu-pasu i, dilehon Tuhanki,
Tarlobi asi-asiMi, marhite anakMi. Jalo ma pujianki, Jesus Sipalua i,
Boi au bongot tu surgo i, Marnida hasangaponMi*
2. **Doa Pembuka**
3. **Bacaan Alkitab:** Pagi: Markus 7:1-15; Malam: Kisah Para Rasul 16:25-32
4. **Ayat Harian: Roma 8:15**
Sebab kamu tidak menerima roh perbudakan yang membuat kamu menjadi takut lagi, tetapi kami telah menerima Roh yang menjadikan kamu anak Allah. Oleh Roh itu kita berseru: “Ya Abba, Ya Bapa”
5. **Renungan: “Roh Kemerdekaan”**
Memasuki bulan Agustus, beberapa rumah akan mendirikan tiang bendera, menandakan sukacita kemerdekaan yang telah diterima. Bahkan di beberapa tempat sudah ada panitia penyelenggaraan perayaan HUT Kemerdekaan bangsa Indonesia yang akan membuat kegiatan-kegiatan yang mengingatkan semangat perjuangan yang telah dilakukan oleh rakyat Indonesia pada saat itu. Dulu bangsa Indonesia berada dalam perbudakan dan penjajahan oleh bangsa Belanda dan bangsa-bangsa lainnya. Betapa menderitanya jika dijajah bahkan menjadi budak. Hidup dalam ketakutan dan penderitaan, setiap saat harus Bersiap menghadapi kematian.
Pada masa Perjanjian Baru, kehidupan jemaat diwarnai dengan kenyataan di mana ada posisi menjadi tuan atau [budak](#). Kepada jemaat Roma, Paulus menegaskan bahwa di dalam Kristus telah terjadi perubahan status dalam memahami relasi [Allah](#) dengan manusia yaitu relasi bapa dan anak. Sehingga, tidak ada lagi hubungan antar tuan dan budak karena perbudakan sudah tidak ada lagi; yang baru adalah relasi anak dengan bapaknya. Itulah sebabnya Paulus menulis, "*Sebab kamu tidak menerima roh perbudakan yang membuat kamu menjadi takut lagi, tetapi kamu telah menerima Roh yang menjadikan kamu anak [Allah](#). Oleh Roh itu kita berseru: "ya Abba, ya Bapa!"*"
Status baru untuk orang percaya beralih menjadi seorang anak bagi [Allah](#). Dalam karya Roh Kudus, yaitu Roh [Allah](#) Sendiri, seseorang dapat dengan berani dan lantang menyatakan bahwa dia adalah anak [Allah](#). [Allah](#) telah berkenan menjadi Bapa bagi setiap orang percaya. Peran seorang Bapa yang melindungi, menjaga, memelihara dan berkarya dalam sejarah; menjadi bukti yang kongkret bahwa [Allah](#) adalah Bapa bagi orang percaya. Ini seharusnya cukup membuat setiap orang percaya tidak lagi dikuasai rasa takut ketika menghadap Dia, karena Ia adalah Bapa kita. **Amin.**
Salam: Pdt. Sihol Marito Simamora, S.Si. (Theol), M.Pd.
6. **Bernyanyi Buku Ende No. 706:2 “Godang Ni Pasupasu I”**
*Tondong nang ale-ale i, palashon rohangki, Alai na umuli i, boi au anakMi,
Jalo ma pujianki, Jesus Sipalua i,
Boi au bongot tu surgo i, Marnida hasangaponMi*
7. **Penutup: Doa Syafaat + Doa Bapa Kami + Amin - Amin - Amin!**
SELAMAT PAGI & SELAMAT BERAKTIVITAS

1. Bernyanyi Kidung Jemaat No. 29:1-2 **“Di Muka Tuhan Yesus”**

Di muka Tuhan Yesus betapa hina diriku.

Kubawa dosa-dosaku di muka Tuhan Yesus.

Di muka Tuhan Yesus tersungkur kar'na dosaku,

kubuka kerinduanku di muka Tuhan Yesus.

2. Doa Pembuka

3. Bacaan Alkitab: Pagi: Yosua 24:16-24;

Malam: 1 Timotius 1:18-20

4. Ayat Harian: Amsal 22:8

Orang yang menabur kecurangan akan menuai bencana, dan tongkat amarahnya akan habis binasa.

5. Renungan: **“Jangan Menabur Kecurangan”**

Kecurangan dalam arti umum adalah ketidakjujuran yang dilakukan orang di dalam berbagai bentuk dan dalam berbagai keadaan. Perilaku kecurangan dilakukan banyak orang dan tidak terbatas oleh strata sosial atau strata ekonomi tertentu. Orang yang berpendidikan tinggi, menengah, dan rendah ada yang melakukan kecurangan, demikian juga orang yang kaya raya, kaya, dan miskin tidak luput dari perilaku curang tersebut. Perilaku kecurangan muncul dalam diri seseorang jika peluang untuk itu ada dan juga oleh niat memperoleh keuntungan baik dalam bentuk materi dan juga non-materi. Orang curang tidak peduli apakah kecurangan yang dia lakukan merugikan orang lain atau membuat orang lain kecewa dan sedih.

Dalam Perjanjian Lama ada beberapa perilaku kecurangan yang terjadi dan dilarang:

- Kecurangan dalam peradilan, menyalahkan yang benar dan membenarkan yang salah (Imamat 19:15+35)
- Menerima suap (2 Tawarikh 19:7)
- Lidah atau kata-kata yang melukai hati orang lain (Amsal 15:4)
- Kebohongan/penipuan (Amsal 30:8; Yes. 59:3)
- Perampasan hak orang lain (Yes. 61:8)
- Memperoleh laba dari riba (Yeh.18:8)
- Memanipulasi ukuran, timbangan, dan takaran (Ulangan 25:13-15), dll.

Tuhan mengatakan bahwa perilaku curang adalah **kekejian** (Ulangan 25:16) dan Paulus juga berkata: **“Jangan curang, tetapi hendaklah selalu tulus dan setia, supaya dengan demikian mereka dalam segala hal memuliakan ajaran Allah, Juruselamat kita.”**

Orang yang sering berperilaku curang mengandalkan kekuatannya untuk menundukkan orang yang dicurangnya, kekuatan itulah yang digambarkan oleh kata **“tongkat”** dalam ayat renungan kita ini. Tuhan meyakinkan kita bahwa bagaimanapun kekuatan dan kekuasaan orang-orang curang pada saatnya akan binasa. Tuhan, pada saatnya, akan menghukum orang yang curang (Yehezkiel 3:20).

Sudah banyak orang-orang curang yang merasakan akibat kecurangannya, tertangkap, terpenjara, malu dan akhirnya tidak dapat lagi menikmati hasil kecurangannya. Inilah yang disebut dalam ayat renungan kita sebagai **“bencana”**.

Sebagai orang Kristen kita dilarang berlaku curang, dalam skala kecil dan besar, dan jangan menghalalkan atau membenarkan perilaku curang.

Salam: Pdt. Rambio J. Hutagaol

6. Bernyanyi Kidung Jemaat No. 240a:3 **“Datanglah Ya Sumber Rahmat”**

Tiap hari 'ku berhutang pada kasih abadi. Rantailah hatiku curang dengan rahmat tak henti.'Ku dipikat percobaan meninggalkan kasihMu; inilah hatiku, Tuhan, meteraikan bagiMu!

7. Penutup: Doa Syafaat + Doa Bapa Kami + **Amin - Amin - Amin!**

SELAMAT PAGI & SELAMAT BERAKTIVITAS

1. **Bernyanyi Buku Ende No. 376:1** **“Ise Na Di Pintu I”**
Ise na di pintu i, ungapma, na jotjot manuktuhi, ungap ma.
Ai dipintu ni roham, jongjong do nuaeng rajam
Jesus Kristus Tuhanmi, Ungkap ma.
2. **Doa Pembuka**
3. **Bacaan Alkitab:** Pagi: Markus 7:17-30; Malam: 2 Korint 13:7-10
4. **Ayat Harian: Wahyu 3:20**
“Lihat, Aku berdiri di muka pintu dan mengetuk; jikalau ada orang yang mendengar suaraku dan membukakan pintu, Aku akan masuk mendapatkannya dan Aku makan bersama-sama dengan dia, dan ia bersama-sama dengan Aku ”
5. **Renungan: “Tuhan Mengetuk, Bukalah”**
Dalam satu pemerintahan kota, dilaksanakan sayembara lukisan. Cukup banyak pelukis-pelukis yang baik mengikutinya. Selain hadiahnya yang cukup menarik, pelukis berkesempatan menunjukkan kebolehannya. Tim juri memperhatikan hasil karya lukisitor. Sangat baik dan menarik. Setelah waktu sudah selesai, tim juripun mulai bergerak mencermati hasil karya tangan para pelukis. Tim juripun tiba di satu lukisan gambar Tuhan Yesus. Dari 4 dari 5 juri, sudah bersepakat menyatakan inilah yang menjadi juara. Tetapi 1 dari sang juri memotong kalimat dari juri tadi. Tunggu dulu, saya masih butuh jawaban dari pelukis tentang lukisan ini, panggil dulu lanjutnya. Pelukispun dipanggil. Anda pelukisnya? Ya bapa sahut pelukis. Saya mau bertanya, mengapa handel kunci pintu ini tidak ada? Pelukis menerangkan: benar pintu ini tidak punya handel dari luar tetapi dari dalam rumah ada sekalipun tidak kelihatan. Yesus mmengetuk pintu dari luar hendak masuk ke dalam rumah, maka yang membuka adalah manusia yang ada dalam rumah. Jadi pesan moral dari lukisan ini, adalah bahwa Yesus selalu berdiri di pintu rumah kita dan senantiasa mengetuk rumah kita, kitalah yang membukanya dan mempersilahkan Yesus memasuki rumah kita. Penjelasan pelukis itu menghantar dia menjadi juara 1. Saudaraku, dalam teks ini dikatakan Aku berdiri di pintu dan mengetok. Yesus ingin dan merindukan kita bersama dengan-Nya. Terutama di dalam suasana yang menakutkan. Dalam konteksnya, orang-orang percaya sangat menderita dan mengalami tekanan, intimidasi dan teror dari pihak pemerintah Domitianus. Sehingga banyak orang Kristen harus menahan diri di rumah-rumah. Bahkan ada yang harus bersembunyi di rumah, tidak berani keluar. Kondisi demikianlah yang membuat seseorang takut. Tetapi saat yang sama Tuhan Allah tahu kondisi umat-Nya. Itu sebabnya Dia senantiasa berdiri di depan pintu rumah kita masing-masing. Dia hendak bersama dengan Dia. Tuhan berkeinginan suasana kita berubah dari ketakutan menjadi suka cita. Oleh karena itu mari bukalah pintu hati kita. Izinkan Yesus berdiam di rumah, di hati kita. Maka suasanapun akan mengalami perubahan. Salam: Pdt. Jona Simanungkalit, S.Th, M.M.
6. **Bernyanyi Buku Ende No. 733:1** **“Dulo Ma Au On O Tuhan”**
Dulo ma au on o Tuhan, bege anggukhon.
Ro do Ho tu angka dongan, topot nang au on
Jesus Tuhan, bege anggukhon,
ro do Ho tu angka dongan, topot nang au on.
7. **Penutup: Doa Syafaat + Doa Bapa Kami + Amin - Amin - Amin!**
SELAMAT PAGI & SELAMAT BERAKTIVITAS

Minggu Rogate - 13 Agustus 2023

"Menjadi Berkat Didalam Tuhan"

Ev.: Kejadian 39:1-5;

Ep.: Matius 8:5-13

Yusuf sudah kita kenal sebagai pribadi yang hidupnya takut akan Tuhan dan hidup taat di hadapan Tuhan, namun bukan berarti dia tidak mengalami persoalan dan kesulitan dalam hidupnya. Banyak hal terjadi kepada Yusuf terutama atas perbuatan saudara-saudaranya kepadanya. Namun Firman Tuhan yang mengatakan: *"Berbahagialah orang yang bertahan dalam pencobaan, sebab apabila ia sudah tahan uji, ia akan menerima mahkota kehidupan yang dijanjikan Allah kepada barangsiapa yang mengasihi Dia."* (Yakobus 1:12). Meski melewati berbagai ujian, hidup Yusuf senantiasa disertai Tuhan *"... sehingga ia menjadi seorang yang selalu berhasil dalam pekerjaannya;"* (Kejadian 39:2a). Puncaknya, Yusuf diangkat menjadi orang kedua di Mesir dan dia menjadi berkat bagi keluarga dan sesamanya

Berdasarkan perjalanan hidup Yusuf kita dapat memetik suatu pelajaran bahwa sekalipun kita hidup berserah kepada Tuhan, taat akan pengajarannya, di tengah kesulitan dan tantangan yang kita alami Tuhan turut bekerja dalam segala perkara untuk mendatangkan kebaikan bagi kita inilah yang kita aminkan. Jika kita hidup dalam kebenaran di dalam Tuhan maka tidak ada hal yang perlu ditakutkan dan dikuatirkan, karena *" Tuhan menetapkan langkah-langkah orang yang hidupnya berkenan kepada-Nya; apabila ia jatuh, tidaklah sampai tergeletak, sebab Tuhan menopang tangannya."* Tuhan tidak membiarkan manusia itu menderita sendirian dan terjatuh dalam pencobaan hidup yang membuat kita manusia tidak mampu untuk berdiri tegak kembali. Dia akan mengangkat kita dan menopang kita didalam kita menjalani segala macam pencobaan dan pergumulan hidup kita. Yang paling utama adalah jangan pernah kita berkata bahwa keberhasilan dan kesuksesan itu buah dari jerih payah atau karena kekuatan kita sendiri, campur tangan dan peran serta Allah itu nyata kita rasakan. Tidak jarang manusia yang sudah terlepas dari beban hidupnya dia akan menyombongkan diri di hadapan Allah, manusia terkadang lupa sesungguhnya dia tanpa campur tangan Tuhan tidak berarti apa-apa dan dia tidak akan dapat melewati segala hal. Untuk itu ketika kita sudah merasakan Tuhan turut bekerja maka tidak ada kata atau alasan untuk menyombongkan diri bahkan membuat kita menjauhkan diri dari hadapan Tuhan di dalam hidup ini. Karena penyertaan Tuhan, Yusuf menjadi orang yang rendah hati; sebaliknya, Ia benci terhadap orang-orang yang congkak. Karena kerendahan hati Yusuf Allah mengangkat dia menjadi orang yang terberkati.

Bila hidup kita disertai Tuhan tidak ada perkara yang mustahil: pintu berkat, pintu kesempatan, pintu pemulihan, pintu kesembuhan dan sebagainya dibukakan. Dan jadikan diri kita menjadi berkat bagi sesama karena Tuhan sudah memberkati kita.

Salam: Pdt. Parningotan Siahaan, S.Th.

SELAMAT HARI MINGGU & SELAMAT BERIBADAH

1. Bernyanyi Kidung Jemaat No. 379:7 “Yang Mau Dibimbing Oleh Tuhan”

*Tetaplah kau di jalan Tuhan, setia dalam tugasmu:
dengan berkat yang tak berkurang dibaruiNya hidupmu.
Yang kepadaNya berserah tak ditinggalkan olehNya.*

2. Doa Pembuka

3. Bacaan Alkitab: Pagi: Markus 7:31-37 Malam: 1 Petrus 3:18-22

4. Ayat Harian: Lukas 16:10

Barangsiapa setia dalam perkara-perkara kecil, ia setia juga dalam perkara-perkara besar. Dan barangsiapa tidak benar dalam perkara-perkara kecil, ia tidak benar juga dalam perkara-perkara besar.

5. Renungan: “Setia dalam Segala Perkara”

Sebagian besar orang menginginkan kepercayaan untuk melakukan tugas dan tanggung jawab yang besar agar dianggap hebat dan disukai. Di sisi lain orang-orang seperti itu menganggap sepele tugas dan tanggung jawab kecil karena merasa tidak penting dan berarti atau dapat dikerjakan oleh orang-orang yang tidak memiliki kapasitas dan kemampuan seperti dirinya. Ayat harian pada hari ini menunjukkan bahwa Tuhan menganggap seluruh perkara, besar dan kecil, membutuhkan kesetiaan untuk menyelesaikannya. Tuhan mengajarkan setiap orang untuk menghargai dan bertanggung jawab akan segala perkara dan tidak menganggap remeh berbagai perkara kecil di dalam kehidupan. Kesetiaan membutuhkan ketekunan dan komitmen, dimulai dari berbagai hal yang kita anggap kecil sebagai wujud komitmen atas respon akan keselamatan yang telah Tuhan anugerahkan bagi kita. Tidak ada komitmen tanpa kejujuran dan kesetiaan. Karenanya bersyukurlah untuk mengerjakan segala perkara bersama-sama dengan Tuhan yang memberi kekuatan dan kemampuan bagi kita untuk menyelesaikannya.

Barangsiapa setia dalam perkara-perkara kecil, ia setia juga dalam perkara-perkara besar. Dan barangsiapa tidak setia dalam perkara-perkara kecil, ia tidak setia dalam perkara-perkara besar. Karenanya, belajarliah untuk selalu setia. **Setialah kepada Allah dalam Segala Perkara. Tunjukkanlah bahwa kita setia dalam hal-hal besar dan dapat dipercaya untuk mengerjakan hal-hal kecil dan dianggap sepele.** Marilah kita membangun komitmen dalam segala aspek dan integritas kehidupan. **Amin.**

Salam: Pdt. F. Marcia J. Silaen, M.Th.

6. Bernyanyi Buku Ende No. 240:3 “Ngot Ma Ho Dijou Soara”

*Ale Jesus pargogoi Ma nasa jolma sioloi Hatam di hasiangan on
Paimbaru rohanami Huhut papir ma tondinami Ai na gale do hami on
Tu rohanami be Pasaor ma TondiMi Na badia
Sai burju be di Ho sude Mangolu manang mate pe.*

7. Penutup: Doa Syafaat + Doa Bapa Kami + Amin - Amin - Amin!

SELAMAT PAGI & SELAMAT BERAKTIVITAS

1. Bernyanyi Buku Ende No. 216:2 “Gargar Dolok”

*Na nidok ni Debatangku, patut huundukkon i
Sai mangolu do tondingku, molo huihuthon i
Asi ni rohangku do, ndang na munsat sian ho*

2. Doa Pembuka

3. Bacaan Alkitab: Pagi: Markus 8:1-10 Malam: Yohanes 6:60-66

4. Ayat Harian: Yakobus 1:19

Hai saudara-saudara yang kukasihi, ingatlah hal ini: setiap orang hendaklah cepat untuk mendengar, tetapi lambat untuk berkata-kata dan juga lambat untuk marah!

5. Renungan: “Banyak Mendengar Sedikit Bicara”

Ini adalah nasihat rasul Yakobus kepada kedua belas suku Israel yang ada di perantauan. Nasihat ini adalah suatu peringatan untuk hidup dan bersikap lebih bijak dan elegan. Kedua belas suku itu sebagai perantau atau orang pendatang supaya pintar hidup di negeri orang dan di tengah-tengah yang mayoritas. Pintar hidup itu adalah cepat untuk mendengar tetapi lambat untuk berkata-kata dan juga lambat untuk marah. Atau sama artinya banyak mendengar sedikit bicara dan jangan suka marah-marah. Banyak mendengar itu adalah suatu sikap orang bijak dan orang yang sangat hati-hati. Orang yang banyak bicara tidak jarang kena jebakan dan dapat celaan dari banyak orang. Tentang hal ini ada nasihat raja Salomo: “di dalam banyak bicara pasti ada pelanggaran, tetapi siapa yang menahan bibirnya, berakal budi” (Amsal 10:19).

Memang dalam kenyataan, tidak sedikit orang lebih cepat berkata-kata dan marah daripada untuk mendengar. Orang bisa saja merasa jengkel kalau disuruh berhenti berkata-kata dan dipersilahkan untuk mendengar. Bisa saja akan marah besar. Kenapa? Karena ada perasaan dan praduga bahwa kesempatan berbicara itu lebih terhormat dari kesempatan untuk mendengar. Lagi pula ada sifat manusia kita, lebih suka didengar daripada mendengar.

Kita harus ingat, orang yang lebih suka berkata-kata bukan karena sudah lebih banyak tahu dan orang yang lebih suka mendengar karena lebih sedikit tahu, tetapi justru orang yang lebih suka mendengar keinginan tahunya lebih besar daripada orang yang lebih suka berkata-kata.

Sehingga yang terbaik adalah hendaklah cepat untuk mendengar, tetapi lambat untuk berkata-kata dan juga lambat untuk marah. Amin.

Salam: Pdt. Sihar Robinson Marpaung, S.Th.

6. Bernyanyi Buku Ende No. 216:5 “Gargar Dolok”

*Sai patogu ma rohangku, O Tuhan di hataMi
Unang pola be au ganggu, paima bagabagaMi
Asi ni rohangku do, ndang na munsat sian ho*

7. Penutup: Doa Syafaat + Doa Bapa Kami + Amin - Amin - Amin!

SELAMAT PAGI & SELAMAT BERAKTIVITAS

1. Bernyanyi Buku Ende No. 221:1+5 “Saleleng Jesuski”

Saleleng Jesuski Na mandongani au. Maporus holsoholsongki, Sai di Ibana au.

Naeng tarsulandit au, di maol ni dalam i.

Hatop ma lao tu Jesus au, pamalum rohangki.

2. Doa Pembukaan

3. Bacaan Alkitab: Pagi: Markus 8:11-13; Malam: 2 Timotius 1:6-11

4. Ayat Harian: Yeremia 30:17

Sebab Aku akan mendatangkan kesembuhan bagimu, Aku akan mengobati luka-lukamu, demikianlah firman TUHAN, sebab mereka telah menyebutkan engkau: orang buangan, yakni sisa yang tiada seorang pun menanyakannya.

5. Renungan: “Tuhan Memberi Kesembuhan”

Penderitaan dan sakit-penyakit adalah bagian dari kehidupan manusia. Kita semua pasti menghadapinya, sakit jasmani ataupun rohani, dan entah itu ringan ataupun berat. Dalam renungan hari ini dikisahkan bahwa bangsa Israel sedang dalam keadaan sakit yang sangat parah. Sakit yang mereka hadapi adalah sakit moral dan rohani. Pada ay. 12 sebelum nas ini digambarkan bahwa pelanggaran umat Tuhan terhadap hukum Tuhan seperti penyakit yang tidak bisa disembuhkan: “*Sungguh, beginilah firman TUHAN: Penyakitmu sangat payah, lukamu tidak tersembuhkan!*”. Semua itu terjadi karena mereka sudah jauh dari Tuhan dan akibatnya Tuhan menghajar dan mengajar mereka dengan membuang ke negeri Babel. Di sana bangsa tersebut meratap dan menderita. Tidak akan ada yang bisa memulihkan mereka dari penderitaan tersebut, kecuali Tuhan sendiri. Dan Tuhan sendiri berjanji, bahwa Dia akan memulihkan bangsaNya tersebut.

Penyakit apakah yang kita hadapi saat ini? Apapun itu, namun kita bersyukur dan bangga punya Allah yang selalu memperhatikan kita dan berjanji untuk memulihkan, menyembuhkan dan mengobati luka-luka kehidupan yang kita alami. Tidak ada penyakit yang tidak bisa disembuhkannya, asal kita mau datang atau kembali kepadanya, memohon belas kasihannya. Ada banyak kisah dalam Alkitab memberitakan itu kepada kita, seperti dalam perumpaan anak yang hilang atau seperti seorang perempuan yang sakit pendarahan 12 tahun lamanya, di mana dia berkata: “*asal kujamah jubahnya aku sembuh*”. Mereka pulih karena meyakini, bahwa Yesus sanggup memulihkannya.

Terlebih ketika menghadapi sakit rohani, kita jauh dari Tuhan, sadar atau tidak itulah yang membuat hidup kita gersang dan sengsara. Namun menjadi anugerah yang luar biasa, karena kita memiliki Tuhan Yesus, yang adalah sumber kesembuhan bagi kita. Ia telah menanggung semua penyakit kita di kayu salib. Inilah harga yang Dia bayar untuk kesembuhan kita: “*Tetapi dia tertikam oleh karena pemberontakan kita, dia diremukkan oleh karena kejahatan kita; ganjaran yang mendatangkan keselamatan bagi kita ditimpakan kepadanya, dan oleh bilur-bilurnya kita menjadi sembuh.*” (Yes. 53:5). Hal ini menunjukkan bahwa sumber kesembuhan bagi kita adalah Tuhan sendiri yang telah menyatakan kuasa dan kasih-Nya melalui Yesus Kristus. Inilah kesembuhan sempurna bagi sakit jasmani dan rohani. Tidak ada penyakit yang terlalu berat atau besar, sehingga Ia tidak dapat menyembuhkannya, karena Dia adalah dokter di atas segala dokter, tabib di atas segala tabib. Amin.

Salam: Pdt. Hitler E. Hutapea, S.Th, M.M.

6. Bernyanyi Buku Ende No. 452:1 “Na ro Pandaoni Bolon i”

Na ro pandaoni bolon i, ima Tuhanta Jesus. Didaoni na marsahit i, hisar dibahen Jesus.

Uli ni barita i, las ni roha bolon i! Sai dipuji rohangki Jesus, Jesus.

7. Penutup: Doa Syafaat + Doa Bapa Kami + Amin - Amin - Amin!

SELAMAT PAGI & SELAMAT BERAKTIVITAS

1. Bernyanyi Buku Ende No. 748:1 “*Sonang Ma Ho*”

Sonang ma ho, sabam ma ho rohanghu, Benget ma ho manaon na hansit i, Pasahat ma luhutna tu Tuhanmu, Hoihoim nang parsorionmi.

Pos ma roham haposan do Tuhanmu, Na paujunghon parungkilonmi.

2. Doa Pembuka

3. **Bacaan Alkitab:** Pagi: Markus 8:14-21; Malam: 1 Korintus 14:26-40

4. **Ayat Harian:** 2 Timotius 2:24

Sedangkan seorang hamba Tuhan tidak boleh bertengkar, tetapi harus ramah terhadap semua orang. Ia harus cakap mengajar, sabar.

5. **Renungan:** “*Hamba Tuhan: Ramah, Cakap Mengajar Dan Sabar*”

Tuntutan terhadap hamba-hamba Tuhan sungguhlah besar, di mana diharapkan hamba-hamba Tuhan menjadi teladan iman bagi jemaat. Sehingga jemaat melihat, salah satu tugas hamba-hamba Tuhan adalah menciptakan kedamaian dan sukacita. Artinya, sangat disayangkan jika hamba-hamba Tuhan menjadi pemicu pertengkaran.

Dalam suratnya yang kedua kepada Timotius, Paulus mengingatkan dan menuntut bahwa hamba Tuhan *tidak boleh bertengkar* melainkan haruslah peramah, sabar atau cermat dalam menghadapi umat. Selanjutnya seorang hamba Tuhan diharapkan *cakap mengajar*. Artinya memiliki kemampuan, kemahiran dan kepandaian dalam pengajaran. Mengajar orang-orang yang pernah berbuat salah dengan penuh kesabaran dalam segala kondisi. Paulus memfokuskan perhatiannya kepada orang-orang yang memegang jabatan harus menunjukkan teladan yang baik bagi orang lain. Karena Hamba Tuhan bertugas mengajarkan Injil Kristus kembali kepada semua orang dan bisa mempertanggung jawabkannya serta setia dalam dalam Injil Kristus dengan sabar dalam tantangan dan godaannya. Kesabaran yang tanpa batas, tidak cepat marah dan tidak pernah menaruh kebencian terhadap orang yang membuat sakit hati.

Tuntutan Paulus terhadap Timotius itupun berlaku untuk kita, karena kitapun terpanggil sebagai hamba-hamba Tuhan, para pelayan Tuhan di mana pun kita berada dan dalam aras pelayanan kita masing-masing. Kiranya tuntutan ini bukan suatu beban melainkan suatu tugas yang akan membuat kita bersemangat dan akhirnya kembali untuk memuliakan nama Tuhan. Pelayanan yang kita lakukan akan berbuah hal yang manis jika kita jalankan dengan sukacita. Amin.

Salam: Pdt. Sihol Marito Simamora, S. Si (Theol), M. Pd

6. Bernyanyi Buku Ende No. 706:2 “*Sonang Ma Ho*”

Sonang ma ho, sabam ma ho rohangku, Tuhanmu baen pature langkami.

Ai di tanganNa do tingki na salpu, Ro di luhutna ariarimi.

Ari na tiur do sijaloonmu, Pinarade ni Jesus Tuhanmi.

7. **Penutup: Doa Syafaat + Doa Bapa Kami + Amin - Amin - Amin!**

SELAMAT PAGI & SELAMAT BERAKTIVITAS

1. Bernyanyi Kidung Jemaat No. 450:3 **“Hidup Kita Yang Benar”**
Apa arti hidupmu? Bukankah ungkapan syukur, kar'na Kristus, Penebus, berkorban bagimu! Reff.: Dalam susah pun senang; dalam segala hal Aku bermazmur dan ucap syukur; itu kehendakNya!
2. Doa Pembuka
3. Bacaan Alkitab: Pagi: Markus 8:22-26; Malam: Yohanes 11:38-44
4. Ayat Harian: Hosea 6:6
Sebab Aku menyukai kasih setia, dan bukan korban sembelihan, dan menyukai pengenalan akan Allah, lebih dari pada korban-korban bakaran.
5. Renungan: **“Aku Menyukai Kasih Setia”**
Firman ini ditujukan kepada bangsa Israel, yaitu Israel Utara yang beribukota di Samaria yang juga sering disapa dengan Efraim dan Israel Selatan yang beribukota di Yerusalem yang juga sering disapa dengan Yehuda. Kedua bangsa ini meninggalkan Allah dan menyembah ilah lain dan mengharapkan pertolongan dari bangsa lain yang dianggap lebih kuat untuk menyelamatkan mereka. Hubungan Allah dengan bangsa Israel sering dianalogikan seperti hubungan antara suami dan isteri. Karena itu jika Israel berbalik kepada ilah lain atau mengharapkan pertolongan kepada bangsa lain dianggap sebagai **“penyelewengan”** atau **“persundalan”**. Perilaku ini diancam oleh Tuhan dengan hukuman, mereka diperingatkan melalui nabi Hosea. Atas peringatan ini bangsa itu bersepakat untuk kembali kepada Tuhan, mereka kembali beribadah kepada Allah dan mempersembahkan korban sembelihan dan korban bakaran. Akan tetapi Tuhan melihat bahwa perilaku peribadatan dan persembahan yang mereka lakukan merupakan **“pertobatan yang pura-pura”** mereka berpikir bahwa Tuhan tidak mengetahui hal itu. Tuhan melihat dan Tuhan mengetahui bahwa mereka melakukan semuanya bukan karena takut dan kasih kepada Tuhan mereka menganggap bahwa Tuhan akan senang melihat ibadah mereka dan menerima persembahan mereka yang tidak tulus itu. Melalui Hosea, Tuhan menyatakan tidak mau menerima ibadah dan persembahan yang pura-pura atau tidak setulus hati. Tuhan tidak melihat atau menilai apa yang dipersembahkan tapi apa motivasi atau yang mendorong seseorang mempersembahkan sesuatu. Setiap umat tidak boleh beribadah dan memberi persembahan seperti memberi **“sogok”** kepada Tuhan agar Tuhan senang kepada mereka. Tuhan berkata: **“Korban orang fasik adalah kekejian, lebih-lebih kalau dipersembahkan dengan maksud jahat. (Amsal 21:27)** Kita harus menyadari bahwa apa yang kita berikan adalah apa yang lebih dahulu kita terima dari padanya dan hewan apa pun yang dikorbankan semuanya itu adalah milik Tuhan seperti firmanNya: **“Tidak usah Aku mengambil lembu dari rumahmu atau kambing jantan dari kandungmu, sebab punya-Kulah segala binatang hutan, dan beribu-ribu hewan di gunung.”** (Mazmur 50:9-10) maksudnya jika kita mempersembahkan sesuatu kepada Tuhan, yang kita persembahkan itu adalah milik Tuhan dan Tuhan tidak kekurangan apapun untuk kebutuhannya. Tuhan tidak membutuhkan itu, yang diharapkanNya adalah **“kasih setia”** kita kepadanya. Amin.
Salam: Pdt. Rambio J. Hutagaol
6. Bernyanyi Kidung Jemaat No. 367:1+3 **“PadaMu Tuhan dan Allahku”**
PadaMu, Tuhan dan Allahku, kupersembahkan hidupku: dariMu jiwa dan ragaku, hanya dalamMu 'ku teduh. Hatiku yang Engkau pulihkan padaMu juga kuberikan
7. Penutup: Doa Syafaat + Doa Bapa Kami + **Amin - Amin - Amin!**

SELAMAT PAGI & SELAMAT BERAKTIVITAS

1. Bernyanyi Kidung Jemaat No. 387:1 **“Ku Heran Allah Mau Memb’ri”**

*‘Ku heran, Allah mau memb’ri rahmatNya padaku
dan Kristus sudi menebus yang hina bagaiku!
Namun ‘ku tahu yang kupercaya dan aku yakin ‘kan kuasaNya,
la menjaga yang kutaruhkan hingga hariNya kelak!*

2. Doa Pembuka

3. **Bacaan Alkitab:** Pagi: Markus 8:27-33; Malam: Yohanes 10:11-18

4. **Ayat Harian:** Ibrani 13:5

Janganlah kamu menjadi hamba uang dan cukupkanlah dirimu dengan apa yang ada padamu. Karena Allah telah berfirman: "Aku sekali-kali tidak akan membiarkan engkau dan Aku sekali-kali tidak akan meninggalkan engkau.

5. **Renungan:** **“Tuhan Mencukupkan”**

Ayat kita di hari ini berisi nasihat dan peringatan kepada jemaat Ibrani. Ayat ini menekankan pentingnya menghindari keserakahan dan mempercayai janji Allah tentang kehadiran dan penyertaan-Nya.

Kita diingatkan untuk tidak hidup dalam keserakahan, yaitu ketamakan atau keinginan yang tidak terpuaskan untuk memiliki lebih banyak harta atau kekayaan. Sebagai ganti dari keserakahan, kita diingatkan untuk mencukupi diri dengan apa yang kita miliki saat ini. Ini mencerminkan prinsip kepuasan dan rasa syukur terhadap berkat yang Allah telah berikan kepada kita.

Selanjutnya, ayat ini mengutip janji Allah yang dinyatakan dalam Alkitab. Allah berfirman bahwa Dia tidak akan meninggalkan atau membiarkan kita. Ini adalah janji penyertaan-Nya yang menunjukkan bahwa Dia selalu hadir dan siap untuk membantu dan memelihara umat-Nya. Ayat ini menegaskan bahwa kita tidak perlu takut atau merasa terlantar, karena Allah tetap setia dan akan menyertainya dalam setiap aspek kehidupan kita.

Ayat ini juga mengingatkan kita untuk mempercayai janji Allah tentang kehadiran dan penyertaan-Nya yang tak tergoyahkan. Ketika kita mempercayai dan hidup sesuai dengan prinsip-prinsip ini, kita akan mengalami kedamaian dan kepuasan yang sejati dalam hidup kita, karena kita bergantung sepenuhnya pada Allah dan kebaikan-Nya.

Tuhan dapat mencukupkan kebutuhan kita dalam segala situasi. Meskipun terlihat mustahil atau sulit bagi manusia, Tuhan memiliki kekuasaan untuk melakukan mukjizat dan memberikan berkat-Nya. Ketika kita mempercayai dan mengandalkan-Nya sepenuhnya, tidak mungkin kita menjadi manusia yang serakah, tamak, dan cinta uang. Karena kita yakin Dia akan mengatur segala sesuatu dengan sempurna dan mencukupi kebutuhan kita sesuai dengan kehendak-Nya yang baik. Amin.

Salam: Pdt. Dina M. Sinaga, S.Si.(Teol.)

6. Bernyanyi Buku Ende No. 716:3 **“Di Na Mamolus Sandok Tano On”**

*Ula na danggan tu halak sude, songon binaenNa tu ho,
Ingot urupi luhut na gale, gabe parholong ma ho.
Bahen ma ahu parhiteanMu pasupasumu ma baor ma i.
Ale Tuhan hupatupa ma au baen pasupasumu tu dongan sude.*

7. **Penutup: Doa Syafaat + Doa Bapa Kami + Amin - Amin - Amin!**

SELAMAT PAGI & SELAMAT BERAKTIVITAS

MINGGU XI Setelah Trinitatis - 20 Agustus 2023
"Bangsa-bangsa Bersyukur atas Kemurahan Allah"

Ev.: Roma 11: 1-2a; 29-32;

Ep.: Mazmur 67:1-8

Selamat hari minggu bagi kita semua!

Allah menentukan pilihannya terhadap bangsa Israel yang dianggap-Nya bangsa ini belum menerima kedaulatan-Nya. Adanya pernyataan dalam pengembaran yang rinci mengenai hak istimewa Israel, khususnya hubungan mereka dengan Allah, sebab mereka adalah orang Israel. Pada bagian ini Paulus ingin memberikan jawaban, dengan cara pemaparan tentang perasaan dirinya, akan kedudukan Israel sebagai umat pilihan. "Orang Israel" ini adalah nama perjanjian dari Perjanjian Lama bagi benih Abraham. Nama Yakub setelah suatu pergumulan yang sangat menentukan dengan Allah digantikan dengan Israel (Kej. 32:28). Ini menjadi gelar bersama bagi bangsa Yahudi. Secara etimologi bisa jadi "kiranya *El* (Allah) bertekun" dan artinya, bukan kelicikan Yakub. "Mereka telah diangkat sebagai anak." Allah memilih orang yang percaya kepadaNya dan juga yang taat kepadaNya. Allah akan menjadikan orang yang percaya dan orang yang taat kepadaNya menjadi seorang yang sangat dihargai dan akan menghukum orang yang tidak taat terhadap apa yang sudah diperintahkanNya. Prinsip pemilihan ini diberikan kepada satu bangsa, yaitu bagi setiap orang yang percaya dan yang taat. Tidak hanya di satu tempat, tetapi semua tempat. Prinsip pemilihan ini juga bersifat kekal karena selamanya bahwa setiap orang percaya dan taat akan memperoleh keselamatan dan hidup yang kekal (Yoh.3:16). Dari prinsip pemilihan ini muncul doktrin pemilihan yang berlaku hingga sekarang dan dipercaya hingga sekarang, yaitu tentang siapa yang percaya dan taat akan memperoleh keselamatan dan siapa yang tidak percaya dan tidak taat akan memperoleh maut.

Firman Tuhan pada hari ini menyapa kita melalui surat Paulus ke jemaat di Roma yang mengatakan tentang kemurahan Allah kepada bangsa Israel. Rasul Paulus mengajak jemaat di Roma yang adalah bangsa Israel atau orang Yahudi untuk meninggalkan sifat kesombongannya hanya karena mengandalkan status keturunan Abraham, yang adalah bangsa pilihan Allah. Firman hari ini hendak mengajak kita untuk merenungkan, apakah artinya bangsa pilihan Allah kalau perintah Allah saja tidak dituruti. Apakah artinya bangsa pilihan Allah kalau masih jatuh dalam keberdosaan dan ragam kejahatan. Apakah artinya orang Kristen yang percaya kepada Yesus Kristus yang penuh kasih, tetapi kita tetap hidup dalam kebencian, kedengkian, kesombongan dan iri hati? Maka Paulus mengajak kita pada hari ini untuk kembali menyadari bahwa Allah memilih Israel, dan pada saat ini Allah memilih kita orang-orang percaya, agar kiranya kita dapat menyadari bahwa semua nya karena kasih setia Allah dan kemurahan-Nya saja. Maka sudah seharusnya kita tidak mengandalkan apa-apa, selain bergantung pada Allah dan mengakui bahwa semuanya hanya karena kasih setia Allah (*Sola Gratia*).

Pemilihan Allah atas Israel bukan didasarkan oleh keistimewaan bangsa itu, namun semata-mata karena inisiatif Allah, demikian pula kepada kita orang-orang percaya dalam keikutsertaannya di dalam pemilihan Israel bukan karena keistimewaannya. Selain itu pemilihan Allah akan Israel dan keikutsertaan orang percaya di dalamnya, bukan didasarkan oleh diskriminasi terhadap umat yang lainnya. Namun secara murni berarti menunjukkan hubungan Allah terhadap umatNya. Allah yang mengasihi umatNya, dan bukan karena semata-mata kasih umat itu kepada Allah. Ide yang mengatakan bahwa orang percaya adalah umat yang terpilih di dalam anugerah dan Israel adalah adalah gambaran umat yang terhukum menimbulkan perasaan istimewa dalam diri orang peraya. Namun tidak ada alasan bagi umat untuk bermegah dan menyombongkan diri terhadap umat lainnya, karena baik Israel maupun orang percaya tidak dapat dipisahkan dari anugerah dan penghakiman Allah. Amin!. Salam: Pdt. Endrico Lambok Sinaga, S.Th.

SELAMAT HARI MINGGU & SELAMAT BERIBADAH

1. Bernyanyi Buku Ende No. 666:1 **“Ingkon Do Boanonta Barita”**

Ingkon do boanonta Barita tu inganan na holom i.

I ma holong nang hasintongan, dame na manongtong i, dame na manongtong i

Ai naung binsar do hatiuron nunga salpu na holom i

Huaso ni Kristus hot tongtong salelenglelengna i.

2. Doa Pembukaan

3. Bacaan Alkitab: Pagi: Markus 8:34 - 9:1; Malam: 2 Timotius 2:1-7

4. Ayat Harian: 1 Tesalonika 5:24

la yang memanggil kamu adalah setia, la juga akan menggenapinya.

5. Renungan: **“Allah Adalah Setia”**

Panggilan sebagai hamba Tuhan yang melayani di gereja tidak serta merta menyatakan seseorang itu adalah sempurna. Sebagai manusia ciptaan Tuhan, kesempurnaan itu hanya milik Allah semata. Kita manusia yang berdosa tentu memiliki kelemahan dan kelebihan kita masing-masing. Allah menempatkan kita di dunia ini sesuai dengan panggilan kita masing-masing. Saya contohkan, panggilan menjadi hamba Tuhan yang melayani di gereja tidak menjamin dia hanya menghadapi kebaikan-kebaikan saja. Panggilannya adalah melayani Tuhan dan menjadi alat Tuhan membawa orang kembali ke jalan yang benar. Tantangannya pastilah berat, tantangan dari luar dan dari dalam diri sendiri. Jika mengandalkan diri sendiri maka tidak akan sanggup melakukan tugas panggilan ini. Allah yang memanggil, memilih dan mengutus tentu Dia juga membekali dan memperlengkapi seseorang sesuai dengan panggilannya masing-masing.

Paulus mengatakan kepada Timotius, bahwa dalam melakukan tugas panggilannya tidak dapat menghindari kejahatan-kejahatan yang ada di sekitarnya. Sekalipun demikian kita bisa memastikan bahwa kita tidak memberikan tempat berpijak bagi kejahatan dengan cara menghindari situasi-situasi yang menggoda dan fokus menaati Allah. Allah pasti terlibat dalam setiap aspek kehidupan kita, Kristus mengendalikan seluruh hidup kita bukan hanya Sebagian dari hidup kita misalnya hanya aspek rohaninya saja. Totalitas kehidupan kita berada dalam kuasa dan pengendalian Kristus.

Sahabat yang baik hati, apakah profesimu saat ini? Disanalah kita menemukan panggilan kita masing-masing. Allah memanggil kita untuk suatu tugas di dunia ini sesuai dengan tujuannya. Dia memperlengkapi dan menolong kita dengan setia untuk menyelesaikan tugas panggilan tersebut. Kita adalah alat Tuhan di dunia ini, dan Allah sendiri yang menggenapi dan menyelesaikan tugas panggilan yang diberikan kepada kita masing-masing asalkan kita mau taat sepenuhnya kepada Allah yang setia dan selalu menyertai kita. Fokuslah hanya kepada Allah yang setia dan mengendalikan totalitas kehidupan ini. Amin

Salam: Pdt. Marinda Purba, S.Th.

6. Bernyanyi Buku Ende No. 660:1 **“Bege Ma Tuhan i”**

Bege ma Tuhan i na joujou i, Sai unang jua i mansai sonang do i

Beta hita lao mangula tu ladang ni Tuhan i, Dijou Tuhanta ho tu gotilon i

Pelehon ma ngolumi mangoloi Tuhan i, Lao mangula di HarajaonNa i

7. Penutup: Doa Syafaat + Doa Bapa Kami + **Amin - Amin - Amin!**

SELAMAT PAGI & SELAMAT BERAKTIVITAS

1. Bernyanyi Buku Ende No. 219:1 “Ise Do Alealenta”

*Ise do alealenta Na so olo muba i?
Aleale na sumurung i ma Tuhan Jesus I,
Ai torop pe aleale Na di hasiangan on
Saluhutna i mansadi molo mate daging on*

2. Doa Pembuka

3. Bacaan Alkitab: Pagi: Markus 9: 2-13 Malam: 2 Korintus 5:6-10

4. Ayat Harian: Ayub 5:8

Tetapi aku, tentu aku akan mencari Allah, dan kepada Allah aku akan mengadukan perkaraku.

5. Renungan: “Allahku, Sahabat Yang Setia”

Ibu bapak, saudari/a yang terkasih, kita tahu bahwa hidup kita memiliki beragam pengalaman yang mengajarkan berbagai hal. Dalam melintasi pengalaman dan pengajaran tersebut kita pasti akan merasa nyaman dan aman jika memiliki teman terlebih sahabat. Kehadiran mereka semakin menguatkan kita untuk terus berjalan dalam keadaan tenang, senang, susah, atau biasa-biasa saja.

Pengalaman tersebut juga dialami oleh Ayub. Sayangnya, Ayub yang sedang mengalami kesusahan dan penderitaan merasa kecewa dengan sikap sahabat-sahabatnya yang menekan dan menyalahkan, bukan menguatkan dan menghibur (bnd. pasal 4-6). Kondisi ini membuat Ayub memasrahkan diri sepenuhnya ke dalam tangan Allah. Ia mengadukan perkara hidupnya karena ia tahu bahwa Dia adalah Sang Maha Yang berkuasa mengubah segala sesuatu.

Ayat bacaan pada hari ini mengajarkan bahwa penderitaan adalah bagian dari kehidupan manusia yang disebabkan oleh dirinya sendiri, orang lain, atau alam (bencana alam). Dalam menghadapi penderitaan atau melihat penderitaan sesama, setiap orang percaya perlu belajar untuk melakukan yang terbaik di dalamnya dan memahami bahwa Allah mau bekerja dan memberi kekuatan untuk menghadapinya.

Ibu, bapak saudari/a yang terkasih, marilah kita menjadikan Tuhan sebagai Sahabat karena Ia begitu setia. Ia akan menuntun kita di dalam segala masa yang terjadi di dalam kehidupan, sama seperti lagu renungan pada hari ini (ay. 4), *“Hahaangi dohot tondong Na marholong roha i/Aleale dohot dongan Tading do sudena i/ Nang pe dipataru hita sahat tu udean i/Laho do muse nasida Ditadingkon bangke i”*. Amin.

Salam: Pdt. F. Marcia J. Silaen, M.Th.

6. Bernyanyi Buku Ende No. 279:2 “Pasahat Ma Sudena”

*Tung ingkon haposanmu Jahowa Debatam
Disi ma dapotonmu Sinangkap ni roham
Ai ndang adong gunana Nang pe holsoan ho
Tangiang do dalanna Asa taruli ho.*

7. Penutup: Doa Syafaat + Doa Bapa Kami + Amin - Amin - Amin!

SELAMAT PAGI & SELAMAT BERAKTIVITAS

1. **Bernyanyi Buku Nyanyian HKBP No. 565:1** **“Hatiku Gemar Memuji”**
*Hatiku gemar memuji, kar’na kasih Rahmat-Mu
Bagai bunga pagi hari, mekar kar’na berkat-Mu
Kuasa dosa, ratap tangis sirna kar’na kasih-Mu.
Sukacita yang abadi, b’ri padaku Tuhanku*
2. **Doa Pembuka**
3. **Bacaan Alkitab:** Pagi: Markus 9: 14-29; Malam: 2 Tesalonika 3:1-5
4. **Ayat Harian: Mazmur 71:23**
Bibirku bersorak-sorai sementara menyanyikan mazmur bagi-Mu, juga jiwaku yang telah Kaubebaskan.
5. **Renungan: “Besar Perbuatan Tuhan“**
Mengingat perbuatan tangan Tuhan yang sangat luar biasa di dalam hidup manusia akan membuat manusia akan selalu bersyukur dan ingat akan penciptaNya dan akan menumbuhkan rasa cinta manusia kepada penciptaNya. Seseorang yang tidak mampu bersyukur terhadap karya tangan Tuhan sesungguhnya itu akan membuat dia akan semakin merasa kekurangan dan tidak akan pernah merasa puas dengan berkat yang sudah diterima. Ketika kita selalu mengingat karya Tuhan itu memungkinkan kita percaya bahwa Tuhan senantiasa menolong kita dalam kesusahan, baik saat ini maupun masa datang.
Daud adalah contoh sosok orang yang senantiasa bergantung kepada Tuhan, ketika berada dalam bahaya, ia meminta Tuhan melepaskannya dari tangan orang fasik Daud percaya bahwa Tuhan sudah banyak membantunya melewati masa kesusahan dan malapetaka yang dialaminya.
Daud bermazmur akan keadilan Tuhan kepadanya dan memuji dengan sorak-sorai betapa Allah adalah Allah yang luar biasa yang senantiasa ada untuknya terutama di saat-saat dia berada dalam pengejaran musuh yang akan membinasakannya. Sungguh keselamatan yang luar biasa diterima atas penyertaan Tuhan kepadanya.
Demikian halnya kita, Allah senantiasa melepaskan dan membuat kita hidup dengan penuh kedamaian dan dilepaskan kita dari segala kesulitan hidup bahkan sampai membuat kita mampu melewati masa-masa tersulit sekalipun Allah tidak akan meninggalkan kita. Jangan pernah meragukan pertolongan Tuhan, ingatlah kembali saat di mana Ia memberikan pertolongan dan perlindungan yang membuat kita terlepas dari beban dan penderitaan yang membuat jiwa kita terjepit. Berkat Tuhan mari hitunglah maka kita akan kagum oleh kasihNya.
Amin
Salam: Pdt. Parningotan Siahaan, S.Th.
6. **Bernyanyi Buku Nyanyian HKBP No. 18:1** **“Bukalah Pintu GerbangNya”**
*Bukalah pintu gerbang-Nya, rumah Tuhan Allahku
Tempat ibadah umat-Nya, setiap hari Minggu
Aku rindu bertemu dengan Tuhan Allahku*
7. **Penutup: Doa Syafaat + Doa Bapa Kami + Amin - Amin - Amin!**
SELAMAT PAGI & SELAMAT BERAKTIVITAS

1. Bernyanyi Buku Ende No. 562:1-2 “*Hamuna Ale Jolma*”

*Hamuna ale jolma, sai puji Debata. Hamuna ale jolma, sai puji Debata.
Gok asi ni rohaNa, sahat tu hita on,
Dohot HabonaronNa, sai hot do i tongtong*

2. Doa Pembuka

3. Pembacaan Alkitab: Pagi: Markus 9:30-37; Malam: 2 Petrus 3:13-16

4. Ayat Harian: Efesus 4:26

Apabila kamu menjadi marah, janganlah kamu berbuat dosa: janganlah matahari terbenam, sebelum padam amarahmu.

5. Renungan: “*Apabila Kamu Marah*”

Pendiri aliran psikologi behaviorisme John B. Watson menyebutkan: manusia memiliki tiga emosi dasar, yaitu ***takut, marah, dan kasih sayang***. Sedangkan, menurut Richard G. Warga (dalam *Personal Awareness: A Psychology of Adjustment*) membagi manusia dalam lima emosi dasar, yaitu ***senang, sedih, cinta, takut, dan marah***. Pendapat para ahli tersebut menjelaskan bahwa marah termasuk emosi dasar. Marah juga berkaitan erat dengan agresi dan kekerasan, karena itu, bila marah sudah mengarah ke agresi maka akan bersifat destruktif. Selanjutnya marah yang tak terkendali akan merugikan diri sendiri dan lingkungan. Aristoteles mengatakan: siapapun bisa marah, marah itu mudah. Tetapi, marah pada orang yang tepat dengan kadar yang sesuai, pada waktu yang tepat, demi tujuan yang benar, dan dengan cara yang baik, tidaklah mudah.

Paulus mengingatkan jemaat Efesus, hidup menjadi Manusia Baru yang benar-benar mengenal Allah. Yang menuruti kehendak Allah dalam kebenaran dan kekudusan dengan menghidupi perilaku yang tidak menimbulkan dosa, yang diakibatkan dari perbuatan Marah: Apabila kamu menjadi marah, janganlah kamu berbuat dosa. Faktor timbulnya amarah memiliki dua tipe: ***marah implisit (anger in)*** merupakan bentuk marah pada diri sendiri yang bisa berakibat depresi dan timbulnya rasa benci dan ***marah eksplisit (anger out)*** merupakan bentuk marah yang ditujukan pada orang lain atau perusakan pada sekitarnya dan yang dapat melukai secara psikis pada orang lain yang menjadi sasaran. Bentuk amarah yang kedua inilah yang perlu dihindari, sebab itu akan memberi kesempatan kepada iblis untuk berbuat Dosa. Tetapi berbuatlah sebagai Manusia Baru yang hidupnya sudah dimateraikan Roh Kudus.

Sebagai Umat Allah, harus menyadari hidupnya sebagai Manusia Baru yang mampu menguasai diri, tidak memberikan kesempatan pada iblis untuk perbuatan dosa. Kita sudah diperbaharui Kristus oleh Roh Kudus, maka sifat kaidah-kaidah yang lama harus ditinggalkan menurut pada kehendak Allah. Sebagai UmatNya harus mampu mengendalikan dirinya: “Berhentilah marah dan tinggalkanlah panas hati itu, jangan marah, itu hanya membawa kepada kejahatan. Sebab orang-orang yang berbuat jahat akan dilenyapkan, tetapi orang-orang yang menantikan TUHAN akan mewarisi negeri” (Maz. 37:8-9). Amin.

Salam: Pdt. Ramli S. Sihombing, M.Pd.

6. Bernyanyi Buku Ende No. 404:2 “*Unang Ho Sai Di Na Holom*”

Unang ho di haganguon, sai pasada rohami, Asa bali haliluon baenon ni sondangna i. Sai ungkapi ma rohamu, sai pasiat Tuhami, Pagomgomhon saluhut langkamu tu parholong roha i.

7. Penutup: Doa Syafaat + Doa Bapa Kami + *Amin - Amin - Amin!*

SELAMAT PAGI & SELAMAT BERAKTIVITAS

1. Bernyanyi Buku Ende No. 361:1 *“Na Denggan Situtu Do”*

*Na denggan situtu do mamuji Debata.
Jahowa na sun timbo na sai tongtong basa.
Denggan do paboahon manongot asi Mi,
bodari mangendehon burjuM nang sintong-Mi.*

2. Doa Pembuka

3. Bacaan Alkitab: Pagi: Markus 9:38-41; Malam: 1 Korintus 1:10-17

4. Ayat Harian: Mazmur 92:2

Adalah baik untuk menyanyikan syukur kepada TUHAN, dan untuk menyanyikan mazmur bagi nama-Mu, ya Yang Mahatinggi.

5. Renungan: *“Mengucap Syukur, Bukan Syukur Ngucap”*

Di satu seremonial PHD Ina di satu HKBP di Samosir, penulis menyampaikan renungan tentang mengucap syukur dan bertanya kepada eorang anggota jemaat, inang br. Sinaga: *“Pada saat kapan inang mengucap syukur dalam hidupmu?”* Spontan inang tersebut menjawab *“adalah baik memuji Tuhan saat senang maupun susah,”* tuturnya sambil mengutip nas Mazmur 92:2 *“Adalah baik untuk menyanyikan syukur kepada TUHAN, dan untuk menyanyikan mazmur bagi nama-Mu, ya Yang Mahatinggi.”*

Dengan tegas firman Tuhan berkata, hati yang menyanyi dan mengucap syukur kepada Allah itu adalah hal yang baik. Khususnya ketika kita menyanyi dan mengucap syukur itu berkenan dan menyenangkan hati Tuhan. Pujian dengan hati yang tertuju pada Allah tentu menyukakan hati Allah. Sejak zaman Musa sampai hari ini kebenaran Allah telah banyak dinyatakan lewat musik. Hari ini banyak orang Kristen bersyukur karena banyak firman Tuhan yang telah digubah menjadi lagu. Hal ini memungkinkan mereka untuk menyanyikan kebenaran Tuhan dan menggangungkan nama-Nya

Kita pun bisa mengungkapkan segala isi hati kita lewat pujian. Di saat sedih kita menyanyi, di saat gembira, kita pun bernyanyi. Itulah sebabnya orang menyebut agama Kristen sebagai agama yang penuh nyanyian. Bahkan Martin Luther, pernah berkata; *“Jika aku tidak berdoa, aku menyanyi.”* Allangkah indahnya hidup ini jikalau hati kita selalu berlimpah dengan nyanyian, ucapan syukur bukan *“syukur ngucap.”*

Dengan menyanyi dan mengucap syukur, kitapun dapat mendengarkan suara Tuhan dan mata kita melihat kemuliaanNya yang sungguh nyata dalam kehidupan kita. Seringkali orang tidak cukup mampu mendengar dan melihat Tuhan karna hati mereka tertutup untuk menyanyi dan bersyukur bagi Tuhan. Melalui pujian, rasa syukur terus dapat dinyatakan kepada Tuhan. Tuhan tidak hanya melihat apa yang tampak mata. Tuhan melihat hati manusia. Dengan nyanyian, pujian dan syukur, ada banyak persoalan menjadi lebih mudah untuk kita atasi. Jadilah anak-anak Tuhan dan selalu mengucap syukur bukan *”syukur ngucap”* dan alamilah berkat dan muzijat Tuhan. Bermazmurlah bagi Tuhan. Amin.

Salam: Pdt. Mangoloi Pakpahan, S.Th.

6. Bernyanyi Buku Ende No. 361:2 *“Na Denggan Situtu Do”*

*Mardongan sipiltihon na denggan situtu.
Naeng ma tongtong pujion ni nasa na burju. Ho Tuhan Debatanku,
ai las ni rohangki do na tongtongbinaenMu di pambahenanMi.*

7. Penutup: Doa Syafaat + Doa Bapa Kami + Amin - Amin - Amin!

SELAMAT PAGI & SELAMAT BERAKTIVITAS

1. Bernyanyi Kidung Jemaat No. 256:1 “Kita Satu Di Dalam Tuhan”

Kita satu di dalam Tuhan, satu G’reja yang esa.

Marilah bertolong-tolongan, kau dan aku, s’muanya.

Marilah bertolong-tolongan, kau dan aku, s’muanya.

2. Doa Pembukaan

3. Bacaan Alkitab: Pagi: Markus 9:42-50; Malam: Yakobus 1:19-27

4. Ayat Harian: Yohanes 17:18

Sama seperti Engkau telah mengutus Aku ke dalam dunia, demikian pula Aku telah mengutus mereka ke dalam dunia.

5. Renungan: “Agar Dunia Tahu”

Nas ini adalah bagian dari doa Tuhan Yesus Kristus di Taman Getsemani sebelum Dia ditangkap dan disalibkan di bukit Golgota. Melalui doa ini ditunjukkan kepada kita bahwa Yesus sungguh mengasihi murid-muridNya ketika itu, secara khusus kita saat ini. Dia meminta agar Allah Bapa memelihara, memberkati dan memberi kebenaran kepada kita muridNya. Yesus juga meminta supaya kita menjadi satu: “Supaya mereka semua menjadi satu; *ut omnes unum sint*” (ay. 21), sama seperti Dia dan Bapa adalah satu. Yesus akan pergi kepada Bapa meninggalkan para murid, sedangkan para murid akan melanjutkan karya Allah di dalam dunia. Karena itulah, lewat doanya ini Yesus mengutus kita untuk memberitakan namaNya.

Sekarang tugas kita adalah melanjutkan misi Tuhan yaitu membangun persatuan dan kebersamaan dengan semua orang. Kita harus menjadi pelopor dalam membangun persaudaraan sejati dengan sesama di tengah-tengah masyarakat. Hidup dalam persekutuan menyatakan kasih Kristus bagi dunia. Semua orang percaya harus bersatu. Nama gereja boleh berbeda tetapi hendaknya kita dipersatukan di bawah satu kepala yaitu Tuhan Yesus. Peliharalah kesatuan, sebab banyak perselisihan dan perpecahan yang dialami oleh orang Kristen saat ini. Banyak kasus pertengkarannya hingga KDRT yang berujung perceraian bahkan maut. Tantangan hidup bergereja, perpecahan terjadi ketika pimpinan gereja saling memperebutkan jabatan dan status. Dalam kehidupan bermasyarakat juga, kita mendapati banyak kasus kriminal, kekerasan, penipuan yang viral di media sosial.

Ke tengah kehidupan seperti itulah kita diutus, agar dunia ini sembuh dan kasih serta kemuliaan Allah semakin nyata, sehingga dunia percaya bahwa Yesus satu-satunya Mesias dan Juru Selamat.

Salam: Pdt. Hitler E. Hutapea, S.Th, M.M.

6. Bernyanyi Kidung Jemaat No. 339:1+3 “Maju Laskar Kristus”

Maju, laskar Kristus, lawan kuasa g’lap! Ikut salib Yesus, sungguh dan tetap!

Rajamu sendiri jalan di depan; majulah, iringi panji cemerlang!

Maju, laskar Kristus, lawan kuasa g’lap! Ikut salib Yesus, sungguh dan tetap!

7. Penutup: Doa Syafaat + Doa Bapa Kami + Amin - Amin - Amin!

SELAMAT PAGI & SELAMAT BERAKTIVITAS

Minggu XII Setelah Trinitatis - 27 Agustus 2023

“Berkat Tuhan Kekal Selama-Lamanya”

Ev.: 2 Samuel 7:25-29; Ep.: Markus 8:27-30

Kitab 2 Samuel 7 berisi tentang janji TUHAN kepada Daud, yaitu mengenai keluarga dan kerajaan Daud. TUHAN berfirman kepada Daud, seorang dari keturunannya akan menjadi raja, bukan Daud sendiri.

Daud ingin membangun rumah TUHAN, tetapi TUHAN tidak mengijinkannya. Di sini kita melihat sikap Daud, setelah mengetahui bahwa TUHAN tidak mengijinkannya untuk membangun sebuah Bait untuk TUHAN.

Daud memanjatkan doa kepada TUHAN, atas rencana TUHAN bagi keluarga dan keturunannya. Dengan jujur, Daud menunjukkan sikap atau tanggapannya kepada TUHAN.

Pertama: Daud tunduk kepada kehendak TUHAN. Artinya, dengan rendah hati, Daud menerima rencana TUHAN dan tidak berusaha untuk mengubah pikiran TUHAN. Daud menyadari bahwa TUHAN tahu yang terbaik baginya.

Kedua: Daud mendengar firman TUHAN. Daud percaya, TUHAN akan membangun sebuah rumah atau keluarga untuk Daud. TUHAN telah menjanjikan, putera dari Daud, yaitu Salomo yang akan membangun Bait Allah kelak. Janji TUHAN itu mengacu kepada Putera Daud (keturunannya), yaitu Yesus Kristus. Yesus Kristus adalah penggenapan janji Allah kepada manusia dan dunia ini. Di dalam iman percayanya, Daud telah menerima ini.

Ketiga: Daud memberi dirinya untuk beribadah kepada Allah. Daud menggambarkan kebesaran TUHAN dan kasih karunia-Nya. Siapakah Daud, sehingga TUHAN memanggil, memilih dan memberkatinya? Siapakah Israel, sehingga TUHAN memilih mereka?

TUHAN berjanji akan memberikan kepada Daud dan keluarganya: Sebuah takhta (ay. 13), sebuah kerajaan (ay. 16), sebuah bangsa (ay. 24) sebuah janji (ay. 25) dan sebuah berkat (ay. 29). Semuanya ini, akan diberikan TUHAN kepada Daud dan keluarganya untuk selama-lamanya. Kita pun patut bersyukur dan bersukacita, mengingat bahwa di dalam Yesus Kristus, TUHAN telah menyelamatkan dan memberkati kita. Termasuk, ketika kita merasa, ada doa-doa kita yang belum terjawab. Di sana pun kita boleh percaya, berkat TUHAN ada dalam doa yang belum terjawab itu. **AMIN.**

Salam: Pdt. Martunas P. Manullang, M.Th.

SELAMAT HARI MINGGU & SELAMAT BERIBADAH

1. Bernyanyi Buku Ende No. 485:1 “*Dongani Au Tuhan*”

Dongani Au Tuhan sondangi rohangkon, Pangiring ni matam, patongon langkangkon, Sandok sude gogongku padohot pingkiranhu, Huboan peleanhu mangula ulaonMu, Ai l hinalomohonMi Urupi rohangki.

2. Doa Pembuka

3. Bacaan Alkitab: Pagi: Markus 10:1-12; Malam: 2 Korintus 4:16-18

4. Ayat Harian: Amsal 14:26

Dalam Takut akan Tuhan ada ketentraman yang besar, bahkan ada perlindungan bagi anak-anakNya.

5. Renungan: “*Perlindungan Tuhan*”

Pengalaman pertama saya berkotbah di atas mimbar, waduh luar biasa takutnya, dek-dekan, jantungpun bagai copot berdetak nan kencang, suara tidak terkendali, serak bercampur batuk, bagaikan suara orang menangis. Kenapa takut? Tidak disangka pemimpin tertinggi, rektor hadir mendengar presentasi kotbah perdana saya. Rasa takut ini hampir tak terbendung, hampir tak kuasa menyelesaikan kotbah mimbar ini. Takut karena substansi dan mutu kotbah saya pasti tidak ada bandingnya dengan kemampuan Pak Rektor. Tetapi karena saya merasakan bahwa saya adalah murid pak rektor, ketakutan saya semakin reda. Saya merasakan kalau pada akhirnya banyak kesalahan yang saya punya. Saya dapat meminta nasehat dari beliau agar ke depannya lebih baik dari hari ini. Rasa terhibur dan ketentraman jiwa semakin lahir karena aku percaya kepada pak rektor yang menyemangati.

Lebih jauh dari contoh di atas, penulis Amsal Salomo, mengingatkan kita agar lebih takut kepada Tuhan. Sebab Dialah pemilik langit dan bumi. Dialah orang yang kukotbahkan. Takut kepada Tuhan adalah awal pengetahuan (Ams 1:7). Di dalam ketakutan kita kepada Tuhan maka kita berolah hati yang bijak. Bijak memahami diri kita sendiri yang tidak ada apa-apanya di hadapan Tuhan. Dia yang menciptakan kita, pastilah kita di bawah akal dan kemampuannya. Dia kudus sementara kita penuh dengan dosa dan dilahirkan di dalam dosa dan mewarisi dosa. Pantaslah kita takut kepadanya karena segalanya di bawah kuasanya. Tapi karena kasihNya, Dia rela turun ke bumi untuk membarui hidup kita, menghapus segala dosa-dosa kita, berkenan menjadi pembela kita yang setia.

Takut kepada Tuhan, memberikan kesempatan bagi Dia sang raja untuk mengendalikan hidup kita. Bila kita menghadapi tantangan dan kesulitan yang bertubi-tubi, kita tidak mampu mengambil jalan keluar di dalam permasalahan, Dia yang kita takuti itu berada di atas segala persoalan kita, maka kita akan dapat bersukacita karena Dia menjadi andalan satu-satunya: Bukankah Dia mengatakan Aku berperang bagimu, dan kamu diam saja (Kel. 14:14). Kita diperintahkan untuk berseru kepadanya, dan dia akan menjawab segala doa kita. Hidup kita tentram dari segalanya karena mengandalkan Dia untuk menyelesaikan segala perkara yang kita hadapi. Sebab Dia mengatakan, serahkan segala persoalanmu kekuatiranmu kepadaKu sebab Aku yang memelihara kamu. Untuk itu tidak perlu khawatir sebab Dia memberi ketentraman besar dan menjadi andalan dan perlindunganmu, percayalah. Tidak mungkin orangtua membiarkan anak-anakNya. Sungguh kita adalah anak dan umat pilihanNya. Amen. Salam: Pdt. Rein J. Gultom, STh., M.A.

6. Bernyanyi Buku Ende 275:1 “*O, Jesus Tuhanki*”

*O Jesus Tuhanki Ho siparmonang l Raja Toktong
Ndang namargogo au molo so Ho di au, l pe dongani au di tano on*

7. Penutup: Doa Syafaat + Doa Bapa Kami + Amin - Amin - Amin!

SELAMAT PAGI & SELAMAT BERAKTIVITAS

1. Bernyanyi Buku Ende No. 656:1 “Parhahamaranggion”

*Parhahamaranggion i, lam hot jala togu,
Sikkop ma hasadaon i, di Jesus i burju,
Rap sauduran hita be marholong na tutu,
Mardame, marlas roha ma di Jesus i tutu.*

2. Doa Pembuka

3. Bacaan Alkitab: Pagi: Markus 10:13-16; Malam: Ibrani 10:19-39

4. Ayat Harian: Pengkhotbah 4:9

Berdua lebih baik daripada seorang diri, karena mereka menerima upah yang baik dalam jerih payah mereka.

5. Renungan: “Tidak Baik Menyendiri”

Kita sangat setuju dengan ungkapan manusia adalah makhluk sosial. Pasti kita tidak ada yang keberatan dengan pernyataan ini. Dari sejarah penciptaan pun Allah sendiri mengatakan tidak baik kalau manusia itu seorang diri saja. Artinya manusia harus didampingi untuk kebaikannya. Manusia bisa hidup, aman dan tentram harus bersama dengan yang lainnya. Menyendiri itu tidak baik dalam hal apapun itu. Dan itu yang diinginkan juga oleh pengkhotbah Salomo.

Kita butuh orang lain, dan orang lain pun butuh juga kita. Satu sama kita saling membutuhkan, bukan hanya dalam satu hal, tetapi dalam banyak hal dan bahkan dalam segala hal. Kenapa tidak baik kalau kita sendiri dan kenapa harus ada bersama orang lain? Kita manusia memang benar adalah ciptaan Allah yang paling sempurna dan bahkan disebut sebagai mahkota ciptaan, yang dalam banyak hal punya kemampuan. Tetapi yang namanya manusia yang dibentuk dan diciptakan dari debu tanah, di sana-sini ada banyak kekurangan dan kelemahannya. Seperti pepatah mengatakan: “tidak ada gading yang retak”. Di keberadaan kita yang tidak sempurna itulah kita perlu hidup berdampingan dengan orang lain. Jika kita sedang lemah ada yang menyemangati. Jika kita terjatuh ada yang mengangkat, jika kita sedang bersedih, ada yang menghibur dan jika kita sedang kebingungan, ada yang memberi pencerahan. Dan sebaliknya jika sedang beruntung dan bersenang-senang ada teman bercerita dan menikmatinya. Akhir kata, bahwa yang baik adalah kita harus hidup berdampingan dengan sesama karena kita saling membutuhkan. Amin.

Salam: Pdt. Sihar Robinson Marpaung, S.Th.

6. Bernyanyi Buku Ende No. 545:1 “Na Saor Di Hita Be”

*Na saor do hita be dibaen Tuhanta i.
Ibana do tumobus au rap dohot dongan i.*

7. Penutup: Doa Syafaat + Doa Bapa Kami + Amin - Amin - Amin!

SELAMAT PAGI & SELAMAT BERAKTIVITAS

1. **Bernyanyi Buku Nyanyian HKBP No. 10:1 “Kupuji Kau Ya Tuhanku”**

*Kupuji Kau ya Tuhanku, Ya Bapa Yang Pemurah
Semua karya ciptaanMu baik indah dan sempurna
Kau yang mencipta diriku, jasmani roh dan jiwaku
Terpujilah nama-Mu*

2. **Doa Pembuka**

3. **Bacaan Alkitab:** Pagi: Markus 10: 17-31; Malam: Roma 5: 3-5

4. **Ayat Harian: 1 Tawarikh 16:35**

Dan katakanlah: “Selamatkanlah kami, ya Tuhan Allah, Penyelamat kami, dan kumpulkanlah dan lepaskanlah kami dari antara bangsa-bangsa, supaya kami bersyukur kepada nama-Mu yang kudus, dan bermegah dalam puji-pujian kepada-Mu.

5. **Renungan: “Bersyukur Karena AnugerahMu“**

Siapa yang mengandalkan Tuhan dalam hidupnya maka Ia akan diselamatkan. Kita melihat contoh sosok Daud adalah pribadi yang benar-benar menjadikan Tuhan sebagai penolong dan penyelamat hidupnya. Dia juga selalu memuji Allah karena Allah selalu setia menolongnya dalam segenap keadaan buruk yang dialami Daud. Puji-pujian kepada TUHAN yang mulia, besar, dahsyat ini dilakukan karena Tuhan Allah baik.

Kita bisa membayangkan betapa sukacitanya raja Daud dan bangsa Israel yang telah berhasil memindahkan tabut Allah ke Yerusalem. Sudah begitu lama tabut berada di tempat yang tidak semestinya, kini tabut ada di Sion, kota Daud. Asaf mengajak umat untuk bersyukur bagi Tuhan sebab Tuhan sudah mengikat perjanjian dengan Abraham, Ishak, Yakub menjadi perjanjian kekal. Tuhan memberikan tanah milik pusaka dan kerajaan dan raja-raja, nabi-nabi yang melindungi umat-Nya. Selanjutnya Asaf mengajak bangsa-bangsa bernyanyi bagi Tuhan dan juga menceritakan kemuliaan dan perbuatan-Nya di antara bangsa-bangsa juga mengakui bahwa Tuhan itu Raja. Kemudian Asaf menutup dengan ajakan untuk bersyukur Tuhan itu baik, kasih setia-Nya selama-lamanya, Ia adalah Tuhan, Allah, Penyelamat umat manusia.

Marilah kita bersyukur dengan mengingat berbagai perbuatan Tuhan yang ajaib terjadi atas hidup kita. Apa yang telah Tuhan lakukan membuktikan bahwa Ia tidak tertidur, melainkan terus-menerus berkarya dalam hidup umat-Nya. Bernyanyi dan kabarkanlah keselamatan Tuhan. Ajaklah orang-orang di sekitar kita untuk datang kepada Tuhan dan mengakui bahwa Dialah Raja. Bersyukurlah kepada Tuhan sebab Ia baik, apa yang tidak terpikirkan kita manusia menjadi nyata kita rasakan. Dengan bersyukur kita akan dapat merasakan betapa baiknya Tuhan itu. Amin

Salam: Pdt. Parningotan Siahaan, S.Th.

6. **Bernyanyi Buku Nyanyian HKBP No. 784:1 “Apa Yang T’lah Kulakukan”**

*Apa yang t’lah kulakukan, apa yang t’lah kulakukan
Apa yang t’lah kulakukan, apa yang t’lah kulakukan*

7. **Penutup: Doa Syafaat + Doa Bapa Kami + Amin - Amin - Amin!**

SELAMAT PAGI & SELAMAT BERAKTIVITAS

1. Bernyanyi Buku Ende No. 117:1 **“Jahowa Debantata Do”**

*Jahowa Debatanta do, partanobatoanta
Musunta ingkon talu do, dibaen pangondinganta
langgo musu i, i ma sibolis i,
Jorbut do tahi ni, mangago jolma i; Ndang dapot na mangatup*

2. Doa Pembuka

3. Bacaan Alkitab: Pagi: Yeremia 1:1-10; Malam: Efesus 4:1-16

4. Ayat Harian: Habakuk 3:19

ALLAH Tuhanku itu kekuatanku: Ia membuat kakiku seperti kaki rusa, Ia membiarkan aku berjejak di bukit-bukitku

5. Renungan: **“Tuhanlah Kkuatanku”**

Rusa adalah binatang lemah, tetapi kekuatan kaki-kakinya sangat mengagumkan karena mampu dengan lincahnya menjejak di atas bukit berbatu, melewati rintangan, hingga akhirnya sampai pada tempat tinggi dan jauh di puncak bukit. Itulah sebabnya rusa kerap kali dipakai dalam Alkitab untuk menggambarkan kekuatan dan daya tahan yang diberikan Tuhan bagi orang percaya untuk menghadapi dan melewati masa-masa sulit dalam kehidupan. Rusa punya sepasang kaki yang kuat, yang diperlukannya untuk dapat hidup di lingkungan hutan yang keras dan sulit. Kaki mereka juga diperlukan untuk dapat melarikan diri dari para pemburu mereka, entah itu manusia ataupun hewan buas seperti harimau. Karena itulah, kaki rusa tercipta dengan kekuatan yang mampu menanggung semuanya.

Melalui kesaksian Habakuk yang menjadikan Tuhan sebagai kekuatannya sehingga dalam setiap langkahnya bisa dijalani dengan baik. Nas hari ini mengajar kita agar terus mengandalkan Tuhan yang siap membuat kaki kuat, mampu berjejak di bukit terjal, melewati jalan berbatu dan terus melompat untuk bisa mencapai puncak bukit. Jika hanya mengandalkan kemampuan kita yang terbatas, cepat atau lambat kita akan menyerah kalah oleh kesulitan-kesulitan hidup. Kita tidak akan mampu keluar dari beban persoalan jika hanya bergantung pada kemampuan diri sendiri.

Habakuk sangat meresapi pertolongan Tuhan dimana Ketika ia memohon pertolongan, Tuhan memberikan jawaban. Karena itu, teruslah mendekat pada Tuhan, agar Dia memberikan kekuatan pada kita seperti kaki rusa yang dapat melompat tinggi melewati tantangan dan mengatasi situasi sulit. Kita pun dapat tetap melangkah di setiap keadaan baik itu tantangan, pergumulan, dan masalah dalam kehidupan ini. **Amin.**

Salam: Pdt. Sihol Marito Simamora, S.Si.(Theol), M.Pd.

6. Bernyanyi Buku Ende No. 117:2 **“Jahowa Debantata Do”**

*Gogonta ndang haposan i, tibu do mago hita;
Pinillit ni Jahowa i, na tuk pamonang hita
Ai ise goar ni? I ma AnakNa i Tuhanta Jesus i
Sigomgom sasude na so tarbahen so monang*

7. Penutup: Doa Syafaat + Doa Bapa Kami + **Amin - Amin - Amin!**

SELAMAT PAGI & SELAMAT BERAKTIVITAS

